

**HUBUNGAN KETERAMPILAN MOTORIK, PERSEPTUAL MOTORIK,
DAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KETERAMPILAN
BERMAIN SEPAK BOLA PESERTA DIDIK
EKSTRAKURIKULER SEKOLAH DASAR
SE-KECAMATAN JOGONALAN
KLATEN**

TESIS



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar

Magister Pendidikan

Oleh:

**Rizki Nur Fathomi
NIM 21633251025**

**PROGRAM STUDI S2 MAGISTER PENDIDIKAN JASMANI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2024

ABSTRAK

Rizki Nur Fathomi: Hubungan Keterampilan Motorik Perseptual Motorik dan Kecerdasan Emosional dengan Keterampilan Bermain Sepak bola Peserta Didik Ekstrakurikuler Sekolah Dasar Se-Kecamatan Jogonalan Klaten. **Tesis. Yogyakarta: Magister Pendidikan Jasmani, Universitas Negeri Yogyakarta, 2024.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara 1) Keterampilan Motorik dengan Keterampilan Bermain Sepak bola, 2) Perseptual Motorik dengan Keterampilan Bermain Sepak bola, 3) Kecerdasan Emosional dengan Keterampilan Bermain Sepak bola, 4) Keterampilan Motorik, Perseptual Motorik, dan Kecerdasan Emosional dengan Keterampilan Bermain Sepak bola.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler sepak bola di Sekolah Dasar se-Kecamatan Jogonalan, Klaten yang berjumlah 144 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan *purposive sampling* yaitu dengan kriteria 1) bersedia menjadi sampel, 2) berusia 10-12 tahun, 3) duduk di kelas 4-6, 4) aktif mengikuti ekstrakurikuler sepakbola. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes dan pengukuran. Instrumen dalam penelitian menggunakan tes keterampilan motorik dari Nurhasan yang mempunyai validitas 0,87 dan reliabilitas 0,93, tes perseptual motorik dari Hari Amirullah Rachman dengan validitas 0,435 dan reliabilitas 0,92, tes kecerdasan emosional dari Hanif Kusuma dengan validitas 0,982 dan reliabilitas 0,99 serta tes GPAI dari Memmert dan Harvey dengan reliabilitas 0,68. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa 1) Terdapat hubungan yang signifikan antara Keterampilan Motorik dengan Keterampilan Bermain sepak bola, dengan nilai sig 0,000 dan korelasi 0,631, 2) Terdapat hubungan yang signifikan antara Keterampilan Motorik dengan Keterampilan Bermain sepak bola, dengan nilai sig 0,000 dan korelasi 0,641, 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara Keterampilan Motorik dengan Keterampilan Bermain sepak bola, dengan nilai sig 0,000 dan korelasi 0,673, 4) Terdapat hubungan yang signifikan antara Keterampilan motorik, Perseptual motorik, dan Kecerdasan Emosional secara bersama-sama dengan Hasil Keterampilan Bermain sepak bola dengan nilai F hitung $58,511 > F$ Tabel 2,60 dan sig 0,000 $< 0,05$.

Kata kunci: Keterampilan Motorik, Perseptual Motorik, Kecerdasan Emosional, Keterampilan Bermain Sepak bola

ABSTRACT

Rizki Nur Fathomi: The Relationship between Perceptual Motor Skills and Emotional Intelligence on Football Playing Ability for Extracurricular Elementary School Football Students in Jogonalan, Klaten. **Thesis. Yogyakarta: Master of Physical Education, State University of Yogyakarta, 2024.**

This study aims to determine the relationships between 1) Motor Skills and Soccer Playing Skills, 2) Perceptual Motor Skills and Soccer Playing Skills, 3) Emotional Intelligence and Soccer Playing Skills, and 4) Motor Skills, Perceptual Motor Skills, and Emotional Intelligence collectively with Soccer Playing Skills.

This correlational study involved 144 students participating in soccer extracurricular activities at elementary schools in the Jogonalan sub-district, Klaten. The sample was selected using purposive sampling with criteria: willing to participate, aged 10-12 years, in grades 4-6, and actively participating in soccer extracurricular activities. Data was collected through tests and measurements using instruments with high validity and reliability: motor skills test (validity 0.87, reliability 0.93), perceptual motor skills test (validity 0.435, reliability 0.92), emotional intelligence test (validity 0.982, reliability 0.99), and GPAI test (reliability 0.68). Data analysis was conducted using correlation techniques.

The results showed that: 1) There is a significant relationship between Motor Skills and Soccer Playing Skills (sig 0.000, correlation 0.631), 2) There is a significant relationship between Perceptual Motor Skills and Soccer Playing Skills (sig 0.000, correlation 0.641), 3) There is a significant relationship between Emotional Intelligence and Soccer Playing Skills (sig 0.000, correlation 0.673), and 4) There is a significant collective relationship between Motor Skills, Perceptual Motor Skills, and Emotional Intelligence with Soccer Playing Skills (F calculated $58.511 > F$ table 2.60; sig 0.000 < 0.05).

Keywords: Motor Ability, Perceptual Motor, Emotional Intelligence, Football Playing Ability

SURAT PENYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizki Nur Fathomi
NIM : 21633251025
Program Studi : S2 Pendidikan Jasmani
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diujikan untuk mendapatkan gelar Magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain terkecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 27 Maret 2024
Yang Membuat Pernyataan



Rizki Nur Fathomi
NIM. 21633251025

LEMBAR PERSETUJUAN

HUBUNGAN KEMAMPUAN MOTORIK, PERSEPTUAL MOTORIK,
DAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KETERAMPILAN
BERMAIN SEPAK BOLA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR
SE-KECAMATAN JOGONALAN KLATEN

TESIS



Dr. Amat Komari, M. Si
NIP. 19620422199011001

Dr. Yudanto, M. Pd
NIP.198107022005011001

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN KETERAMPILAN MOTORIK PERSEPTUAL MOTORIK DAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KETERAMPILAN BERMAIN SEPAK BOLA PESERTA DIDIK EKSTRAKURIKULER SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN JOGONALAN KLATEN

TESIS

Rizki Nur Fathomi
NIM 21633251025

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal 26 April 2024

DEWAN PENGUJI

Nama/Jabatan

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or.
(Ketua Pengaji)

Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or.
(Sekretaris Pengaji)

Prof. Dr. Komarudin, MA.
(Pengaji I)

Dr. Yudanto, M.Pd
(Pengaji II)

Tanda Tangan



Tanggal

22 - 7 - 2024

19 - 7 - 2024

19/7/2024

19/7/2024

Yogyakarta, 22.14/11.2024

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Dekan



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.

NIP. 197702182008011002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan berkah dari buah kesabaran dan keikhlasan dalam mengerjakan Tugas Akhir Tesis ini sehingga dapat selesai tepat pada waktunya.

Karya penelitian ini saya persembahkan untuk:

- ✿ Bapak Pardini dan Ibu Kusmiyati tercinta, yang dengan kesabaran, kemurahan, hati yang tidak terbatas, telah melahirkan, merawat, dan memenuhi duniaku dengan impian dan cita-cita yang indah. Terima kasih untuk semua cinta dan kasih sayang yang telah diberikan serta doa-doa yang senantiasa mengiringi langkahku.
- ✿ Kakakku Gustin Purwandari dan Dwi Cahyono yang selalu mendukung dan menjadi tempat untuk meminta pertimbangan dalam setiap hal, semoga kakak-kakakku selalu diberi kesehatan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya bagi penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan proses penyusunan tugas akhir “tesis” yang berjudul “Hubungan Keterampilan Motorik Perseptual Motorik dan Kecerdasan Emosional dengan Keterampilan Bermain Sepak bola Peserta Didik Ekstrakurikuler Sekolah Dasar Se-Kecamatan Jogonalan Klaten”

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak lepas dari adanya kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes,AIFO. Selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Perguruan tinggi ini.
2. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan layanan fasilitas selama penulis belajar di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
3. Ibu Prof. Dr. Cerika Rismayanti S.Or., M.Or.. Selaku Koordinator Bidang Studi Pendidikan Jasmani Program Magister Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah banyak memberikan bekal ilmu dan kemudahan kepada penulis.
4. Bapak Dr. Yudanto, M. Pd., selaku dosen pembimbing yang telah sabar dan

selalu memberikan semangat kepada penulis serta bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

5. Kepala sekolah dan Guru di SD Negeri 1 Wonoboyo, SD Negeri 2 Wonoboyo, SD Negeri 1 Kraguman, SD Negeri Pakahan dan SD Negeri Karangdukuh yang telah memberikan izin kepada penulis untuk dijadikan tempat penelitian dan telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
6. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan tesis ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amalan yang akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Di akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak

Yogyakarta, 27 Maret 2024



Rizki Nur Fathomi
NIM. 21633251025

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PENYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Identifikasi Penelitian	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Masalah	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori	12
1. Hakikat Motorik	12

a.	Pengertian Keterampilan Motorik	12
b.	Jenis-jenis Keterampilan Motorik	17
c.	Fungsi Perkembangan Motorik Anak	19
2.	Hakikat Perseptual Motorik	21
a.	Pengertian Gerak perceptual	21
b.	Fungsi Gerak Perseptual Motorik	22
c.	Unsur-unsur Gerak Perseptual Motorik	23
d.	Faktor yang mempengaruhi Gerak Perseptual Motorik .	25
3.	Hakikat Kecerdasan Emosional	27
a.	Pengertian Emosi	27
b.	Pengertian Kecerdasan Emosi	29
c.	Aspek Kecerdasan Emosional	31
4.	Hakikat Ekstrakurikuler	34
a.	Pengertian Ekstrakurikuler	34
b.	Prinsip Ekstrakurikuler	36
c.	Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler	38
5.	Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	39
6.	Hakikat Keterampilan	45
a.	Pengertian Keterampilan	45
b.	Keterampilan dalam Olahraga	46
7.	Hakikat Permainan Sepak bola	47
a.	Pengertian Ketrampilan Sepak bola	47
b.	Macam-Macam Teknik dasar Permainan Sepak bola....	51
B.	Penelitian yang Relevan	61
C.	Kerangka Berpikir	65
D.	Hipotesis Penelitian	68
BAB III METODE PENELITIAN.....	70	
A.	Desain Penelitian	70
B.	Waktu dan Tempat Penelitian	71
C.	Populasi dan Sampel	71

D. Definisi Operasional Variabel.....	73
E. Teknik Pengumpulan Data	75
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	77
G. Teknik Analisis Data	83
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	90
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	90
B. Hasil Uji Hipotesis	97
C. Pembahasan	105
D. Keterbatasan Penelitian	117
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	119
A. Kesimpulan	119
B. Implikasi	122
C. Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN	134

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Kuisioner Kecerdasan Emosional	78
Tabel 2. Komponen-Komponen Penampilan Bermain	80
Tabel 3. Aspek Penilaian Permainan Sepak bola	82
Tabel 4. Pedoman Pengkategorian	85
Tabel 5. Deskripsi Statistik Keterampilan Motorik	91
Tabel 6. Deskripsi Distribusi Frekuensi Keterampilan Motorik	91
Tabel 7. Deskripsi Statistik Perseptual Motorik	92
Tabel 8. Deskripsi Distribusi Frekuensi Perseptual Motorik	93
Tabel 9. Deskripsi Statistik Kecerdasan Emosional	94
Tabel 10. Deskripsi Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional	94
Tabel 11. Deskripsi Statistik Keterampilan Bermain Sepak bola	96
Tabel 12. Deskripsi Distribusi Frekuensi Keterampilan Bermain Sepak bola...	96
Tabel 13. Hasil Uji Normalitas	97
Tabel 14. Hasil Uji Linieritas	98
Tabel 15. Hasil Uji Multikolinieritas	99
Tabel 16. Hasil Uji Heteroskedastisitas	100
Tabel 17. Uji Korelasi	101
Tabel 18. Koefisien Korelasi	101
Tabel 19. Uji F	103
Tabel 20. Sumbangan Efektif dan sumbangan Relatif	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lapangan Permaianan Sepak bola.....	51
Gambar 2. Menguasai Bola.....	54
Gambar 3. Menggiring Bola.....	55
Gambar 4. Mengumpan Bola	56
Gambar 5. Menghentikan Bola.....	57
Gambar 6. Menendang Bola (<i>Shooting</i>)	58
Gambar 7. Menyundul Bola	60
Gambar 8. Kerangka Berpikir	68
Gambar 9. Desain Penelitian	70
Gambar 10. Diagram Batang Variabel Keterampilan Motorik	92
Gambar 11. Diagram Batang Variabel Perseptual Motorik	93
Gambar 12. Diagram Batang Variabel Kecerdasan Emosional	95
Gambar 13. Diagram Batang Variabel Keterampilan Bermain Sepak bola.....	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	135
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian	140
Lampiran 3. Petunjuk Tes Keterampilan Motorik	145
Lampiran 4. Format Pengambilan Data Tes keterampilan Motorik	146
Lampiran 5. Petunjuk Tes Perseptual Motorik	147
Lampiran 6. Format Pengambilan Data Tes Perseptual Motorik	148
Lampiran 7. Kuesioner Kecerdasan Emosional	149
Lampiran 8. Aspek Penilaian GPAI Permainan Sepak bola	152
Lampiran 9. Data Penelitian Keterampilan Motorik	153
Lampiran 10. Data Penelitian Perseptual Motorik	157
Lampiran 11. Data Penelitian Kecerdasan Emosional.....	161
Lampiran 12. Data Penelitian Keterampilan Bermain Sepak bola.....	163
Lampiran 13. Hasil Uji Prasyarat Analisis.....	172
Lampiran 14. Dokumentasi	176

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dianggap sebagai langkah yang disengaja untuk mengaktualisasikan potensi dan mengembangkan bakat individu agar mereka dapat menghadapi kehidupan dengan bijaksana. John Dewey (Obielodan et al., 2023. p.47-56) memandang pendidikan sebagai proses berkelanjutan yang secara terus-menerus merekonstruksi pengalaman individu dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas kontrol lingkungan dan mencapai puncak potensi mereka. Selain itu, Muawanah (2018. p.57) menekankan peran pendidikan sebagai alat untuk pengembangan diri yang melibatkan aspek mental, pola pikir, dan kualitas individu. Fokusnya terletak pada peningkatan diri dalam berbagai aspek kehidupan.

Pendapat lain menyatakan bahwa pendidikan memiliki peran sosialisasi yang penting, mengarahkan individu untuk memiliki pandangan dunia yang lebih kosmopolitan dan optimis. Sikap positif ini dapat menjelaskan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari masyarakat terhadap orang lain Wu (2021. p.1168). Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan potensi dan kemampuan individu, tetapi juga memainkan peran kunci dalam mendukung pertumbuhan holistik dan kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari pendidikan holistik, yang bertujuan

mengembangkan kemampuan fisik, mental, dan emosional peserta didik. Tujuan dari pendidikan jasmani tidak hanya mencakup aspek fisik semata, tetapi juga kognitif, afektif, sosial, dan moral. Hal ini sejalan dengan pandangan Komarudin (2016. p.73) yang menekankan pentingnya pendidikan jasmani dalam mendukung pertumbuhan yang seimbang pada dimensi-dimensi tersebut. Menurut Bronikowski (2010. p.7), akses terhadap kegiatan fisik terorganisir di sekolah sangatlah penting, karena hal ini bukan hanya berdampak pada kondisi fisik peserta didik, tetapi juga berpengaruh pada respons mental dan emosional mereka. Dengan demikian, Pendidikan Jasmani tidak hanya menekankan pada aspek fisik semata, melainkan juga pada pengembangan keterampilan gerak yang berdampak positif bagi kehidupan masa depan peserta didik. Dalam konteks pembelajaran PJOK, peserta didik diberikan kesempatan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga kesehatan fisik, mental, dan keterampilan gerak. Hal ini membantu mereka mengembangkan potensi maksimal dalam menghadapi tantangan kehidupan dan mencapai kesuksesan secara holistik.

Kegiatan ekstrakurikuler diidentifikasi sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam belajar normal dan tidak termasuk dalam kurikulum resmi sebuah sekolah Bartkus et al., (2012. p.698). Jenis kegiatan ini sangat bervariasi, mulai dari aktivitas olahraga seperti sepak bola, voli, dan basket, hingga kegiatan non-olahraga seperti pramuka dan karawitan. Di sisi lain, kegiatan kokurikuler memberikan kesempatan bagi peserta

didik untuk mendalami materi yang sudah dipelajari di dalam kelas. Penelitian oleh Rahman et. al. (2020. p.16) menyatakan bahwa kegiatan kurikuler memiliki dampak positif dalam meningkatkan semangat, kekuatan individu, peningkatan diri, serta memperkuat kesatuan tim, yang semuanya memberi kontribusi pada perkembangan karakter peserta didik.

Aktivitas kurikuler dapat mencakup berbagai hal, seperti pembuatan mading, penelitian, penulisan esai, atau bahkan tafsir al-Quran. Di tengah popularitasnya, kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di sekolah dasar menjadi favorit, khususnya di antara peserta didik laki-laki. Daya tariknya terletak pada aspek kesenangan bermain dan fleksibilitasnya yang dapat dimainkan baik di dalam maupun di luar ruangan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran kegiatan ekstrakurikuler dalam mendukung perkembangan holistik peserta didik, baik dari segi fisik maupun psikososialnya.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan sejumlah peserta didik dari SD Negeri 1 Wonoboyo dan SD Negeri 2 Wonoboyo pada tanggal 13 sampai 27 Agustus 2022 yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, terungkap bahwa sebagian peserta didik masih memerlukan peningkatan aspek fisik tertentu, terutama dalam hal kelincahan dan kecepatan. Beberapa tantangan yang dihadapi meliputi kendala dalam menggiring bola dengan lancar, kesulitan melewati penjagaan lawan, kurangnya efektivitas pergerakan tanpa bola, dan kesulitan dalam menciptakan ruang saat berada dalam posisi menyerang. Oleh karena itu, penting bagi pembina kegiatan

ekstrakurikuler sepak bola di sekolah dasar untuk memberikan perhatian khusus terhadap pembinaan aspek fisik peserta didik. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah berperan penting tidak hanya sebagai sarana untuk menyalurkan minat dan bakat, tetapi juga sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan fisik dan mental yang esensial dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan. Dengan demikian, pembinaan dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di Sekolah Dasar perlu mengintegrasikan aspek kelincahan, kecepatan, serta keterampilan teknis lainnya agar peserta didik dapat mengoptimalkan potensi mereka secara holistik.

Seorang atlet sepak bola diharapkan memiliki kemampuan dasar yang solid untuk mengoptimalkan performa permainannya. Yuliarto (2021. p.20) menyoroti bahwa keberhasilan dalam sepak bola sangat bergantung pada kemahiran teknis yang dikuasai dengan baik. Keterampilan dasar sepak bola mencakup 5 aspek penting, yaitu mengontrol bola, melakukan umpan, dribbling, menembak, heading, dan keterampilan mengawal gawang. Evaluasi bakat sepak bola melibatkan penilaian indikator-indikator seperti kualitas umpan, tendangan jarak jauh, dribbling, penerimaan bola, trik mengelabui lawan, kemampuan *heading*, *tackling*, dan keterampilan bermain secara keseluruhan.

Selain kecakapan teknis, seorang pemain juga perlu menguasai keterampilan motorik dan memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi untuk mencapai performa yang diinginkan. Menurut Primasoni & Yudanto (2011.

p.38), kemampuan motorik memegang peran kunci dalam mempelajari gerakan yang efektif, yang pada gilirannya menjadi landasan keberhasilan dalam berbagai cabang olahraga, termasuk sepak bola. Proses pembelajaran motorik tidak sekadar tentang perubahan fisik tubuh, tetapi juga mengenai pengembangan pemahaman akan gerakan dan ketrampilan yang terkait. Persepsi motorik, yang merupakan bagian dari ranah psikomotorik dalam teori Bloom, menjadi faktor utama dalam pembelajaran gerak. Perkembangan ketrampilan ini juga berhubungan dengan aktivitas otak di bagian frontal yang mengendalikan gerakan dan perilaku Ostry & Gribble, (2016. p.114–123). Pemberian stimulus perceptual motorik dapat meningkatkan kualitas gerakan yang dipelajari, tergantung pada keputusan yang diambil selama proses pembelajaran Darainy et. al. (2013. p.2152–2162).

Anak-anak pada masa taman kanak-kanak dan awal sekolah dasar sering disebut sebagai masa bermain, yang dianggap penting dalam perkembangan mereka. Aktivitas fisik yang melibatkan persepsi motorik memiliki peran yang sangat penting karena berkaitan dengan prestasi akademik, sebagaimana telah dikemukakan oleh Nourbakhsh (2006. p.40–48) dan Morales et al. (2011. p.42). Lebih lanjut, penelitian oleh Macdonald et al. (2020. p.1-11) dan Hyungmin & Johan (2012. p.57-65) menunjukkan bahwa persepsi motorik juga memiliki keterkaitan yang erat dengan kemampuan motorik dasar pada anak-anak.

Dalam konteks olahraga, seperti permainan sepak bola, kecerdasan emosional juga memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas permainan. Terutama saat peserta didik menghadapi tekanan atau kecemasan dalam pertandingan, kecerdasan emosional membantu mereka mengelola emosi dengan baik. Hal ini membantu mereka dalam mengungkapkan perasaan dengan tepat, memahami diri sendiri, dan mengelola emosi saat menghadapi berbagai tantangan dalam permainan. Oleh karena itu, keseimbangan antara pengembangan kemampuan fisik dan non-fisik menjadi kunci dalam pembinaan atlet sepak bola yang komprehensif.

Hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Wonoboyo dan SD Negeri 2 Wonoboyo pada tanggal 13 sampai 27 Agustus 2022 menggambarkan antusiasme tinggi dari mayoritas peserta didik terhadap pembelajaran materi permainan olahraga. Namun, terdapat sejumlah peserta didik yang masih memiliki kekurangan dalam menguasai teknik dasar bermain sepak bola, yang mengakibatkan keterbatasan partisipasi mereka dalam permainan. Beberapa kesalahan yang sering terjadi antara lain kurangnya keakuratan dalam melakukan passing dan kontrol bola. Selain kesalahan individu, kesalahan umum juga terjadi di mana peserta didik kurang responsif terhadap rangsangan luar seperti penerimaan bola dari rekan setim, gerakan menuju bola, serta kurangnya kerjasama tim.

Ketidakresponsifan terhadap rangsangan luar ini mencerminkan perlunya pengembangan kemampuan motorik, perceptual motorik, dan juga

pengelolaan emosi yang lebih baik pada peserta didik. Dalam konteks permainan sepak bola, aktivitas fisik dan mental tubuh memegang peranan penting; mata harus aktif mengamati pergerakan bola, otak memberikan instruksi, dan tubuh secara responsif merespons.

Keterlibatan dalam aktivitas ekstrakurikuler yang menitikberatkan pada pengayaan gerak sesuai dengan tahapan pertumbuhan anak, seperti berjalan, berlari, melompat, dan sebagainya, merupakan strategi yang tepat untuk mengembangkan kemampuan motorik dan keterampilan lain yang dibutuhkan dalam bermain sepak bola. Dengan demikian, akan tercipta fondasi yang kokoh bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai aspek kehidupan di masa depan.

Berdasarkan konteks yang disajikan di atas, penelitian yang diusulkan akan mengangkat judul "Hubungan Kemampuan Motorik, Perseptual Motorik, dan Kecerdasan Emosional dengan Keterampilan Bermain Sepak Bola pada Peserta Didik Sekolah Dasar di Kecamatan Jogonalan, Klaten." Riset ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan bermain sepak bola pada anak-anak sekolah dasar, sekaligus mengidentifikasi hubungan yang mungkin ada antara kemampuan motorik, perceptual motorik, dan kecerdasan emosional dalam konteks ini.

Kemampuan motorik memainkan peran penting dalam mengembangkan keterampilan fisik yang dibutuhkan untuk bermain sepak bola secara efektif. Sementara itu, perceptual motorik mencakup

kemampuan menginterpretasi dan merespons rangsangan lingkungan, yang juga dapat berdampak pada keterampilan bermain. Di sisi lain, kecerdasan emosional berperan dalam mengelola tekanan dan emosi saat bermain, yang juga kritis dalam mempengaruhi kualitas permainan. Kesimpulannya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika interaksi antara kemampuan motorik, perceptual motorik, dan kecerdasan emosional dalam konteks keterampilan bermain sepak bola pada anak-anak sekolah dasar. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor ini, diharapkan juga dapat ditemukan strategi-strategi pembinaan yang lebih efektif dalam pengembangan keterampilan sepak bola anak-anak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul, yaitu:

1. Tingkat penguasaan gerak yang kurang pada peserta didik sekolah dasar ketika berpartisipasi dalam aktivitas sepak bola.
2. Penampilan gerak yang kaku pada beberapa peserta didik, khususnya terlihat dari kurangnya kelincahan saat bermain sepak bola.
3. Keterbatasan dalam merespons gerakan dan pengambilan keputusan pada peserta didik selama kegiatan belajar sepak bola.
4. Pengetahuan yang terbatas tentang teknik dasar bermain sepak bola pada peserta didik.

5. Potensi kontribusi dari Kecerdasan Emosional (EQ) terhadap kemampuan bermain sepak bola.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan tinjauan latar belakang dan identifikasi permasalahan yang telah dilakukan, perlu dilakukan pembatasan ruang lingkup masalah dalam penelitian ini untuk memastikan fokus yang optimal. Dalam konteks ini, masalah yang akan difokuskan dalam penelitian adalah hubungan antara kemampuan motorik, motorik perceptual, dan kecerdasan emosional dengan keterampilan bermain sepak bola pada peserta didik Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Jogonalan, Klaten. Dengan memfokuskan pada aspek tersebut, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan bermain sepak bola pada anak-anak di tingkat Sekolah Dasar di wilayah tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah hubungan yang signifikan antara kemampuan motorik dengan keterampilan bermain sepak bola pada peserta didik Sekolah Dasar?
2. Adakah hubungan yang signifikan antara motorik perceptual dengan keterampilan bermain sepak bola pada peserta didik Sekolah Dasar?
3. Adakah hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan bermain sepak bola pada peserta didik Sekolah Dasar?

4. Adakah hubungan yang signifikan antara kemampuan motorik, motorik perceptual, dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan keterampilan bermain sepak bola pada peserta didik Sekolah Dasar?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dijabarkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kemampuan motorik dengan keterampilan bermain sepak bola peserta didik Sekolah Dasar.
2. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara perceptual motorik dengan keterampilan bermain sepak bola peserta didik Sekolah Dasar.
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan bermain sepak bola peserta didik Sekolah Dasar.
4. Untuk mengetahui hubungan kemampuan motorik, perceptual motorik, dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan keterampilan bermain sepak bola peserta didik Sekolah Dasar.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijabarkan diatas, maka diharapkan penelitian ini akan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara terperinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dapat dijadikan sebagai referensi penelitian kemampuan motorik, perceptual motorik, kecerdasan emosional pada peserta didik Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan akan pentingnya Kemampuan motorik, perceptual motorik, dan kecerdasan emosional peserta didik Sekolah Dasar.

b) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan pentingnya mengetahui kemampuan motorik, perceptual motorik, dan tingkat kecerdasan emosional untuk mendapat hasil keterampilan bermain sepak bola yang optimal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Keterampilan Motorik

a. Pengertian Keterampilan Motorik

Keterampilan motorik dalam konteks biologi manusia adalah aspek yang sangat penting dan alami karena tubuh memerlukan keterampilan ini untuk menjalankan gerakan yang terorganisir dan terkontrol, yang menjadi dasar untuk melakukan aktivitas sehari-hari dengan efektif. Keterampilan motorik ini merupakan bagian tak terpisahkan dari proses perkembangan manusia yang dimulai sejak usia dini dan terus berkembang seiring dengan pertambahan usia. Perkembangan keterampilan motorik yang semakin baik diperlukan untuk menangani tugas-tugas yang semakin kompleks seiring dengan bertambahnya usia dan pengalaman individu. Faktor lingkungan, seperti kesempatan untuk berlatih, dorongan, bimbingan, dan pendidikan, ternyata memiliki peran yang signifikan dalam mencapai tingkat keterampilan motorik yang optimal (Tompsett et al., 2017).

Perkembangan gerak, seperti yang dipaparkan oleh Hurlock (Lismadiana, 2017), merujuk pada evolusi tubuh manusia dalam hal gerakan fisik yang melibatkan fungsi pusat saraf, otot, dan sumsum tulang belakang. Perkembangan motorik ini mengikuti tahapan sesuai dengan usia individu, dimulai dari gerakan sederhana dan tidak terorganisir hingga mencapai tahapan gerakan yang lebih kompleks dan terorganisir. Sejalan dengan pandangan tersebut, menurut Sujiono dkk (2014. p.12), perkembangan motorik merupakan proses di mana anak-anak belajar mengontrol gerakan tubuh untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini

menunjukkan pentingnya pemahaman tentang tahapan perkembangan motorik dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan dan kebutuhan anak-anak pada berbagai tingkatan usia.

Studi tentang mekanisme kontrol motorik otak telah berlangsung selama lebih dari 150 tahun (Schwartz, 2016). Handrayastuti (2017. p.1-2) menjelaskan bahwa otak berperan dalam mengkoordinasikan gerakan kompleks, seperti menggenggam kaca, yang tidak sekadar gerakan sederhana. Selain mengontrol gerakan fisik, otak juga mengevaluasi gaya dan kekuatan yang diberikan saat melakukan gerakan tersebut. Bagian otak yang disebut Primary Motor Cortex (PMC) yang terletak di girus anterior globus frontalis memiliki peranan penting dalam mengendalikan gerakan motorik. PMC mengirimkan sinyal saraf yang mendorong pergerakan tubuh, dimana sinyal ini melewati tengah otak untuk mengaktifkan otot rangka di sisi tubuh yang berlawanan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa otak bagian kiri mengontrol gerakan pada bagian tubuh sebelah kanan dan sebaliknya.

Menurut Rini dkk (2014), anak usia 4-6 tahun dikenal sebagai anak prasekolah, di mana mereka mulai mengendalikan gerakan tubuh sesuai keinginan mereka sendiri. Perkembangan fisik pada periode ini didukung oleh perkembangan sensorik dan motorik di korteks serebral (bagian otak), yang memungkinkan mereka memiliki kontrol dan koordinasi yang baik. Sesuai dengan pandangan tersebut, Bambang dkk (2012) menjelaskan bahwa lima tahun pertama kehidupan merupakan periode perkembangan motorik yang cepat. Keterampilan motorik pada dasarnya adalah keterampilan untuk menggerakkan tubuh, yang berkembang sejak

lahir hingga dewasa. Perkembangan keterampilan motorik mencakup peningkatan kecepatan, kelenturan, ketangkasan, keseimbangan, koordinasi mata-tangan, dan kendali tubuh secara keseluruhan. Pada usia dini, gerakan belum terlalu kompleks karena pertumbuhan fisik yang kuat, tetapi seiring dengan bertambahnya usia dan stabilnya perkembangan fisik, mereka mampu melaksanakan gerakan yang lebih kompleks. Ini menunjukkan pentingnya perkembangan fisik dan motorik dalam pengendalian dan koordinasi tubuh manusia seiring dengan pertambahan usia.

Perkembangan motorik pada masa kanak-kanak merupakan suatu proses di mana anak belajar mengontrol dan mengkoordinasikan gerakan tubuhnya. Pelajaran olahraga yang diajarkan di sekolah, seperti lompat, lari, senam, dan sebagainya, memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan motorik anak. Pertumbuhan keterampilan motorik anak dimulai ketika mereka dapat menggunakan tangan untuk kegiatan seperti menggambar, menulis, atau menggaruk, yang kemudian diikuti dengan keterampilan berjalan dan berlari secara seimbang. Seiring berjalanannya waktu, anak juga mengembangkan keterampilan untuk melompat, melakukan senam, dan gerakan lainnya yang semakin kompleks. Proses pencapaian keterampilan ini memerlukan pengajaran observasional atau pembelajaran keterampilan sensorik. Keterampilan motorik ini memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan tumbuh kembang anak berjalan secara optimal Muhibin (2016. p.61).

Karakter fisik dan motorik siswa SD dalam Kiranda (2019. pp.322).

Terdapat beberapa perkembangan sebagai berikut:

- 1) Usia 6-7 Tahun (kelas 1):
 - a) Perkembangan tubuh bagian atas lebih besar daripada bagian bawah seperti bagian kepala jauh lebih besar daripada bagian bawah.
 - b) Tubuh anak perempuan relatif lebih kecil ramping dan pendek daripada anak laki-laki
 - c) Tulang-tulangnya belum sekuat orang dewasa alias masih lemah
 - d) Kelompok otot-otot kecil masih belum bisa digunakan
 - e) Daya tahan tubuh jauh lebih lemah menyebabkan anak-anak mudah sakit
 - f) Jarak pandang masih terbatas
 - g) Lebih suka meletakan kepala di meja
 - h) Gigi mulai berganti menjadi gigi susu
 - i) Menggenggam masih di ujung pensil
 - j) Anak masih aktif seperti duduk, bergerak, istirahat dan lari-lari.
- 2) Usia 7-8 Tahun (kelas 2):
 - a) Pandangan jauh dan dekat lebih kuat
 - b) Jauh lebih Tergesa-gesa
 - c) Sangat aktif dan penuh energi, anak-anak harus diberi ruang untuk kegiatan diluar
- 3) Usia 9 Tahun (kelas 3):
 - a) Kordinasi mata dan tangan meningkat
 - b) Bentuk tubuh tidak proporsional bisa terjadi
 - c) Gigi mulai nampak
 - d) Sistem imun mulai meningkat
 - e) Kordinasi gerak meningkat
 - f) Perbedaan fisiologis laki-laki dan perempuan meningkat
 - g) Mobilitas meningkat sehingga rentan terjadi kecelakaan
 - h) Cenderung melakukan kegiatan fisik yang memaksa karena lebih aktif
 - i) Tinggi laki-laki dan perempuan lebih sama
- 4) Usia 10 Tahun (kelas 4):
 - a) Tulisan kurang rapi dibanding anak umur 9 tahun
 - b) Berat badan bertambah kurang lebih 3,5 kg
- 5) Usia 11 Tahun (kelas 5):
 - a) Otot lengan dan kaki berkembang anak laki-laki menyukai pertandingan yang kasar
 - b) Kekuatan otot-otot tidak selaras dengan pertumbuhannya
 - c) Meningkatnya keterampilan dan gerakan yang lebih kompleks.
 - d) Kordinasi tubuh perempuan meningkat, tanda-tanda pubertas
 - e) Hampir sempurnanya perkembangan paru-paru
 - f) Perbedaan laki-laki dan perempuan semakin nyata
- 6) Usia 12 Tahun (kelas 6):
 - a) Pertumbuhan laki-laki melonjak sedangkan pada perempuan melambat
 - b) Pubertas pada laki-laki

Perkembangan motorik pada anak berkaitan dengan pertumbuhan otot dan tulang yang menyusun tubuh serta melindungi organ dalam. Menurut Soesilo et al. (2018. p.27), perkembangan ini juga berkontribusi pada peningkatan daya tahan tubuh melalui pembangunan sistem pernapasan dan peredaran darah. Sukintaka (2001. p.217) menganggap keterampilan gerak sebagai indikasi keberhasilan dalam menjalankan tugas-tugas fisik, yang sangat dipengaruhi oleh proses pertumbuhan dan perkembangan. Semakin aktif anak bergerak, keterampilan motorik kasar dan halusnya berkembang, memberikan kesempatan bagi anak untuk memperoleh keterampilan baru sesuai dengan aktivitas yang dilakukan. Faktanya, perkembangan fisik alamiah membantu anak-anak beradaptasi dengan lingkungan yang semakin kompleks. Pada konteks ini, perkembangan motorik individu terjadi secara alami seiring kompleksitas kehidupan anak yang semakin bertambah, memungkinkan mereka untuk mengendalikan dan mengkoordinasikan tubuh dengan lebih baik.

Keterbatasan dalam keterampilan motorik pada anak-anak sekolah dasar dapat menghambat keterampilan mereka dalam melakukan gerakan-gerakan yang rumit, seperti menulis atau menggambar, yang pada akhirnya bisa membuat mereka tertinggal dibandingkan dengan teman sebayanya. Ketidakmampuan ini tidak hanya memengaruhi aspek fisik, tetapi juga aspek sosial dan psikologis mereka. Hal ini karena perkembangan otot dan fungsi motorik yang tidak optimal dapat menghambat keterampilan mereka dalam berinteraksi sosial dan melaksanakan tugas-tugas yang memerlukan koordinasi gerak. Oleh karena itu, gangguan motorik

tidak hanya memiliki dampak psikologis tetapi juga fisik yang signifikan bagi peserta didik.

b. Jenis-Jenis Keterampilan Motorik

1) Motorik Kasar

Menurut Hurlock (2016. p.10) yang dikutip oleh Rudiyanto, keterampilan motorik kasar adalah gerakan yang menggunakan otot-otot besar atau seluruh tubuh, yang dikendalikan oleh kematangan anak. Gerakan berlari, melompat dan menendang pada sepeda. Perkembangan motorik adalah keterampilan menggerakkan tubuh fisik, yang terjadi secara terkoordinasi pada pusat saraf, saraf, dan otot. Oleh karena itu menurut Papalia, Olds, Feldman (2016. p.10) yang dikutip oleh Rudiyanto, keterampilan motorik kasar adalah keterampilan yang melibatkan penggunaan otot-otot besar, seperti berlari dan melompat.

Keterampilan Gerak Dasar (*Fundamental Movement Skills/FMS*) juga dikenal sebagai keterampilan motorik kasar, merupakan fondasi penting untuk gerakan yang lebih kompleks dan maju, yang penting untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan fisik dan olahraga [Gallahue et. al. (2012); Hulteen et. al. (2018); Logan et. al. (2018); Sgrò et. al. (2017)]. Gerakan motorik kasar melibatkan penggunaan otot besar dalam tubuh, yang memungkinkan seseorang untuk melakukan aktivitas seperti berlari, melompat, dan melakukan gerakan-gerakan lainnya (Sujono, 2017). Anak-anak sering menggunakan keterampilan motorik kasar mereka saat bermain, terlibat dalam aktivitas fisik seperti berlari dan melompat, yang melibatkan penggunaan otot-otot besar. Keterampilan ini memengaruhi perkembangan fisik dan motorik anak pada tahap selanjutnya,

memengaruhi cara mereka berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sehari-hari dan olahraga.

2) Motorik Halus

Motorik halus, yang juga dikenal sebagai gerak halus, terutama dikontrol oleh otot-otot kecil yang ada di tubuh manusia. Gerakan yang mengandalkan tangan untuk berbagai aktivitas dinilai sebagai gerakan halus karena otot-otot kecil terutama terdapat di tangan dan lengan. Aktivitas seperti menggenggam, memainkan alat musik, menggambar, dan menulis adalah contoh dari gerakan halus ini. Keterampilan motorik, yang secara umum memiliki arti yang sama dengan gerak dasar, mengacu pada keterampilan individu dalam melakukan gerakan-gerakan dasar seiring dengan pertumbuhan dan kedewasaan. Gerakan dasar ini berkembang sejalan dengan perkembangan refleks yang dimiliki individu dan diperbaiki melalui latihan yang dilakukan secara berulang.

Menurut Seefel (Retno, 2017. p.88) ada tiga keterampilan anak yaitu:

- a) Keterampilan lokomotorik: Keterampilan yang digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain atau untuk mengangkat tubuh ke atas, seperti meloncat, berlari, dan berjalan.
- b) Keterampilan nonlokomotorik: Keterampilan nonlokomotor yang dilakukan ditempat, tanpa ada ruang gerak yang memadai. Keterampilan nonlokomotor terdiri atas menekuk dan meregang, menurunkan dan mengangkat, melambung, dan melingkar.
- c) Keterampilan Manipulatif: Keterampilan manipulatif dikembangkan ketika anak sedang menguasai bermacam-macam objek. Keterampilan manipulatif

lebih banyak melibatkan mata-tangan dan mata-kaki tetapi bagian lain dari tubuh juga ikut terlibat. Keterampilan manipulatif ini lebih banyak menggunakan koordinasi, seperti gerakan menangkap, juggling, menggiring dan mengontrol bola.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik kasar merujuk pada gerakan yang melibatkan otot-otot besar tubuh, yang memungkinkan kita untuk melakukan aktivitas seperti berlari, berdiri, berpindah, dan menjaga keseimbangan dengan baik. Pertumbuhan keterampilan motorik kasar berkembang seiring dengan pertambahan usia, terutama pada masa pertumbuhan anak-anak yang ditandai dengan perkembangan fisik mereka. Di sisi lain, keterampilan motorik halus sangat penting dalam aktivitas yang melibatkan penggunaan tangan dan jari, seperti menggenggam pensil, menulis, bermain lego, memotong, dan mengancingkan pakaian. Keterampilan motorik halus ini juga mengikuti perkembangan sesuai dengan usia anak. Baik keterampilan motorik kasar maupun halus melibatkan koordinasi antara pusat saraf, saraf, dan otot, yang merupakan kunci kontrol dan koordinasi gerakan manusia. Perkembangan motorik ini memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan lainnya, karena otot memerlukan rangsangan untuk berkembang dan berfungsi dengan baik.

c. Fungsi Perkembangan Anak

Perkembangan motorik merupakan proses fundamental dalam pertumbuhan manusia yang mendukung berbagai fungsi tubuh. Keterampilan motorik melibatkan kompleksitas interaksi antara otak, otot, dan jaringan saraf sebagai penghubungnya. Hal ini menjadikan mekanisme motorik sebagai landasan utama bagi keterampilan

tubuh manusia dalam mengendalikan dan mengkoordinasikan gerakan, yang pada gilirannya juga memengaruhi perkembangan fisik secara keseluruhan. Menurut Nawan dan Yudanto (2011), tingkat keterampilan motorik yang tinggi mendasari pembentukan keterampilan motorik spesifik yang dibutuhkan dalam olahraga tertentu, meningkatkan efisiensi kerja tubuh, dan memudahkan penguasaan gerakan lainnya.

Perkembangan motorik sangat penting bagi tumbuh kembang anak, karena menunjang kehidupan sehari-hari. kegiatan. Menurut Hurlock (1978) yang dikutip Hapsari (2016. p.204), berikut fungsi motoriknya:

- 1) Keterampilan motorik yang berkembang dengan baik merupakan kondisi yang sehat bagi anak. Gangguan perkembangan motorik tentu melemahkan rasa percaya diri anak dan kinerja aktivitas menjadi tidak maksimal.
- 2) Keterampilan gerak dapat memberikan katarsis emosi, sehingga tubuh dapat melepaskan emosi yang terpendam sehingga tubuh tidak tegang atau cemas sehingga membuat tubuh lebih rileks secara psikis dan fisik.
- 3) Perkembangan motorik memastikan keadaan emosi yang lebih baik, sehingga ketika anak melakukan hal yang disukainya, anak melakukan hal tersebut dengan perasaan bahagia.
- 4) Perkembangan motorik yang baik secara psikologis akan menimbulkan rasa aman secara psikologis, sehingga menjadikan anak menjadi pribadi yang percaya diri dan positif.

2. Hakikat Perseptual Motorik

a. Pengertian Perseptual Motorik

Gerakan adalah ungkapan penting dari kehidupan manusia yang tak dapat dipisahkan, menunjukkan bagaimana manusia mengekspresikan dirinya dalam dunia ini (Depdiknas, 2004: VI, dikutip dalam Sanjaya, 2013). Kegiatan sehari-hari manusia sangat bergantung pada keterampilan bergerak, baik secara kasar maupun halus. Menurut Saputra (dikutip dalam Nugroho, 2014), gerakan perceptual adalah hasil dari integrasi sensoris yang mencakup gerakan sukarela, yang penting dalam menghubungkan gerakan dengan proses kognitif. Keterampilan Perceptual motor Skill adalah keterampilan untuk mengolah informasi sensori sehingga informasi tersebut dapat dipahami dengan mudah dan merespons gerakan yang tepat (Prasaja & Harumi, L., 2022). Perhatian khusus diperlukan pada perkembangan keterampilan perceptual-motor agar dapat memenuhi potensi optimal individu (Winnick, 2011).

Persepsi menjadi elemen kognitif yang sangat penting dalam memahami lingkungan sekitar. Menurut Desmita (2010. p.118), persepsi adalah proses di mana informasi sensoris digunakan untuk menginterpretasi rangsangan yang diterima oleh indra manusia. Harsono (1988. p.32) menyatakan bahwa perceptual motorik melibatkan organisasi dan penyimpanan informasi rangsangan guna menghasilkan respons berupa pola gerakan. Sugiyanto (2007. p.85) menjelaskan bahwa keterampilan perceptual motorik adalah keterampilan untuk menginterpretasi stimulus sensoris yang kemudian digunakan untuk bertindak sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa motorik perceptual merujuk pada integrasi antara fungsi kognitif dan keterampilan motorik, dimulai dari proses persepsi untuk kemudian menghasilkan respons atau tindakan yang sesuai.

b. Fungsi Gerak Perseptual Motorik

Menurut Lutan Rusli (2002. p.81), perkembangan keterampilan motorik perceptual mengacu pada proses memperoleh dan meningkatkan keterampilan dan keterampilan yang berfungsi:

- 1) Masukan rangsangan melalui saraf sensorik

Mempersepsikan rangsangan yang berbeda-beda melalui saraf sensorik menurut ke karakteristik mereka, seperti penglihatan, sentuhan, pendengaran dan kinestetik. Stimulus tersebut kemudian ditransmisikan ke otak sebagai pola energi saraf.

- 2) Kontrol stimulus

Stimulus yang diterima digabungkan atau disimpan dengan rangsangan yang diterima dan kemudian disimpan dalam memori.

- 3) Interpretasi gerakan

Pola gerakan. diputuskan berdasarkan pemahaman terhadap rangsangan. Respon ini merupakan respon terhadap kombinasi rangsangan yang diterima dan informasi yang disimpan dalam memori.

- 4) Aktivasi gerakan

Gerakan awal terjadi dalam bentuk gerakan yang diamati.

5) Umpan balik

Evaluasi gerakan dilakukan dengan menggunakan indera dari berbagai alat, setelah itu informasi tersebut ditransmisikan ke beberapa sumber masukan, seperti: persepsi, perasaan. Langkah selanjutnya adalah melakukan gerakan sesuai koreksi yang diperoleh dari data umpan balik.

c. Unsur-Unsur Gerak Perseptual Motorik

Dendi Bama Sanjaya (2013) menyatakan bahwa gerak perceptual mempunyai empat unsur antara lain: (1) kesadaran tubuh, (2) kesadaran ruang/spasial, (3) kesadaran arah, (4) kesadaran tempo/ritme.

1) Kesadaran tubuh

Kesadaran tubuh merupakan keterampilan untuk mengetahui dan memahami nama dan fungsi berbagai bagian tubuh. Selain itu, kesadaran tubuh juga merupakan bagian dari pemahaman bagaimana melakukan berbagai gerakan dan potensi tubuh dalam melakukan gerakan

2) Kesadaran ruang/spasial

Kesadaran ruang, seperti berjalan di atas balok, berlari zig-zag, menaiki tangga, merupakan gerakan refleksif yang terkoordinasi dengan rangsangan dan lingkungan sekitar. Kesadaran spasial adalah pemahaman tentang keadaan lingkungan sekitar individu dan keterampilan individu untuk mengaktifkan gerakan dalam keadaan tersebut. Misalnya siswa yang bergerak cepat pada ruangan yang tidak licin dan luas, bergerak lambat pada jalan yang ramai, dan sebagainya

3) Kesadaran arah

Kesadaran arah merupakan keterampilan untuk memahami dan menerapkan konsep arah seperti atas dan bawah, maju dan mundur, kiri dan kanan. Kesadaran terarah dibagi menjadi dua bagian yaitu lateral dan direksional. Lateral adalah pemahaman tentang konsep arah, sedangkan direksional adalah penerapan pengetahuan tersebut

4) Kesadaran tempo

Kesadaran tempo merupakan koordinasi gerakan antara mata dan bagian tubuh yang lebih efektif. Mengembangkan kesadaran gaya berjalan untuk memandu gerakan dalam pembelajaran motorik agar urutan gerakan benar

Ma'muni, A., & Saputra, Y.M., (2000. p.32-34), unsur-unsur dalam persepsi gerak adalah:

1) Keseimbangan

Keseimbangan atau kestabilan merupakan keadaan seimbang antara kekuatan-kekuatan yang berlawanan. Keseimbangan terbagi menjadi dua jenis yakni statis dan dinamis. Keseimbangan statis adalah keterampilan untuk mempertahankan postur atau postur ketika tubuh diam, sedangkan keseimbangan dinamis adalah ketika tubuh bergerak

2) Kesadaran ruang (*spatial awareness*)

Kesadaran ruang/spasial adalah pemahaman tentang ruang eksternal di sekitar individu dan keterampilan individu untuk menggunakan keterampilan motorik melalui ruang itu.

3) Kesadaran tempo (*temporal awareness*)

Kesadaran Tempo/Temporal melibatkan pemahaman bertahap terhadap hal-hal yang berkaitan dengan waktu, seperti karakteristik kecepatan bola.

4) Kesadaran Tubuh (*Body and directional awareness*)

Kesadaran tubuh adalah keterampilan untuk mengetahui dan memahami nama dan fungsi berbagai bagian tubuh. *Directional awareness* adalah pemahaman dan penerapan konsep-konsep seperti atas dan bawah, maju dan mundur, kanan dan kiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur gerak perceptual motorik adalah kesadaran tubuh, kesadaran spasial, kesadaran terarah, dan kesadaran tempo. Untuk memperoleh hasil gerakan yang diharapkan, sangat dipengaruhi oleh unsur-unsur dalam gerak perceptual motorik yang baik.

d. Faktor yang Mempengaruhi Gerak Perseptual

Lutan Rusli (2002. p.87-88) Terdapat dua faktor yang bisa mempengaruhi perkembangan gerak persepsi anak, yaitu: persepsi dan pengalaman. Persepsi merupakan salah satu sarana visual yang paling penting untuk menerima kesan terhadap keadaan sekitar, sedangkan pengalaman adalah keterampilan anak untuk melihat dan memperoleh informasi berdasarkan rangsangan yang dirasakan secara eksternal. Barrow dan McGee yang dikutip dalam Hari Amirullah Rachman (2004. p.28) berpendapat bahwa motorik perceptual mengacu pada keterampilan individu dalam menerima, menafsirkan dan merespon secara tepat terhadap berbagai rangsangan yang datang kepadanya tidak hanya dari luar tetapi juga dari dalam.

Keterampilan persepsi motorik terdiri dari dua sistem, yaitu: (1) sistem persepsi dan (2) sistem sensorik. Kedua aspek ini tidak dapat dipisahkan karena tidak mungkin kita menciptakan persepsi tanpa mempersepsi melalui indra. Saputra, Y.M.,(2003. p.22) berpendapat bahwa gerakan perceptual adalah hubungan antara gerakan dan persepsi. Persepsi adalah proses menerima, memilih dan memahami informasi atau rangsangan dari luar. Persepsi memberikan kesadaran terhadap apa yang terjadi di luar diri kita.

Rusli Lutan (2002. p.22) mengatakan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan keterampilan motorik persepsi, antara lain:

- 1) Tidak semua anak memiliki keterampilan persepsi yang sama ketika memasukinya sekolah, kedewasaan dan pengalaman berpengaruh.
- 2) Keterampilan persepsi sangat penting bagi anak untuk menghadapi tugas belajar di sekolah. Persepsi yang tidak akurat membuat anak sulit memahami konsep akademik.
- 3) Kesiapan persepsi merupakan bagian penting dari kesiapan belajar. Pembelajaran hanya dapat terjadi dengan lancar jika anak telah mencapai kesiapan belajar.
- 4) Keterampilan gerak persepsi dapat dikembangkan dengan mempraktikkan aktivitas yang mengembangkan gerakan persepsi.
- 5) Kurangnya pengalaman pada usia dini menghambat perkembangan gerak persepsi anak.
- 6) Program penjas berkualitas tinggi dapat menawarkan pengalaman berbeda yang mendorong pengembangan keterampilan motorik perceptual.

Tes perceptual motorik diperlukan untuk menilai tingkat keterampilan persepsi motorik seseorang, yang melibatkan pemilihan keterampilan gerak yang sesuai dengan tingkat pendidikan dan usia individu. Dari paparan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa keterampilan perceptual motorik muncul saat individu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan terlibat dalam proses melacak dan bergerak sesuai dengan stimulus yang diterima. Istilah "keterampilan perceptual motorik" digunakan untuk merujuk pada perkembangan fungsi kognitif dan keterampilan motorik pada tahap perkembangan anak. Proses ini mengacu pada cara individu memperoleh informasi dari lingkungan dan menggunakannya untuk menghasilkan respons motorik yang tepat.

3. Hakikat Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Emosi

Emosi, yang berasal dari bahasa Latin "*emovere*" yang berarti "menjauh", menggambarkan esensi bahwa emosi sering kali menjadi dorongan bagi individu untuk bertindak. Istilah ini merujuk pada rangkaian perasaan, pemikiran, keadaan biologis, dan tindakan yang saling terhubung. Namun, definisi dan konseptualisasi emosi sangat bervariasi antara berbagai pendekatan teoritis (Lange et al., 2020). Emosi pada dasarnya memicu keinginan untuk bertindak sebagai respons terhadap rangsangan, baik dari luar maupun dari dalam tubuh individu. Sebagai contoh, emosi bahagia mengubah suasana hati seseorang yang tercermin dalam tindakan tertawa, sedangkan emosi sedih memicu tangisan (Lubis, 2018. p.237).

Keterkaitan emosi dengan perubahan fisiologis dan beragam pemikiran menjadikan emosi sebagai elemen penting dalam kehidupan individu. Emosi

mampu memacu tindakan, seperti dalam konteks reproduksi, namun juga bisa menghambat perilaku yang direncanakan. Berbagai bentuk emosi meliputi keinginan, kemarahan, kesedihan, keajaiban, cinta, dan kegembiraan. Dalam penelitian Septyani et al. (2021. p.6), emosi dapat dibagi menjadi tiga kategori utama: ketakutan (*fear*), kemarahan (*rage*), dan cinta (*love*).

Goleman (2017. pp.413) mengemukakan beberapa emosi yang tidak jauh berbeda dengan kedua karakter di atas, yaitu:

- 1) Amarah: kasar, geram, marah, kesal, jengkel,
- 2) Sedih: sakit hati, sedih, murung, sedih, melankolis, diri sendiri - cinta, putus asa,
- 3) Takut: cemas, gugup, khawatir, hati-hati, sangat pemalu, hati-hati, cemas, takut,
- 4) Kesenangan: bahagia, gembira, gembira, puas, gembira, gembira, menyenangkan, bangga,
- 5) Cinta: penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan, kedekatan, pengabdian, rasa hormat, kasih sayang, cinta,
- 6) Terkejut: terkesiap, terkejut.
- 7) Jengkel: tersinggung, muak, muak, sakit, tidak mau malu, malu, berang.

Goleman menyatakan bahwa pada dasarnya, semua emosi mendorong individu untuk bertindak. Hal ini mengindikasikan bahwa berbagai jenis emosi memotivasi orang untuk merespons atau bertindak sesuai dengan situasi yang dihadapi. Dalam karya filosofis Aristoteles, *The Nicomachean Ethics*, yang membahas kebijakan, karakter, dan kehidupan yang benar, penekanan diberikan pada keterampilan mengelola kehidupan emosional dengan bijaksana. Aristoteles menyoroti pentingnya kecerdasan emosional, di mana gairah dapat mendorong pikiran, nilai-nilai, dan kelangsungan hidup. Namun, keinginan yang berlebihan dapat mengakibatkan masalah, sehingga penting untuk menyeimbangkan emosi

dengan cara yang tepat sesuai konteksnya, bukan mematikan emosi itu sendiri (Goleman, 2017. p.16).

Munte dan Samosir (2019. p.165) berpendapat bahwa dalam menangani dan mengatasi emosi seseorang cenderung mengikuti gaya-gaya yang khas yaitu: minder, sibuk dengan masalah, minder dan mudah menyerah. Untuk itu penting bagi individu untuk mempunyai kecerdasan emosional supaya hidup menjadi lebih bermakna. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa emosi adalah suatu perasaan yang mendorong seseorang untuk memberikan respon terhadap rangsangan/stimulus yang datang baik dari dalam maupun dari luar tubuh.

b. Pengertian Kecerdasan Emosional

Pada tahun 1990 psikolog Peter Salovey dari Universitas Havard dan Jhon Mayer dari Universitas New Hampshire membuat istilah pertama "Kecerdasan emosional", hal ini guna untuk menerangkan karakteristik emosional yang terlihat penting untuk kesuksesan seseorang (Nurjamil et al., 2021. p.100). Sabrun (2021. p.103) menerangkan bahwa kecerdasan emosional atau yang sering disebut dengan "*emotional quotient (EQ)*" adalah bagian dari kecerdasan sosial, yang mencakup keterampilan mengamati emosi sosial yang berkaitan dengan keterampilan orang lain, mengatur segala sesuatu dan menggunakan informasi untuk memandu pikiran dan tindakan.

Hasmara (2022. p.34) menyatakan bahwa kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat permanen, dapat berubah sewaktu-waktu. Oleh karena itu, peran lingkungan khususnya orang tua sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosional pada masa kanak-kanak. IQ

dan EQ saling berinteraksi secara dinamis baik dalam dunia nyata maupun dalam tataran konseptual. Selain itu, faktor keturunan tidak terlalu mempengaruhi EQ. Azainil, et al (2020) bahwa hasil riset Goleman yang menyatakan kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20% untuk kesuksesan, sedangkan 80% disumbang oleh faktor kekuatan lain, termasuk kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni keterampilan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati serta keterampilan bekerja sama (Amalia, K. R., & Dimpudus, A. 2020)

Model kecerdasan emosional perintis lainnya diusulkan pada tahun 1992 oleh psikolog Israel Bar-On, yang mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai serangkaian keterampilan pribadi, emosional, dan sosial yang memengaruhi keterampilan seseorang. berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan Goleman (2017. p.180). Gardner (dalam Hartika dan Mariana, 2019. p.57) berpendapat bahwa tidak hanya satu kecerdasan monolitik yang penting untuk kesuksesan hidup, tetapi terdapat spektrum kecerdasan yang luas dalam tujuh tipe utama, yaitu linguistik, matematika/logis, spasial, kinestetik, musical, interpersonal dan intrapersonal. Kecerdasan ini disebut dengan kecerdasan pribadi Gardner, yang oleh Daniel Goleman disebut dengan kecerdasan emosional. Kecerdasan pribadi terdiri dari kecerdasan interpersonal, yaitu keterampilan memahami orang lain, apa yang memotivasi mereka, cara bekerja, cara bekerja sama dengan kecerdasan.

Kecerdasan interpersonal adalah keterampilan korelatif, namun diarahkan pada diri sendiri. Keterampilan tersebut adalah keterampilan untuk membentuk model diri sendiri yang komprehensif dan mengacu pada diri sendiri serta

keterampilan untuk menggunakan modal tersebut sebagai alat untuk menjalani hidup secara efektif Goleman (2017. p.152)

Dalam rumusan lain, Gardner menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal mencakup keterampilan memahami suasana hati, temperamen, motivasi dan keinginan orang lain dan meresponsnya dengan tepat. Dalam kecerdasan interpersonal yang merupakan kunci pengetahuan diri, ia mencakup “akses terhadap emosi seseorang dan keterampilan membedakan emosi tersebut satu sama lain dan menggunakannya untuk memandu perilaku (Goleman, 2017. p.153).

Berdasarkan kecerdasan Gardner, Goleman (2017. p.155) memilih dasar untuk mengungkap kecerdasan interpersonal kecerdasan emosional seseorang. Menurutnya, kecerdasan emosional mengacu pada keterampilan seseorang dalam mengenali perasaannya, mengendalikan perasaannya, memotivasi dirinya sendiri, mengenali perasaan orang lain (empati) dan keterampilan menciptakan hubungan (kerja sama) dengan orang lain. Goleman (2017. p.168) menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah keterampilan seseorang untuk mengendalikan kehidupan emosionalnya dengan bantuan kecerdasan (*to control his emosional life with the help of Intelligence*); menjaga keselarasan dan ekspresi emosi (kesesuaian dan ekspresi emosi) melalui kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Peserta didik yang dapat mengelola kecerdasan emosional dengan baik pada dirinya akan menjadikan peserta didik tersebut berhasil dalam belajar dan mencapai hasil belajar yang tinggi (Erasmus, 2013).

c. Faktor Kecerdasan Emosional

Goleman (2017. p.58-59) menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasarnya tentang kecerdasan emosional dan memperluas keterampilan ini menjadi lima keterampilan utama, yaitu:

1) Mengenali emosi diri

Mengenali emosi diri (*self-awareness*) yakni mengetahui apa yang dirasakan pada diri dan menggunakannya untuk memandu pengembalian keputusan diri sendiri. Sehingga mengenali emosi diri disebut juga dengan memiliki kesadaran diri. Selain itu kesadaran diri memiliki tolak ukur atas keterampilan diri dan kepercayaan diri yang kuat.

2) Mengelola emosi

Manajemen emosi adalah keterampilan individu dalam memproses emosi dalam seperti cara agar mereka dapat diungkapkan secara tepat atau sesuai dengan individu untuk mencapai keseimbangan internal. Mengelola emosi yang mengganggu adalah kunci kesejahteraan emosional. Emosi yang berlebihan, yang intensitasnya meningkat terlalu lama, merusak stabilitas kita (Goleman, 2017. p.77-78). Keterampilan ini mencakup bersenang-senang, melepaskan rasa cemas, melankolis atau sakit hati serta dampaknya, dan keterampilan memulihkan perasaan stres.

3) Motivasi diri

Prestasi harus dicapai dengan menjaga motivasi dalam diri. individu yang berarti keputusan untuk menahan diri dari rasa berpuas diri dan mengendalikan

dorongan hati serta emosi motivasi positif, yaitu semangat, optimisme, dan percaya diri.

4) Mengenali emosi orang lain

Keterampilan mengenali emosi orang lain disebut empati. Goleman (2017. p.57) berpendapat bahwa keterampilan seseorang dalam mengenali atau peduli terhadap orang lain menunjukkan keterampilan seseorang dalam berempati. Orang yang berempati lebih mampu mendekripsi sinyal sosial tersembunyi yang menunjukkan apa yang dibutuhkan orang lain agar bisa menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain, dan mendengarkan orang lain dengan lebih baik. mampu membaca emosi dan sinyal nonverbal, lebih mudah beradaptasi secara emosional, lebih populer, lebih mudah dipahami, dan lebih sensitif. Anak-anak yang tidak bisa membaca dengan baik atau mengungkapkan perasaannya terus-menerus mengalami frustrasi. seseorang yang memiliki kesadaran diri yang tinggi akan bisa membaca emosi orang lain. Semakin terbuka terhadap perasaannya, mampu mengenali dan mengakui perasaannya, maka semakin besar keterampilan seseorang dalam membaca perasaan orang lain (Goleman, 2017. p.136).

5) Membina hubungan

Keterampilan membangun/membina hubungan adalah keterampilan yang mendukung popularitas, keterampilan kepemimpinan, dan keterampilan interpersonal, keterampilan sukses (Goleman, 2017. p.159). Keterampilan komunikasi adalah keterampilan kunci untuk membangun hubungan. melalui komunikasi yang baik seorang individu akan mudah untuk mendapatkan apa

yang diinginkan dan akan mempermudah dalam memahami kemauan orang lain. Orang yang unggul dalam keterampilan membangun hubungan ini sukses dalam bidang apa pun. Orang sukses dalam menjalin hubungan karena bisa berkomunikasi dengan lancar dengan orang lain. Orang-orang ini populer di lingkungannya dan berteman baik dengan keterampilan komunikasi mereka. Bersikap baik, baik hati, hormat dan menyenangkan orang lain dapat menjadi indikator positif seberapa baik siswa dapat berhubungan dengan orang lain. Sejauh mana kepribadian siswa berkembang dapat dilihat dari banyaknya hubungan tersebut (Goleman, 2017. p.59).

4. Hakikat Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Bakat dan minat peserta didik dapat disalurkan dan dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Siswa memperoleh dan mempelajari prinsip-prinsip moral yang tinggi yang tertanam dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 39/39 Tahun 2008 (2008. p.4) yang berisi tentang pengembangan pendidikan, salah satu cara pengembangan diri bagi peserta didik adalah kegiatan ekstrakurikuler. kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dapat dilakukan di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik serta sebagai sarana untuk menyalurkan hoby supaya dapat berkembang lebih optimal di sekolah. Perbaikan diri dapat memperluas pengetahuan Anda dan mendorong perkembangan sikap dan nilai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002. p.291), pengertian kegiatan ekstrakurikuler adalah

kegiatan ekstrakurikuler yang tertulis dalam kurikulum, seperti pelatihan kepemimpinan dan mengajar peserta didik.

Menurut Anggraeni (2017), ekstrakurikuler adalah salah satu forum yang dibentuk oleh sekolah bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa di luar pembelajaran rutin atau pada saat liburan/waktu senggang. Oleh karena itu, menurut Umam (2008), kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya bermanfaat bagi siswa untuk memberikan waktu luang, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan perilaku sosial seperti kerjasama, kedermawanan, kompetisi, empati, pengabdian, sikap ramah, kepemimpinan dan manajemen. untuk melindungi diri.

Dari sudut pandang Suryosubroto (2002. p.271), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan ekstrakurikuler di luar struktur program yang dilaksanakan di luar kelas reguler untuk memperkaya dan memperluas pengetahuan siswa. keterampilan Kegiatan ekstrakurikuler berkembang jenis dan ragamnya sesuai dengan kebutuhan siswa dan kebutuhan waktu, serta diatur dan diterima di sekolah berdasarkan beberapa faktor, antara lain: guru, pendidik, sarana dan prasarana, serta minat siswa. siswa itu sendiri.

Menurut Wibowo (2015. p.2), kegiatan ekstrakurikuler memiliki beberapa kategori berbeda antara lain kurikulum olah raga, pencak silat, seni, kesehatan, bahasa dan sains. Wibowo (2015. p.2) lebih lanjut menjelaskan bahwa ekstrakurikuler kegiatan jasmani adalah latihan olahraga tertentu yang diselenggarakan oleh sekolah. Waktu pelaksanaannya di luar sekolah dan berlangsung di sekolah. Umumnya pejabat sekolah, seperti guru pendidikan

jasmani atau asisten kepala sekolah, berperan sebagai pengawas dan koordinator kegiatan ekstrakurikuler. Di sisi lain, pelatih yang berkualifikasi di bidangnya dapat direkrut baik dari dalam sekolah itu sendiri maupun dari luar sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler menurut para ahli adalah kegiatan ekstrakurikuler baik di sekolah maupun di luar sekolah yang tujuannya untuk memperdalam dan memperkaya pengetahuan para peserta didik serta membimbing bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik supaya dapat berkembang dengan optimal.

b. Prinsip Ekstrakurikuler Olahraga

Ada prinsip-prinsip pelaksanaan kegiatan non-olahraga. Prinsip-prinsip aktivitas fisik non-latihan adalah: individualitas, pilihan, kesenangan, moral dan kebaikan sosial (Permendikbud RI nomor 81A 2013). Uraianya menurut Wibowo (2015. p.5-6) adalah sebagai berikut:

1) Individu

Prinsip kegiatan ekstrakurikuler individu adalah pengajaran berlangsung sesuai dengan potensi, keterampilan, dan minat siswa.

2) Pilihan

Pilihan adalah prinsip ekstrakurikuler kegiatan olahraga. Pilihan adalah prinsip kegiatan ekstrakurikuler jasmani, karena keputusan olah raga didasarkan pada minat dan keinginan siswa, dan siswa berpartisipasi secara sukarela sesuai dengan pilihan siswa.

3) Partisipasi aktif

Kegiatan ekstrakurikuler memerlukan partisipasi aktif siswa. Selain itu, diperlukan partisipasi penuh siswa dalam kegiatan non-olahraga.

4) Rekreasi

Partisipasi dalam kegiatan non-olahraga adalah pilihan siswa, sehingga kegiatan non-olahraga adalah hal yang dinikmati dan dinikmati. bagi siswa.

5) Etos kerja

Etos kerja sangat dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler meningkatkan semangat siswa untuk berlatih dengan baik guna mencapai tujuan. Kegiatan ekstrakurikuler jasmani bertujuan untuk mencapai prestasi yang maksimal, sehingga etos kerja sangatlah penting.

6) Manfaat sosial

Kegiatan ekstrakurikuler dapat bermanfaat bagi lingkungan sosial. Misalnya ketika ada kegiatan sosial, para peserta ekstrakurikuler olahraga berkumpul dan saling membantu baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Berdasarkan pendapat Anifral Hendrii yang dikutip oleh Rohinah M. Noore (2012: diungkapkan secara umum). pendapat tentang beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler dalam beberapa bentuk yang berbeda, yaitu:

- 1) Krida, meliputi Pramuka, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka).
- 2) Penelitian, termasuk Kegiatan Penelitian Remaja (KIR) yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan akademik kegiatan dan penelitian.
- 3) Pelatihan/kompetisi bakat/prestasi yang meliputi pengembangan bakat di bidang olah raga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalisme, teater dan agama.

- 4) Seminar, workshop dan pameran/bazaar, isinya meliputi karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan hak asasi manusia, agama dan seni budaya.
- 5) Olahraga, yang mencakup beberapa cabang olahraga yang menarik tergantung sekolahnya, seperti bola basket, karate, taekwondo, silat, softball dan sebagainya.

c. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler

Tugas kegiatan ekstrakurikuler dijelaskan oleh Mumuh Sumarna (2006. p.10) adalah: “Tujuan pembelajaran adalah untuk lebih menghubungkan ilmu yang diperoleh dalam kurikulum dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan.” Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peran kegiatan ekstrakurikuler adalah memberikan kontribusi terhadap proses pembelajaran di kelas, berguna untuk mempraktekkan teori dan praktek yang dipelajari. Setiap tindakan yang dilakukan mempunyai alasan, karena tanpa adanya tujuan yang pasti maka tindakan tersebut tidak ada artinya.

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler juga mempunyai tujuan yang telah ditentukan. Roni Nasrudin (2010. p.12) menjelaskan tujuan kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut: 1) Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan yang berkaitan dengan hubungan antar mata pelajaran yang berbeda, mengarahkan minatnya dan melengkapi usahanya untuk mengembangkan pribadi yang utuh yang percaya pada dan dipersembahkan kepada Tuhan. Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, berpengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian stabil dan mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab sosial dan kebangsaan. 2) Siswa dapat

memanfaatkan pendidikan kepribadian dan menghubungkan informasi yang diterima dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan yang diterima dalam kurikulum. Berdasarkan bahasa Indonesia menurut Peraturan Menteri Pendidikan Republik Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Peserta Didik (2008. p.4) Pembinaan peserta didik mempunyai tujuan sebagai berikut, yang dijelaskan di bawah ini.

- 1) Menumbuhkan potensi peserta didik secara optimal dan sistematis yang mencakup bakat, minat, dan kreativitas peserta didik.
- 2) Memperkuat kepribadian peserta didik dalam keberlangsungan sekolah sebagai lingkungan pendidikan, agar terhindar dari upaya-upaya yang mengakibatkan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- 3) Mewujudkan potensi peserta didik berdasarkan keterampilan dan minatnya sesuai dengan pencapaian potensi yang lebih tinggi.
- 4) Menyiapkan peserta didik menjadi warga masyarakat yang berakhhlak mulia, demokratis, mewujudkan kemandirian. masyarakat (*civil society*) yang menjunjung tinggi hak asasi manusia. Penjelasan di atas pada dasarnya menggambarkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler yaitu membantu siswa. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler memberikan manfaat pendidikan kepada siswa untuk pengembangan manusia secara holistik.

5. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Menurut Syamsu Yusuf (2004. p.24-25), masa usia sekolah dasar sering disebut masa keharmonisan sekolah. Pada periode pembelajaran yang relatif

harmonis ini, anak-anak lebih mudah dididik dibandingkan pada periode sebelum dan sesudahnya. Terdapat dua tahapan dalam periode ini, yaitu:

- a. Kelas dasar yang lebih rendah, sekitar usia 6 atau 7 tahun sampai 9 atau 10 tahun. Beberapa ciri-ciri anak zaman ini antara lain:
 - 1) Terdapat hubungan yang sangat positif antara kebugaran jasmani dengan prestasi (bila anak sehat jasmani maka akan banyak prestasi yang diraih).
 - 2) Sikap mematuhi aturan permainan tradisional.
 - 3) Cenderung memuji diri sendiri (menyebut diri sendiri).
 - 4) Suka membandingkan diri dengan orang lain.
 - 5) Jika tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka dianggap tidak penting.
 - 6) Pada masa ini (terutama pada usia 6 hingga 8 tahun), anak-anak ingin mendapat nilai bagus, entah hasilnya pantas mendapat nilai bagus atau tidak.
- b. Kelas atas sekolah dasar, usia sekitar 9 atau 10 hingga 12 atau 13 tahun. Beberapa ciri khas anak pada usia ini adalah:
 - 1) Minat terhadap kehidupan sehari-hari yang konkret dan realistik, sehingga cenderung membandingkan tugas-tugas kehidupan nyata.
 - 2) Sangat praktis, ingin tahu, ingin belajar .
 - 3) Pada akhir periode ini timbul minat terhadap hal-hal dan topik-topik khusus, yang menurut para ahli teori faktor dijelaskan sebagai nilai faktor-faktor khusus (bakat khusus).
 - 4) Sampai sekitar usia 11 tahun, anak membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Setelah

usia ini, anak biasanya dengan bebas menghadapi tugasnya dan berusaha menyelesaiakannya.

- 5) Anak-anak zaman sekarang memandang nilai (rapor) sebagai ukuran keberhasilan akademik yang tepat (terbaik).
- 6) Anak-anak seusia ini suka membentuk kelompok teman yang seumuran, sering kali agar mereka bisa bermain bersama. Dalam permainan ini, anak-anak tidak lagi terikat pada aturan-aturan permainan yang tradisional (yang sudah ada) tetapi mereka menciptakan aturan-aturannya sendiri.

Ciri lain dari keterampilan motorik anak sekolah dasar adalah keterampilan motorik yang selalu ditampilkan dalam bentuk keterampilan motorik kasar. Menurut Yanuar Kiram (1992. p.70), ciri-ciri khusus keterampilan motorik anak sekolah dasar adalah:

- 1) Gerakan-gerakan yang diperlukan hanya dapat dilakukan dalam bentuk kasar.
- 2) Implementasi dalam bentuk perkiraan ini hanya dapat dilakukan apabila kondisi dan penelitian terhadap lokasi pergerakan sangat berguna dan mendukung.
- 3) Gerakan-gerakan yang dapat dicapai tetap dalam bentuk gerakan-gerakan sederhana.
- 4) Menggabungkan beberapa gerakan menjadi serangkaian gerakan masih belum memungkinkan. Oleh karena itu, peningkatan tingkat kesulitan, baik dari segi kesulitan situasi dan kondisi melakukan gerakan, maupun tingkat

kesulitan gerakan itu sendiri, dilakukan secara drastis, namun diberikan lambat.

- 5) Keterampilan menerima, menafsirkan dan mengolah informasi yang diberikan sangat terbatas. Oleh karena itu, anak-anak di sekolah dasar harus lebih sering menerima pelatihan dalam bentuk sederhana untuk memperkuat peran alat informasi kinematik yang berguna dalam pengaturan dan pengendalian gerakan yang sedang berlangsung.
- 6) Laju perkembangan terjadi secara ritmis pada masa bayi dan masa kanak-kanak, perubahan fisik terjadi sangat cepat, pada usia sekolah dasar menjadi lambat dan pada masa remaja dihasilkan lahir dengan sangat jelas, pada masa remaja awal untuk anak perempuan (akhir) dan pada masa remaja akhir, pada anak laki-laki, perkembangan laki-laki menurun dengan sangat pesat.

Peserta didik kelas bawah merupakan peserta didik yang duduk di kelas 1, II, III dan peserta didik kelas atas merupakan peserta didik yang duduk di kelas IV, V, VI. Ciri-ciri fisik siswa sekolah dasar menurut Sukintaka (1992. p.42) adalah sebagai berikut:

- a. Anak kelas III dan IV usia sekitar 9 sampai 10 tahun mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:
 - 1) Peningkatan koordinasi motorik.
 - 2) Ketahanan berkembang.
 - 3) Pertumbuhan yang stabil.
 - 4) Koordinasi yang baik antara mata dan tangan.

- 5) Postur tubuh yang buruk dapat terlihat
 - 6) Perbedaan antar jenis kelamin tidak berdampak besar
 - 7) Secara fisiologis, anak perempuan biasanya menjadi dewasa sebelum anak laki-laki.
 - 8) Gigi permanen, mulai tumbuh.
 - 9) Perbedaan individu dapat dibedakan dengan jelas.
 - 10) Kecelakaan cenderung merangsang mobilitas.
- b. Anak kelas V dan VI yang berumur sekitar 11 sampai 12 tahun mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:
- 1) Meningkatnya tonus otot pada lengan dan kaki.
 - 2) Anak sadar akan tubuhnya.
 - 3) Anak akan menguasai permainan yang lebih sulit.
 - 4) Pertumbuhan tinggi dan berat badan kurang baik.
 - 5) Kekuatan otot tidak mendukung pertumbuhan.
 - 6) Waktu reaksi ditingkatkan.
 - 7) Perbedaan gender menjadi semakin nyata.
 - 8) Koordinasi lebih baik
 - 9) Tubuh lebih sehat dan fleksibel.
 - 10) Anggota badan mengalami masa pertumbuhan yang lebih kuat dibandingkan anggota tubuh bagian atas.
 - 11) Perlu diketahui bahwa terdapat perbedaan kekuatan dan keterampilan otot antara anak laki-laki dan perempuan.

Siswa sekolah dasar merupakan pribadi yang senang bermain, bercanda dan melakukan kegiatan ekstrakurikuler. Perilaku mental mereka jauh lebih maju dan mereka tidak merasa takut. Mereka biasanya sangat senang bersosialisasi dan berkelompok. Pada tahap ini, anak sudah mulai mengenali lingkungan yang berada sekitar dan belajar menerima. Seiring bertambahnya usia, keterampilan kognitif dan keterampilan berpikir secara abstrak akan berkembang (Meriyanti, 2015. p.12-15). Anak sekolah dasar menyukai kegiatan berkelompok, guru harus memberikan anak dalam kelompok kecil, agar anak belajar bertanggung jawab, bersaing secara sehat, memperoleh sifat-sifat yang diterima lingkungan, jujur dan bersaing dalam persaingan. Anak SD bercirikan ingin bergerak, anak SD duduk maksimal 30 menit. Oleh karena itu, kurikulum harus disusun sedemikian rupa agar tidak membosankan (Pratiwi dan Oktaviani, 2018. p.88-89). Karakteristik anak SD yang masih dalam tahap perkembangan dan gemar bermain patut menjadi perhatian bagi guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Fitur seperti ini membuat kelas olahraga menjadi lebih populer. Guru harus memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan anak didiknya, agar tujuan pendidikan tercapai. Pada kelas pendidikan jasmani sekolah dasar, anak harus mengikuti permainan yang berhubungan langsung dengan permainan seperti bola besar, bola kecil, permainan kompetitif yang meningkat dalam ukuran. kompetisi dan olahraga yang mengukur aktivitas fisik. sendiri (Pratiwi dan Oktaviani, 2018. p.91).

6. Hakikat Keterampilan

a. Pengertian Keterampilan

Keterampilan dapat merujuk pada aktivitas spesifik yang dilakukan atau sifat suatu keterampilan. Banyak aktivitas yang dianggap sebagai keterampilan yang terdiri dari beberapa keterampilan, dan tingkat penguasaan yang dicapai seseorang menggambarkan tingkat keterampilan tersebut. Hal ini karena merupakan cara yang diterima secara umum untuk mengatakan bahwa satu atau lebih pola gerakan atau perilaku yang diperluas dapat disebut suatu keterampilan, seperti menulis, bermain gitar atau piano, membuat mesin, berjalan, berlari, melompat, dll. Bila digunakan, kata “keterampilan” yang relevan adalah kata benda (Fauzi, 2010. p.7).

Istilah keterampilan pada umumnya digunakan untuk menggambarkan berbagai tingkat keterampilan seseorang. Keterampilan adalah keterampilan bekerja dengan mudah dan hati-hati (Sri Widiastuti, 2010. p.49). Sementara itu, menurut Hari Amirullah (2003. p.17), konsep keterampilan juga diartikan sebagai suatu kegiatan atau tugas dan sebagai indikator tingkat kompetensi. Menurut Singer (2000:61) sebagaimana dikutip oleh Amung, keterampilan adalah keberhasilan yang berkelanjutan dalam mencapai suatu tujuan secara efektif. Berdasarkan pendapat Hottinger (Hari Amirullah, 2003. p.18), keterampilan motorik berdasarkan faktor genetik dan lingkungan dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu: (a) Keterampilan filogenetik adalah keterampilan yang bersifat bawaan sejak lahir dan berkembang seiring bertambahnya usia anak (b) Keterampilan

Ontogenetik, yaitu keterampilan yang dihasilkan dari pendidikan dan pengalaman sebagai akibat dari pengaruh lingkungan.

Dari pernyataan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tingkat keterampilan yang baik, Pertama harus memperhatikan keterampilan individu /faktor pribadi yaitu keinginan dan keseriusan individu, motivasi utama untuk memperoleh keterampilan yang diajarkan. Kedua, faktor belajar mengajar mengacu pada bagaimana kondisi belajar dapat disesuaikan dengan potensi individu, dan lingkungan memainkan peran yang sangat penting dalam perolehan keterampilan. Ketiga, faktor situasional mengacu pada metode dan teknik latihan atau latihan yang dilakukan oleh individu.

b. Keterampilan dalam Olahraga

Sudrajat Prawirasaputra (2000. p.19) mengatakan bahwa penguasaan keterampilan pada semua cabang olahraga didasarkan pada penguasaan keterampilan dasar. Namun berdasarkan pendapat Amung M dan Saputra, Y. M., (2000. p.63), terdapat tiga sistem yang dapat mewakili klasifikasi keterampilan gerak, yaitu: (a) kesetabilan lingkungan, (b) apakah titik awal dan titik akhir gerakan gerakannya jelas. dan (c) keakuratan pergerakannya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan olahraga adalah gerak dasar olahraga yang dilakukan secara efektif untuk mencapai hasil yang maksimal. Untuk menjadi seorang atlet, diperlukan keterampilan olahraga yang baik dan unggul untuk mencapai pencapaian yang tinggi.

7. Hakikat Permainan Sepak bola

a. Pengertian Permainan Sepak bola

Sepak bola merupakan olahraga yang paling popular di dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Dalam permainan sepak bola hampir seluruhnya bisa dimainkan oleh kaki kecuali seorang penjaga gawang yang bebas memainkan seluruh anggota badannya oleh karena itu di dalam permainan sepak bola mutlak harus mempelajari gerakan dasarnya terlebih dahulu agar kualitas dalam permainan itu menjadi bagus. (Laitano et al., 2014) menyatakan bahwa sepak bola adalah olahraga tim yang ditandai dengan serangan berulang-ulang dengan sprint tinggi berdurasi pendek dalam konteks daya tahan yang juga membutuhkan pemeliharaan keterampilan selama pertandingan. Durasi pertandingan adalah 90 menit plus tambahan waktu (sesuai kebutuhan) dan dibagi menjadi dua babak, dimana setiap babak masing-masing 45 menit dengan jeda istirahat 15 menit.

Subagyo Irianto, (2010) menyatakan bahwa sepak bola adalah permainan dengan cara menendang sebuah bola yang diperebutkan oleh para pemain dari dua kesebelasan yang berbeda dengan bermaksud memasukan bola ke gawang lawan serta mempertahankan gawang sendiri agar tidak sampai kemasukan bola dari tim lawan. Senada dengan hal itu (Ajmal Ali, 2011) menyatakan bahwa sepak bola dikategorikan sebagai permainan yang mengalir bebas dan membutuhkan banyak aspek keterampilan dalam konteks yang dinamis.

Menurut (Antoro et al., 2021) sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling populer di seluruh penjuru dunia. Hampir setiap negara dan daerah memiliki lapangan serta perlengkapan sepak bola tersendiri, permainan

sepak bola sendiri tidak hanya diminati kalangan orang dewasa, melainkan juga anak-anak, orang tua, kaya, miskin, bahkan wanita pun ikut serta memainkan permainan sepak bola, hal ini dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju dan modern.

Seorang pemain sepak bola menurut (Laitano et al., 2014) membutuhkan kombinasi teknik, taktik, kebugaran fisik, kekuatan mental, dan kerjasama tim. Sepak bola adalah olahraga tim yang mempunyai karakteristik serangan sprint dengan intensitas tinggi durasi pendek yang berulang dalam konteks daya tahan yang juga membutuhkan pemeliharaan keterampilan sepanjang pertandingan. Senada dengan pendapat di atas (Ajmol Ali et al., 2007) menyatakan bahwa prinsip dasar sepak bola adalah mencetak gol sebanyak-banyaknya dari tim lawan.

Seorang pemain sepak bola menurut (Burcak, 2015) tanpa keterampilan teknis yang baik, pemain tidak dapat mencetak gol atau bertahan secara efektif. Teknik dasar passing, dribbling, heading, shooting merupakan komponen yang sangat penting dalam permainan sepak bola. Luxbacher (2011) menjelaskan bahwa sepak bola dimainkan dua tim yang masing-masing beranggotakan sebelas orang. Masing-masing tim mempertahankan sebuah gawang dan mencoba menjebol gawang lawan. Permainan boleh dilakukan dengan seluruh bagian badan kecuali dengan kedua lengan (tangan). Hampir seluruh permainan dilakukan dengan keterampilan kaki, kecuali penjaga gawang dalam memainkan bola bebas menggunakan anggota badannya, baik dengan kaki maupun tangan. Jenis permainan ini bertujuan untuk menguasai bola dan memasukkan ke dalam gawang

lawannya sebanyak mungkin dan berusaha mematahkan serangan lawan untuk melindungi atau menjaga gawangnya agar tidak kemasukan bola.

Sepak bola juga dapat diartikan sebagai permainan di mana dua tim yang terdiri dari sebelas pemain, menggunakan bagian tubuh apa pun kecuali tangan dan lengan mereka, mencoba mengarahkan bola ke gawang tim lawan. Hanya penjaga gawang (kiper) yang diizinkan menyentuh bola dengan tangan dan hanya dapat melakukannya di dalam area pinalti yang mengelilingi gawang. Tim yang mencetak lebih banyak gol menjadi pemenang (Rollin, 2019. p.1).

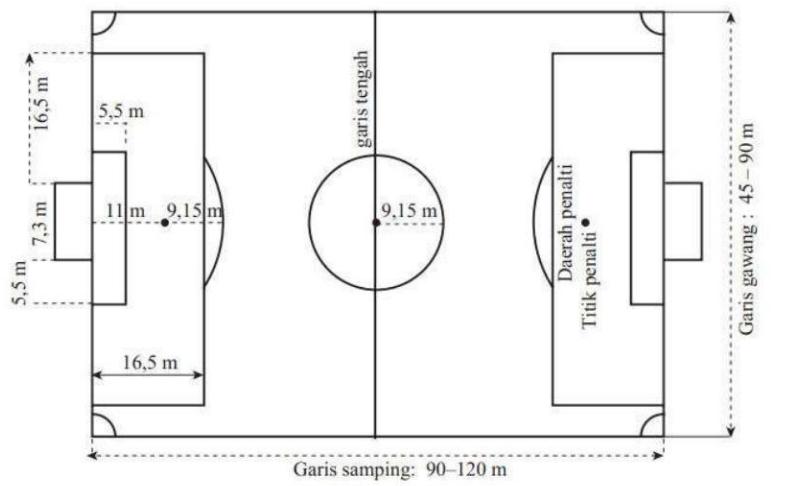
Sesuai pengertian di atas, maka permainan sepak bola juga memerlukan lapangan pendukung supaya dapat leluasa dimainkan dan dinikmati tanpa adanya resiko terjatuh yang berlebihan. Selain itu, ruang luar yang baik membantu anak-anak mempelajari pembelajaran dengan cepat. oleh karena itu, area latihan harus bebas dari bahan membahayakan pemain (kaca, lubang, batu,dll)

Menurut Luxbacher Joseph A (2016. p.2), lapangan sepak bola harus memiliki panjang 100-130 yard dan lebar 50-100 yard. Panjangnya harus lebih besar dari lebarnya. (Untuk pertandingan internasional, panjangnya harus 110-120 yard dan lebarnya 70-80 yard.) Begitu pula menurut Sutanto (2016. p.179), sepak bola dimainkan di lapangan berbentuk persegi panjang. Ukuran dan kriterianya sebagai berikut:

- 1) Lapangan sepak bola ada rumputnya, bisa rumput alami atau rumput buatan, warnanya harus hijau.
- 2) Menurut FIFA, panjang lapangan sepak bola adalah 90-120 meter. Sedangkan lebarnya 45-90 meter. Luas lapangan sepak bola tidak selalu sama di berbagai

negara. Meskipun terdapat perbedaan ukuran, semua lapangan sepak bola internasional masih berada dalam wilayah yang ditentukan oleh FIFA di atas.

- 3) Lapangan sepak bola dibagi menjadi dua bagian dengan ukuran yang sama oleh garis tengah.
- 4) Lingkaran tengah lapangan (daerah stok). Jari-jari lingkaran pusat lapangan sepak bola adalah 9,15 meter. Terdapat sebuah titik di tengah lingkaran yang digunakan untuk memulai atau mengawali pertandingan.
- 5) Kotak penalti (area penalti). Kotak penalti ini terdiri dari kotak penalti besar dan kotak penalti kecil.
 - a) Kotak penalti besar berukuran panjang 40,3 meter dan lebar 16,5 meter. Daerah ini, 11 meter dari garis gawang, terdapat titik penalti. Kotak penalti besar merupakan area dimana penjaga gawang bebas menyentuh bola dengan tangannya. Kotak ini juga merupakan area yang rentan. Jika lawan melakukan pelanggaran di area ini, maka tim lawan mendapat tendangan bebas.
 - b) Kotak penalti berukuran kecil, panjang 18,3 meter dan lebar 5,5 meter. Area ini merupakan area kiper, jadi jika ada tabrakan dengan penjaga gawang, lawan dianggap mencetak gol.
- 6) Keempat sudut lapangan berukuran busur seperempat lingkaran dengan radius 9,15 meter (pusat busur penalti adalah titik penalti).
- 7) Tiang bendera, tingginya tidak boleh kurang dari 1,5 meter, itu tidak memiliki titik tajam yang dapat membahayakan pemain sepak bola saat bertanding.



Gambar 1. Lapangan Permainan Sepak bola
 (Sumber: Buku Pintar Olahraga, Teguh Sutanto, 2016)

b. Macam-Macam Teknik Dasar Permainan Sepak bola

Ditinjau dari pelaksanaan permainan sepak bola bahwa gerakan-gerakan yang terjadi dalam permainan adalah gerakan-gerakan dari badan dan macam-macam cara memainkan bola. Gerakan badan dan cara memainkan bola adalah dua komponen yang saling berkaitan dalam pelaksanaan permainan sepak bola. (Huijgen et al., 2010) menyatakan bahwa keterampilan utama dalam sepak bola adalah menembak, mengoper, mengontrol bola, dan menggiring bola. Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa sepak bola:

- 1) Menyerang
 - a) Menyelesaikan serangan (*scoring*): *shooting, heading*.
 - b) Membangun serangan (*build up*): *dribbling, passing, control, crossing, heading, create space, run into space*, dan lain-lain.

2) Bertahan

- a) Ganggu lawan bangun serangan (*press build up*): *pressing, marking, covering, tackling, heading, squeeze in, compact, drop back, push out*, dan lain-lain
- b) Cegah lawan selesaikan serangan (*prevent goal*): *trackling, blocking, deflecting, punching, catching, tipping* (GK).

Terkait dengan teknik dalam sepak bola, (Currell et al., 2009) menyatakan bahwa sepak bola mencakup banyak komponen keterampilan yaitu mengoper, menggiring bola, dan menembak. Menurut (Rizkiyanto et al., 2018) menyatakan bahwa teknik-teknik yang harus dikuasai dalam sepak bola antara lain: (1) teknik mengoper, (2) teknik mengontrol bola, (3) teknik menggiring bola, (4) teknik menyundul, (5) teknik pengenalan dan penguasaan bola menggunakan insting atau *feeling* (*ball feeling*), (6) teknik menendang bola ke arah gawang (*shooting*), (7) teknik menipu dengan bola (*feinting*), (8) teknik penjagaan (*goal keeping*).

Setiap pemain sepak bola harus bisa menguasai dan memainkan bola dalam sebuah pertandingan, hal tersebut mewajibkan setiap pemain untuk memiliki teknik dasar permainan sepak bola yang mumpuni. Menurut (S. Irianto, 2010) mengungkapkan bahwa keterampilan bermain sepak bola merupakan kesanggupan dan keterampilan untuk melakukan gerakan-gerakan mendasar atau teknik dasar dalam permainan sepak bola secara efektif dan efisien baik gerakan yang dilakukan tanpa bola maupun dengan bola. Olahraga sepak bola selain menuntut fisik yang prima kebugaran tetapi juga teknik yang sangat baik. Tanpa keterampilan teknis yang kuat pemain tidak akan bisa mencetak gol atau bertahan secara efektif (Bryson

et al., 2012). Keterampilan penting yang perlu dipelajari dalam sepak bola dalam sepak bola antara lain menggiring, mengoper, menembak, merebut bola, menyundul, menggunakan kaki yang tidak dominan dan gerakan (Tutorial, 2015).

Menurut Soewarno K.R (2001. p.7) yang dikutip dalam Yudanto (2017) pada hakekatnya Teknik dasar sepak bola itu dibagi menjadi dua, yaitu teknik dasar menggunakan bola dan Teknik dasar tanpa bola. Teknik dasar tanpa bola adalah: berlari dan mengubah arah, melompat/melompat dan berpura-pura tanpa bola. Selain itu, teknik dasar dengan bola adalah: menendang bola, menerima bola, mengarahkan bola, mengoper bola, berpura-pura, menangkap bola, teknik melempar dan mencetak gol.

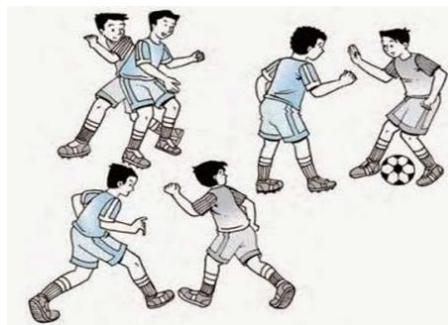
Untuk bermain sepak bola agar berhasil, teknik dasar yang ditetapkan dalam aturan main harus dikembangkan lebih lanjut. Teknik menggiring bola yang baik saat bermain sepak bola memberikan kepercayaan diri pemain. Oleh karena itu, para pemain yang terlibat dapat berhasil bermain sepak bola berkat bimbingan teknis yang baik. Dalam dunia sepak bola, selain kebugaran jasmani, teknik dasar juga penting dalam permainan sepak bola, tanpa teknik dasar permainan sepak bola tidak dapat berjalan dengan baik.

Menurut Nawaw Primasoni (2017. p.13-19) terdapat beberapa teknik sepak bola yang harus dikuasai oleh seorang pemain sepak bola, antara lain:

a) Menguasai bola

Menguasai bola merupakan salah satu teknik memprthankan bola dalam penguasaan pemain secara penuh supaya dapat bisa bergerak leluasa di area dalam lapangan, teknik ini bertujuan untuk mempertahan kan bola dari serangan

lawan, Teknik ini juga bermanfaat untuk memebrikan kesempatan bagi teman satu tim membuka ruang dan untuk menciptakan peluang mencetak gol ke gawang lawan (dengan cara mempatkan bola pada posisi yang tepat untuk melakukan shooting). Menguasai bola dilakukan pemain setelah menerima bola dari teman atau setelah berhasil merebut bola dari lawan. Tim dikatakan dapat mengendalikan permainan apabila salah satu dari pemain mereka menguasai bola (Bridle & Spencer, 2011). Mengontrol bola memerlukan keterampilan khusus yang melibatkan koordinasi berbagai anggota tubuh. Menguasai bola dapat menggunakan bagian dada, tungkai atas dan kepala apabila bola yang didapat berasal datang dari bola melambung/diudara. Tungkai bawah dan kaki dapat digunakan apabila bola datang dari bawah atau diposisi menyentuh tanah. Mengontrol bola terdiri dari dua bagian, yang pertama menghentikan bola dan yang kedua mengatur posisi bola.



Gambar 2. Menguasai Bola

(Sumber: Buku Pedoman Melatih Sepakbola Anak Usia Dini Berkarakter, Nawan Primasoni, 2017. p.13)

b) Menggiring bola

Menggiring bola adalah salah satu teknik dalam permainan sepak bola dimana pemain dapat menguasai dan menjaga bola menggunakan kedua kaki atau salah satu kaki untuk menghindari hadangan pemain lawan. Dalam melakukan teknik dasar menggiring bola seorang pemain biasanya menggunakan kaki (perkenaan kaki dengan bola, yaitu: punggung kaki, kaki bagian dalam ataupun kaki bagian luar). Menggiring merupakan gerakan dorongan terhadap bola diikuti dengan perpindahan gerak pemain mengikuti arah bola. Mempertahankan kepemilikan bola dengan terus bergerak sampai ada kesempatan untuk *passing* atau *shooting* disebut *dribble* (Bryson et al., 2012).



Gambar 3. Menggiring Bola

(Sumber: Buku Pedoman Melatih Sepakbola Anak Usia Dini Berkarakter, Nawan Primasoni, 2017. p.15)

c) Mengumpan bola

Mengumpan bola/*Passing* adalah suatu teknik yang digunakan untuk memindahkan bola dari satu titik ke titik lain (teman ke teman). Mengoper bola juga merupakan salah satu bentuk komunikasi dalam sepak bola. Mengoper bola dikatakan baik apabila bola sampai ke gawang dan tidak sulit bagi teman

untuk mengontrolnya. Dalam pertandingan sepak bola, bola biasanya dioper secara: horizontal, vertikal, dan diagonal. Seluruh bagian tubuh dapat digunakan saat mengoper bola, seperti kepala, dada, paha, dan sebagian besar kaki. perkenaan bagian kaki yang digunakan untuk melakukan umpan adalah: kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, ujung kaki, tumit serta tepak kaki/sol.

Memiliki passing yang akurat sangat penting untuk kesuksesan pemain sepak bola (Dooley & Titz, 2010). Menyatukan tujuan tim dapat dilakukan dengan teknik operan. *Passing* terbagi menjadi dua yaitu passing atas (melambung) dan passing bawah (menyusur tanah). Pilihan teknik passing tergantung pada situasi dan jarak dimana bola harus diberikan (Luxbacher, 2011).



Gambar 4. Mengumpan Bola

(Sumber: Buku Pedoman Melatih Sepakbola Anak Usia Dini Berkarakter, Nawan

Primasoni, 2017. p.16)

d) Menghentikan bola

Menghentikan bola merupakan salah satu Teknik dalam permainan sepak bola yang bertujuan untuk menhentikan bola yang datang ke arah pemain. Teknik ini juga bertujuan untuk mengontrol bola, mengalirkan bola ke teman

satu tim dan untuk memudahkan dalam melakukan passing ke teman lainnya. Dilihat dari perkembangannya, terdapat beberapa cara untuk menghentikan bola, yaitu (1) menghentikan bola pada telapak kaki, (2) menghentikan bola pada bagian dalam kaki, (3) menghentikan bola pada bagian luar kaki, (4) menghentikan bola pada kaki, (5) menghentikan bola di dada, (6) menghentikan bola di paha, dan (7) menghentikan bola dengan kepala.



Gambar 5. Menghentikan Bola

(Sumber: Buku Pedoman Melatih Sepakbola Anak Usia Dini Berkarakter, Nawan Primasoni, 2017. p.17)

e) Menendang bola (*Shooting*)

Di antara sekian banyak teknik dasar sepak bola, teknik menendang merupakan hal terpenting yang harus dikuasai seorang pemain. Karena dari segi serangan, tujuan sepak bola adalah menembak ke arah gawang. Keahlian utama sepak bola yang sering digunakan para pemainnya adalah tendangan. Teknik yang paling efektif untuk mencetak gol adalah shooting. Shooting merupakan gerakan menendang bola kearah gawang perkenaan bagian kaki dengan tujuan mencetak gol (Luxbacher, 2011). Pemain sepak bola yang menendang bola dengan akurat lebih efektif. Menendang melibatkan upaya menggerakkan bola dengan kaki Anda. Menendang bola mempunyai tujuan, antara lain mengoper

bola kepada teman, menendang bola ke gawang lawan, dan mengembalikan bola setelah terjadi pelanggaran, seperti tendangan bebas, tendangan gawang, tendangan sudut, dll.

Ditilik dari perkenaan tendangan, maka tendangan dibedakan menjadi berbagai jenis, yaitu: tendangan dari dalam kaki (dari dalam), tendangan dari luar (luar) kaki, tendangan dengan telapak kaki. kaki (di dalam kaki), tendangan di dalam metatarsal).



Gambar 6. Menendang Bola (*Shooting*)

(Sumber: Buku Pedoman Melatih Sepakbola Anak Usia Dini Berkarakter, Nawan Primasoni, 2017. p.18)

f) Menyundul bola

Menyundul bola merupakan salah satu teknik menanduk menggunakan bagian kepala yang bertujuan untuk melakukan umpan, mengontrol bola, atau mencetak sebuah gol. Sepak bola tidak hanya dimainkan menggunakan kaki tetapi anggota badan yang lain tidak terkecuali kepala. Teknik memainkan bola dengan kepala dinamakan heading (Watson, 2015. p.154). Teknik ini terkadang digunakan oleh pemain untuk menghalau serangan lawan saat bola berada di udara. Menurut Harvey, 2003) yang dikutik dalam Nawan Primasoni (2017.

p.18-19). Terdapat beberapa macam Teknik melakuakan *heading* dalam permainan sepak bola.

1) Sundulan ke bawah

Sundulan ke arah bawah bertujuan untuk melakukan operan atau umpan kea rah kaki teman satu tim, serta teknik sundulan ini bisa dilakukan untuk mencetak gola dengan cara mengarahkan bola ke arah bawah guna untuk mempersulit penjaga gawang dalam melakukan antisipasi bola tersebut. Agar bola yang disundul mengarah ke bawah maka posisi pemain harus lebih tinggi dari bola untuk menyundul bagian atas bola, lalu menandukan kepala dengan bola ke arah bawah dengan kencang saat perkenaanya.

2) Sundulan sambal menjatuhkan diri

Apabila teknik sundulan ini dilakukan dengan kekuatan maksimal maka jalanya bola akan sangat kencang dan sulit untuk diantisipasi oleh penjaga gawang. Pemain harus menjaga matanya supaya tetap tertuju pada arah datangnya bola, selanjutnya pemain menjatuhkan diri kea rah depan sembari membiarkan kedua kaki terangkat dari tanah. Usahakan mengarahkan bola kea rah kanan atau kiri dengan cara memutarkan kepala saat perkenaan dengan bola.saat posisi menjatuhkan diri usahakan untuk tubuh dalam posisi rileks supaya tidak terjadi cidera.

3) Mengontrol sundulan

Teknik sundulan ini bertujuan untuk menahan atau meredam bola yang datang ke arah pemain. Cara melakukan teknik ini adalah sebagai

berikut: (1) saat bola menghampiri anda usahakan badan tidak terlalu condong, (2) rileks dan tidak tergesa-gesa saat menahan bola, (3) menjaga posisi agar tetap stabil saat menerima bola, (4) menekuk lutut dan mencondongkan sedikit punggung anda, (5) mendorong bola ke arah depan dengan berlahan-lahan supaya bola jatuh tidak jauh dari kaki.



Gambar 7. Menyundul Bola

(Sumber: Buku Pedoman Melatih Sepakbola Anak Usia Dini Berkarakter, Nawan Primasoni, 2017. p.19)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, teknik dalam sepak bola terdiri dari teknik dengan bola dan teknik tanpa bola. Teknik tanpa bola maupun teknik dengan bola pada prinsipnya memiliki keterkaitan yang erat dalam pelaksanaan bermain sepak bola. Kedua teknik tersebut saling mendukung dan saling berhubungan. Kedua teknik dasar tersebut harus mampu diaplikasikan dan dikombinasikan di dalam permainan menurut kebutuhannya. Kualitas dan keterampilan teknik yang baik akan mendukung penampilan seorang pemain dan kerjasama tim. Semakin baik kualitas teknik yang dimiliki, maka penguasaan permainan akan semakin baik, sehingga akan memberikan peluang untuk memenangkan pertandingan.

B. Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Nur Salam (2024 dari FIK UNY dengan judul Korelasi Motivasi Belajar, Kecerdasan Emosional dan Peranan Orang Tua dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PJOK Peserta Didik Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Hasil Penelitian menunjukkan (1) Terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi X1 terhadap Y sebesar 0,877. Nilai Sig. 0,000 ($0,000 < 0,05$). (2) Terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi X2 terhadap Y sebesar 0,873. Nilai Sig. 0,000 ($0,000 < 0,05$). (3) Terdapat korelasi yang signifikan antara peranan orang tua dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi X3 terhadap Y sebesar 0,908. Nilai Sig. 0,000 ($0,000 < 0,05$). (4) Terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar, kecerdasan emosional dan peranan orang tua secara bersama-sama dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan secara parsial dan simultan antara motivasi belajar, kecerdasan emosional dan peranan orang tua

dengan hasil belajar mata pelajaran PJOK peserta didik kelas VIII sekolah menegah pertama negeri se-kecamatan sawangan kabupaten magelang.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Yoga Ardiantoko (2016) dari FIK UNY dengan judul Kontribusi Iq (Intelligence Quotient) Dan Eq (Emotional Quotient) Terhadap Keterampilan Bermain Sepak bola Pada Siswa Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga SMA N 1 Slogohimo'. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi tingkat kecerdasan IQ (Intelligence Quotient) dan kecerdasan EQ (Emotional Quotient) pemain sepak bola terhadap keterampilan bermain sepak bola pada siswa Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga SMA N 1 Slogohimo sebesar 1,7%. Tingkat kecerdasan intelektual memiliki kontribusi sebesar 0,96% dan tingkat kecerdasan emosional memiliki kontribusi sebesar 0,74%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan dengan kecerdasan emosional.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Aries Dian Darmaan (2016) dari FIK UNY dengan judul Hubungan Antara Perseptual Motorik Dengan Keterampilan Dasar Bermain Sepak bola Siswa Sekolah Sepak bola (SSB) Putra Bangsa KlatenUsia 10-12 Tahun. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan metode survey. Instrumen yang digunakan adalah tes keterampilan perceptual motorik dari Hari Amirullah Rachman (2004) dan tes keterampilan dasar bermain sepak bola usia 10-12 tahun dari Daral Fauzi R (2009). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perceptual motorik dengan keterampilan dasar bermain sepak bola Sekolah Sepak bola (SSB) Putra Bangsa Klaten usia 10-12 tahun. Dari hasil analisis korelasi

sederhana (r) didapat korelasi antara perceptual motorik dengan keterampilan dasar bermain sepak bola (r) adalah 0,806. Kesimpulan penelitian ini adalah nilai r sebesar 0,806 lebih besar dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,374 sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Suparminto (2015) dari FIK UNY dengan judul “Hubungan Perceptual Motorik Dengan Keterampilan Sepak Sila Siswa SD Negeri 1 Karangjambe Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga yang mengikuti ekstrakurikuler sepaktakraw tahun pelajaran 2013/2014”. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara perceptual motorik dengan keterampilan sepak sila siswa SD Negeri 1 Karangjambe Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga yang mengikuti ekstrakurikuler sepaktakraw. Dari hasil analisis korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara perceptual motorik dengan keterampilan sepak sila (r) adalah 0,917. Kesimpulan penelitian ini yaitu nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada hubungan secara signifikan antara perceptual motorik dan sepak sila.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Andyka (2019) dari FIK UNY dengan judul Hubungan Antara Keterampilan Motorik Terhadap Keterampilan Dasar Bermain Sepak bola Peserta Ekstrakurikuler di SD N Karangjati Ngaglik Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan metode survey. Subjek penelitian ini adalah peserta didik usia 10-12 tahun yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di SD N Karangjati Ngaglik Sleman yang berjumlah 15 anak. Instrumen yang digunakan adalah tes keterampilan motorik

dari Nurhasan (2004: 6.6) dan tes keterampilan dasar bermain sepak bola 10-12 tahun dari Daral Fauzi R (2009). Teknik analisis datanya menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment dengan nilai signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keterampilan motorik terhadap keterampilan dasar bermain sepak bola usia 10-12 tahun di SD N Karangjati Ngaglik Sleman dengan hasil analisis korelasi sederhana (r) didapat nilai r sebesar 0,919, lebih besar dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,514 sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Hanif Kusuma Yuda (2023) dari FIK UNY dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kecemasan Pada Pemain Di Sekolah Sepakbola Kecamatan Weleri”. Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian adalah pemain sepakbola di SSB Dikpora dan SSB R19 Kecamatan Weleri yang berjumlah 96 pemain. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria (1) bersedia menjadi sampel, (2) berusia 10-14 tahun, (3) pernah mengikuti turnamen, (4) masih aktif berlatih. Berdasarkan kriteria tersebut yang memenuhi berjumlah 63 pemain. Instrumen kecerdasan emosional dengan kecemasan menggunakan angket. Analisis data menggunakan *Correlation Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kecemasan pada atlet sepakbola di SSB Dikpora dan SSB R19 Kecamatan Weleri sebesar -0,390. Koefisien korelasi bernilai negatif, artinya jika kecerdasan emosional yang dimiliki seorang atlet semakin tinggi/baik, maka

kecemasan akan semakin rendah. Sumbangan kecerdasan emosional dengan kecemasan pada atlet sepakbola di SSB Dikpora dan SSB R19 Kecamatan Weleri sebesar 15,21%.

C. Kerangka Berpikir

Keterampilan bermain sepak bola dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor internal. Faktor internal yang dimaksud keterampilan motorik, perceptual motorik dan kecerdasan emosional memiliki sumbangan yang bermakna terhadap peningkatan keterampilan bermain sepak bola. Seorang pemain sepak bola membutuhkan kombinasi teknik, taktik, kebugaran fisik, kekuatan mental, dan kerjasama tim yang bagus. Kerangka berpikir akan dijelaskan sebagai berikut:

Dalam permainan sepak bola keterampilan dasar setiap pemain sangatlah penting. Terdapat tiga dasar keterampilan diantaranya adalah lokomotor, nonlokomotor, manipulatif. Keterampilan dasar ini dianggap sebagai keterampilan dasar fundamental yang sangat berguna bagi pengembangan keterampilan-keterampilan lain yang lebih kompleks. Untuk bermain sepak bola dengan baik, pemain harus dibekali dengan teknik dasar yang baik. Penguasaan teknik dasar yang baik dan benar dapat memudahkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilannya dalam bermain sepak bola. Keterampilan dasar bermain sepak bola yang baik dipastikan di dalamnya telah memiliki unsur-unsur keterampilan motorik yang baik, diantaranya memiliki kecepatan, kelincahan, keseimbangan, ketahanan dan koordinasi.

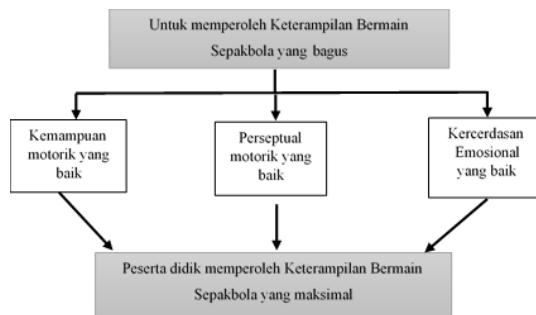
Anak-anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Anak lebih senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Persepsi adalah proses yang mana kita memperoleh kesadaran sesaat apa yang sedang terjadi di luar tubuh kita. Perseptual motorik merupakan istilah yang digunakan untuk mengaitkan antara fungsi kognitif dan keterampilan gerak, yang diawali dengan pengindraan yang kemudian diteruskan melalui respon. Dalam permainan sepak bola keterampilan dasar setiap pemain sangatlah penting. Terdapat tiga dasar keterampilan diantaranya adalah lokomotor, nonlokomotor, manipulatif. Keterampilan dasar ini dianggap sebagai keterampilan dasar fundamental yang sangat berguna bagi pengembangan keterampilan-keterampilan lain yang lebih kompleks. Untuk bermain sepak bola dengan baik, pemain harus dibekali dengan teknik dasar yang baik. Penguasaan teknik dasar yang baik dan benar dapat memudahkan siswa untuk mengembangkan keterampilannya dalam bermain sepak bola. Keterampilan dasar bermain sepak bola yang baik dipastikan di dalamnya telah memiliki unsur-unsur perceptual motorik yang baik, diantaranya memiliki: keseimbangan, kesadaran arah, kesadaran tempo dan kesadaran ruang. Unsur-unsur gerakan tersebut akan mempengaruhi kualitas koordinasi gerak anak secara maksimal untuk mendapatkan gerakan dan hasil sesuai yang diharapkan. Untuk itu gerak perceptual dapat mendukung keterampilan teknik dasar sepak bola siswa pada saat bermain sepak bola.

Seorang peserta didik yang memiliki kecerdasan emosi yang baik mempengaruhi keterampilan seseorang untuk berhasil dalam mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan, sehingga dalam pertandingan tersebut peserta didik merasa tenang dan dapat menikmati pertandingan yang sedang dilakukan. Seorang peserta didik yang tidak memiliki kecerdasan emosi yang baik akan mudah terpecah perhatiannya, karena emosi sebagai sumber keterampilan jiwa manusia akan mempengaruhi sumber keterampilan jiwa yang lain seperti peserta didik tersebut akan menjadi cemas sehingga kinerjanya di lapangan menjadi kacau sehingga pada akhirnya peserta didik tersebut mengalami kekalahan. Kecerdasan emosi yang dimiliki membantu peserta didik keluar dari tekanan atau situasi yang tidak menyenangkan. Kecerdasan emosi yang baik dapat meminimalisir ketakutan dan kekhawatiran yang timbul pada peserta didik sebelum pertandingan. Kecemasan bila dalam taraf wajar dapat meningkatkan prestasi. Besar kecilnya masalah tergantung bagaimana kita melihat masalah tersebut. Masalah yang ada bisa dianggap sebagai tantangan dan bencana. Dorongan emosi (kecemasan) direspon positif oleh peserta didik dan dapat menyalurkannya dorongan itu ke arah yang tepat.

Sepak bola adalah permainan yang memainkan dan memperebutkan bola diantara para pemain dengan tujuan memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang tim dari kemasukan bola. Pemenang adalah tim yang memasukkan bola ke gawang lawan lebih banyak dari kemasukan bola di gawang sendiri. Untuk dapat memenangkan permainan sepak bola, maka pemain harus menguasai keterampilan dasar keterampilan bermain sepak bola. Teknik dan

keterampilan akan mendukung permainan individu yang baik, sehingga pada saat permainan sesungguhnya berlangsung maka pemain yang tampil maksimal akan memudahkan kerjasama tim, baik saat bertahan maupun menyerang

Oleh karena itu, untuk mengetahui hubungan antara keterampilan motorik, perceptual motorik dan kecerdasan emosional dengan keterampilan bermain sepak bola peserta didik Sekolah Dasar diperlukan penelitian lebih lanjut.



Gambar 8. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara Variabel X (Keterampilan motorik, Perceptual motorik, dan Kecerdasan Emosional) terhadap Variabel Y (Keterampilan Bermain Sepak bola) dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang signifikan antara keterampilan motorik dengan keterampilan bermain sepak bola peserta didik sekolah dasar.
2. Ada hubungan yang signifikan antara perceptual motorik dengan keterampilan bermain sepak bola peserta didik sekolah dasar.
3. Ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan bermain sepak bola peserta didik sekolah dasar.

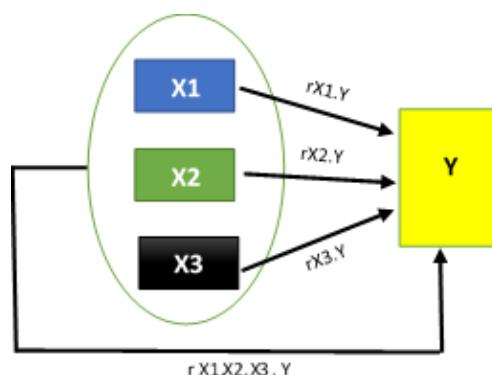
4. Ada hubungan yang signifikan antara keterampilan motorik, perceptual motorik, dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan keterampilan bermain sepak bola peserta didik sekolah dasar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional yang mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini memiliki tiga variabel independen yaitu Keterampilan Motorik, Perseptual Motorik, dan Kecerdasan Emosional, serta satu variabel dependen yaitu Keterampilan Bermain Sepak bola. Menurut Sugiyono (2018. p.272), kegunaan analisis korelasi adalah: “Untuk menggambarkan kekuatan dan arah hubungan antar variabel”. Tujuan analisis adalah untuk mengukur kekuatan hubungan linier antara dua variabel. Tahap analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji prasyarat, serta pengujian hipotesis menggunakan uji R dan uji F. Desain dari penelitian ini disajikan seperti gambar dibawah ini:



Gambar 9. Desain Penelitian

Keterangan:

- X1 : Keterampilan Motorik
- X2 : Perseptual Motorik
- X3 : Kecerdasan Emosional
- Y : Keterampilan Bermain Sepak bola

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data dilaksanakan di lima Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten yang terdapat ekstrakurikuler sepak bola. Berikut ini jadwal pelaksanaan penelitian:

1. Hari Sabtu, 3 Februari 2024 bertempat di SD Negeri 1 Wonoboyo
2. Hari Kamis, 15 Februari 2024 bertempat di SD Negeri 1 Kraguman
3. Hari Jumat, 16 Februari 2024 bertempat di SD Negeri 2 Wonoboyo
4. Hari Rabu, 21 Februari 2024 bertempat di SD Negeri Pakahan
5. Hari Kamis, 22 Februari 2024 bertempat di SD Negeri Karangdukuh

Waktu penelitian dimulai pada tanggal 5 Agustus 2022 dan selesai pada tanggal 27 Maret 2024. Peneliti mengambil satu semester karena mengikuti program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan 2022 selama 1 tahun, sehingga menyebabkan tugas akhir tesis ini mengalami keterlambatan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran penelitian adalah peserta didik sekolah dasar. Dengan menentukan populasi maka peneliti dapat melakukan pengolahan data dan memudahkan dalam pengolahan data tersebut, peneliti mengambil ciri-ciri dari bagian dan jumlah populasi tersebut, yang disebut dengan sampel. Sampel penelitian didapatkan dengan menggunakan teknik sampling tertentu. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang ingin diteliti atau wakil dari populasi sehingga temuan penelitian dari sampel dapat digeneralisasikan kepada populasi. Pengambilan sampel diperlukan apabila sampel sangat besar dan

peneliti mempunyai keterbatasan untuk menjangkau seluruh populasi yang ingin diteliti.

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok individu yang mempunyai ciri-ciri yang sama dan tinggal di suatu tempat atau lingkungan tertentu. Sugiyono (2018. p.80), populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari obyek-obyek atau obyek-obyek dengan jumlah dan ciri-ciri tertentu yang dipilih peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik Sekolah Dasar Negeri se- Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten yang terdapat ekstrakurikuler sepak bola, yang terdiri dari 5 sekolah.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi dan ciri-cirinya. Menurut Sugiyono (2018. p.81), pengertian sampel adalah jumlah dan ciri-ciri suatu populasi yang sampelnya harus benar-benar mewakili. Besar sampel adalah banyaknya sampel yang diambil dari suatu populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana sampel ditentukan dengan menggunakan aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2021). Kriterianya yaitu (1) bersedia menjadi sampel, (2) berusia 10-12 tahun, (3) duduk di kelas 4-6, (4) aktif mengikuti ekstrakurikuler sepak bola.

Berdasarkan kriteria tersebut yang memenuhi berjumlah 144 peserta didik yang terdiri dari:

- a) SD Negeri 1 Wonoboyo sebanyak 29 peserta didik,

- b) SD Negeri 2 Wonoboyo sebanyak 31 peserta didik,
- c) SD Negeri 1 Kraguman sebanyak 28 peserta didik,
- d) SD Negeri Pakahan sebanyak 30 peserta didik dan
- e) SD Negeri Karangdukuh sebanyak 26 peserta didik.

D. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2018. p.39), variabel penelitian adalah suatu atribut atau ciri atau nilai pada seseorang, benda atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang dipilih peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel operasional dibutuhkan untuk memperlihatkan variabel penelitian dari segi format dan indikator. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahpahaman, serta dapat dilakukan tepat sesuai dengan judul penelitian. Untuk menghindari kesalahpahaman maka istilah setiap variabel penelitian dalam penelitian ini harus mempunyai definisi operasional variabel. Berikut adalah definisi dari keempat variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Keterampilan Motorik

Keterampilan motorik merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan gerakan-gerak tubuh manusia. Secara operasional, dalam penelitian ini keterampilan motorik diartikan sebagai keterampilan peserta didik dalam melaksanakan tugas tes keterampilan motorik yang meliputi kelincahan, koordinasi mata tangan, keseimbangan dan kecepatan.

2. Perseptual Motorik

Perseptual motorik merupakan keterampilan peserta didik untuk mengikuti intruksi sesuai perintah yang dibentuk dari komponen-komponen gerak. Perseptual motorik adalah keterampilan pemahaman gerak, kualitas gerak, dan hubungan dengan obyek luar tubuh yang dihasilkan melalui pengukuran menggunakan instrumen pengukuran perceptual motorik yang meliputi 8 item tes.

3. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan keterampilan seseorang dalam mengenali emosi, memotivasi diri-sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan keterampilan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Peserta didik yang dapat mengelola kecerdasan emosional dengan baik pada dirinya akan menjadikan peserta didik tersebut berhasil dalam belajar dan mencapai hasil belajar yang tinggi (Erasmus, 2013). Untuk mengukur kecerdasan emosi peserta didik menggunakan angket, kecerdasan emosi dijabarkan menjadi beberapa indikator yang nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Indikator kecerdasan emosi terdiri dari 1) Kesadaran diri, 2) Mengelola emosi, 3) Memanfaatkan emosi secara produktif, 4) Empati, 5) Membina hubungan orang lain.

4. Keterampilan bermain Sepak bola

Keterampilan bermain sepak bola diartikan sebagai skor yang diperoleh peserta didik setelah melakukan keterampilan sepak bola pada Instrumen Penilaian Prestasi Permainan *Game Performance Assesment Instrument*

(GPAI). Komponen prestasi permainan GPAI meliputi kembali ke posisi (*home base*), menyesuaikan diri (*adjust*), mengambil keputusan (*decision making*), melakukan keterampilan tertentu (*skill execusion*), memberikan dukungan (*support*), melindungi teman (*cover*), dan menjaga atau memantau gerak-gerik lawan (*guard of mark*). Dalam penelitian ini, keterampilan dasar sepak bola mengacu pada tingkat performa sepak bola setiap pemain.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi Angket atau Kuesioner

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertutup maupun terbuka kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, angket berbentuk pernyataan tertutup dengan pilihan jawaban menggunakan skala likert yang terdiri dari alternatif jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) digunakan untuk memperoleh data kecerdasan emosional dan keterampilan bermain sepak bola yang dinilai menggunakan *Game Performance Assesment Instrument (GPAI)*.

2. Tes

Tes umumnya bersifat mengukur, walaupun beberapa bentuk tes psikologis terutama tes kepribadian banyak yang bersifat deskriptif, tetapi deskripsinya mengarah kepada karakteristik atau kualifikasi tertentu sehingga mirip dengan interpretasi dari hasil pengukuran.

- a) Pada penelitian variabel keterampilan motorik dan perceptual motorik.
 - 1) Mengumpulkan, menyiapkan, dan memberikan pemanasan serta memberikan penjelasan pelaksanaan tes keterampilan motorik dan perceptual motorik kepada peserta didik.
 - 2) Peserta didik melaksanakan tes keterampilan motorik dengan urutan: kelincahan, koordinasi mata mata tangan, keseimbangan, dan kecepatan. Setelah selesai dilanjutkan dengan tes perceptual motorik.
 - 3) Setiap peserta didik melaksanakan tes secara bergantian dengan urutan:
 - (1) tes keterampilan motorik dimulai dari: lari *shuttle run* 4x10 meter, lempar tangkap bola ke tembok dengan jarak 1 meter, Tes *Strok stand positional balance*, dan lari cepat 30 meter. Setelah selesai dilanjutkan
 - (2) tes perceptual motorik dengan urutan: berjalan maju, berjalan mundur, berputar ke arah kanan, berputar ke arah kiri, berjalan menyamping ke kiri dengan menyilangkan kaki kanan melalui kaki kiri, berjalan menyamping ke kanan dengan menyilangkan kaki kiri melalui kaki kanan, berjingkat dengan satu kaki kanan, berjingkat dengan satu kaki kiri. Semua dilakukan tanpa beban dahulu, lalu tes tersebut dilakukan lagi dengan menggunakan beban seberat 0,5 kg di atas balok kesimbangan sepanjang 300 cm.
 - 4) Masing-masing hasil tes yang didapatkan peserta didik dicatat pada buku kendali yang telah di sediakan.

- b) Penelitian pada variabel keterampilan bermain sepak bola
- 1) Mengumpulkan, menyiapkan, dan memberikan pemanasan serta memberikan penjelasan pelaksanaaan tes keterampilan bermain sepakbola yang dinilai dengan instrumen GPAI
 - 2) Melakukan tes keterampilan bermain sepak bola menggunakan GPAI kepada 144 peserta didik/sampel yang sudah dipilih.
 - 3) Mencatat berapa kali melakukan tindakan yang efektif dan tidak efektif dalam aspek membuat keputusan (*Decision Making*), melaksanakan keterampilan tertentu (*Skill Execusion*) dan memeberi dukungan (*Support*)
 - 4) Penilaian GPAI dilakukan oleh pelatih yang sudah mempunyai lisensi D Nasional.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2013. p.102).

1. Keterampilan Motorik

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes keterampilan motorik untuk sekolah dasar dari Nurhasan (2004. p.6.6) yang mempunyai validasi sebesar 0,87 dan reliabilitas sebesar 0,93. Adapun tes keterampilan motorik meliputi tes lempar tangkap bola ke tembok selama 30 detik, tes *stork stand positional balance*, tes *shuttle run* 4x10 meter, dan tes lari 30 meter.

2. Perseptual Motorik

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes perceptual motorik untuk siswa sekolah dasar dari (Hari Amirullah Rachman 2004. p.29) dengan validitas sebesar 0,435 dan reliabilitas sebesar 0,92. Adapun Instrumen tes perceptual motorik meliputi tes tanpa beban berjalan maju berjalan mundur, berputar ke arah kanan, berputar ke arah kiri, berjalan menyamping ke kiri dengan menyilangkan kaki kanan melalui kaki kiri, berjalan menyamping ke kanan dengan menyilangkan kaki kiri melalui kaki kanan, berjingkang dengan kaki kiri, berjingkang dengan kaki kanan. Kemudian mengulangi semua gerakan dengan membawa beban seberat 0,5kg, semua gerakan ini dilaksanakan diatas balok keseimbangan sepanjang 300cm.

3. Kecerdasan Emosional

Instrumen Kecerdasan Emosional ini diadopsi dari penelitian Hanif Kusuma (2023) dengan tingkat validitas sebesar 0,982 dan reliabilitas sebesar 0,990. Instrumen ini terdiri dari 44 butir pertanyaan dari lima indikator kecerdasan emosional yang meliputi: (1) Kesadaran diri, (2) Mengelola emosi, (3) Memanfaatkan emosi secara Produktif, (4) Empati, dan (5) Membina hubungan dengan orang lain. Adapun kisi-kisi instrumen pada tabel berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Kuisioner Kecerdasan Emosional

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir	
			+	-
Kecerdasan Emosional	Mengenali Emosi Diri Sendiri	Mengenal dan merasakan emosi sendiri	1	2
		Memahami sebab perasaan yang timbul	3	
		Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan	4	5
	Mengelola	Bersikap toleran terhadap frustasi	5	7

	Emosi	Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat	8	9
		Mampu mengendalikan perilaku agresif yang dapat merusak diri dan orang lain	10	11
		Memiliki perasaan positif dengan diri sendiri dan lingkungan	12	13
		Memiliki keterampilan untuk mengatasi stress	14	15
		Dapat mengurangi perasaan cemas dan kesepian dalam pergaulan	16, 17	
	Memotivasi Diri Sendiri	Mampu mengendalikan diri	18	19
		Bersikap optimis dalam menghadapi masalah	20	21
		Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang diberikan	22, 23	24
	Mengenali Emosi Orang Lain	Mampu menerima sudut pandang orang lain	25	26
		Memiliki sifat empati atau kepekaan terhadap orang lain		27
		Mampu mendengarkan orang lain	28, 29	30
	Membina Hubungan	Memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain		31
		Mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain	32	
		Memiliki keterampilan berkomunikasi dengan orang lain	33	34
		Memiliki sifat bersahabat atau mudah bergaul dengan sesama		35
		Memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain	36	37
		Dapat hidup selaras dengan kelompok	38	39
		Bersikap senang berbagi dan bekerjasama	40	41
		Bersikap dewasa dan toleran	42, 43	44
Jumlah			44	

4. Keterampilan Bermain Sepak bola

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Games Performance Assessment Instrument (GPAI). Menurut Metzler (2000. p.362) menyatakan “*The Game Performance Assessment Instrument Component (GPAI) is a generic template that can be adapted to many types of games to assess students tactical knowledge*”. Maksud dari pernyataan diatas yaitu “GPAI adalah templet khusus yang dapat diadaptasi ke dalam berbagai tipe

permainan untuk menilai pengetahuan taktis para peserta didik.” GPAI merupakan instrumen penelitian yang dilaksanakan dengan cara mengamati perilaku kinerja yang terkait dengan penyelesaian masalah taktis.

Penilaian menggunakan lembar observasi berupa GPAI yang diadopsi dari Memmert dan Harvey (2008. p.27), yaitu lembar observasi peserta didik. Lembar observasi berisikan komponen keterampilan bermain sepakbola, yang dilihat dari kembali ke posisi (*home base*), menyesuaikan diri (*adjust*), membuat keputusan (*decision making*), melaksanakan keterampilan tertentu (*skill execution*), memberi dukungan (*support*), melapis teman (*cover*), dan menjaga atau mengikuti gerak lawan (*guard of mark*).

Tabel 2. Komponen-Komponen Penampilan Bermain

Komponen	Kriteria
1. Kembali keposisi (<i>Home base</i>)	<ul style="list-style-type: none">• Siswa kembali keposisi bertahan setelah melakukan penyerang• Siswa kembali ke posisi semula setelah melakukan keterampilan
2. Menyesuaikan diri (<i>Adjust</i>)	<ul style="list-style-type: none">• Siswa bergerak ketika menyerang sesuai situasi permainan• Siswa bergerak ketika bertahansesuai permainan
3. Pengambilan Keputusan (<i>Decision Making</i>)	<ul style="list-style-type: none">• Siswa berusaha mengoper bola pada waktu yang menguntungkan tim• Siswa berusaha menggiring bola untuk menghindari lawan• Siswa berusaha menendang bola ke arah gawang
4. Pelaksanaan Keterampilan (<i>Skill Execusion</i>)	<ul style="list-style-type: none">• Operan (<i>passing</i>) bola terkendali• Bola operan mengenai sasaran satu tim• Melakukan <i>control</i> bola yang efektif• Melakukan menggiring (<i>dribbling</i>)

	<p>dengan efektif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan tembakan (<i>shooting</i>) yang efektif kearah gawang
5. Dukungan (<i>support</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memberikan bola yang mudah untuk teman satu tim • Siswa berusaha membantu ketika melakukan penyerangan • Siswa berusaha bergerak untuk menutup pertahanan
6. Melapisi Teman (<i>Cover</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berusaha melapis teman satu tim ketika temannya tidak berada di posisi awal • Siswa berusaha melapis temannya ketika teman satu tim berhasil menyerang daerah lawan
7. Penjagaan (<i>Guard/Mark</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berusaha menjaga gerak lawan ketika lawan menyerang • Siswa berusaha menjaga gerak lawan yang tidak menguasai bola • Siswa berusaha menghadang tembakan lawan

Dengan validitas item “*Games Performance Assessment Instrument* (GPAI)” menunjukkan item 1 (HB) mendapat tingkat validitas 0,5 dengan kategori sedang, item tes 2 (A) mendapat tingkat validitas 0,6 dengan kategori tinggi, item tes 3 (DM) mendapat validitas 0,6 dengan kategori tinggi, item tes 4 (SE) mendapat validitas 0,6 dengan kategori tinggi, item tes 5 (S) mendapat validitas 0,6 dengan kategori tinggi, item tes 6 (C) mendapat validitas 0,4 dengan kategori sedang, dan item tes 7 dengan tingkat validitas 0,5 yang berarti sedang, yang menunjukkan bahwa setiap item tes ini memiliki tingkat validitas yang cukup tinggi. Sedangkan untuk reliabilitasnya adalah 0,68 yang berarti item tes ini reliabel atau dapat diterapkan dan dipakai (Yayan Gunawan, 2019).

Kemudian Mitchel dkk (dalam Lubay dan Arviyani 2017. p.2) mengungkapkan “*do not unclude inappropriate guarding (or making), supporting, adjusting, and covering because an inappropriate response in these components indicats that the player was not involved in the game*”. Maksud dari ungkapan tersebut yaitu “tidak perlu memasukan ketepatan menjaga atau mengikuti lawan, mendukung, menyesuaikan, dan melapis teman karena sebuah respon yang tidak tepat di komponen tersebut mengindikasikan pemain tersebut tidak terlibat dalam permainan”.

Dalam hal ini penulis berfokus menggunakan tiga dari tujuh komponen penilaian bermain sepakbola yaitu keputusan yang diambil (*Decision Making*), melaksanakan keterampilan (*Skill Execution*), dan memberi dukungan (*Support*). Setelah itu peneliti melakukan observasi setiap penampilan peserta didik dalam keterampilan bermain sepak bola dan mencatat efektif atau tidak efektif.

Tabel 3. Aspek Penilaian Permainan Sepak bola

Aspek	Kriteria	Kriteria Penilian	
		Tepat (Efektif)	Tidak Tepat (Tidak Efektif)
Membuat keputusan (<i>Decision Making</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoper : siswa mengoper bola kepada temannya yang tidak dalam penjagaan. 2. Menembak : siswa melakukan tembakan ke gawang ketika tidak dalam penjagaan/posisi bebas. 		

	3. Menggiring : siswa menggiring bola ketika dibutuhkan dalam situasi tersebut.		
Melaksanakan keterampilan tertentu (<i>Skill Execution</i>)	1. Mengoper : siswa mengoper bola kepada temannya secara tepat dan efektif. 2. Menembak : siswa dapat memasukan bola ke gawang. 3. Menggiring : siswa dapat melewati lawan-lawan dengan menggiring bola..		
Memberi dukungan (<i>Support</i>)	1. Siswa memberikan bola yang mudah untuk teman satu tim 2. Siswa berusaha membantu ketika melakukan penyerangan 3. Siswa berusaha bergerak untuk menutup pertahanan		

G. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan perhitungan statistik regresi. Untuk melakukan analisis data, terlebih dahulu di lakukan uji persyaratan analisis, yaitu:

1. T-Score

Apabila terdapat dua data yang berbeda hasil ukurnya dalam satu tes, maka untuk mengolah hasil data kasar yang mempunyai hasil ukuran yang berbeda-beda supaya menjadi satu ukuran yang sama dapat menggunakan *T*-

Score. Dalam tes keterampilan motoric terdapat data yang mempunyai hasil ukuran yang berbeda, untuk itu harus diolah dahulu menggunakan *T-Score*.

Berikut ini adalah rumus *T-Score*:

a. Rumus *T-Score* untuk item tes *Shuttle run 4x10 meter* dan lari 30 meter.

Perhitungan dengan satuan waktu, semakin sedikit waktu yang dibutuhkan maka semakin bagus hasil yang didapatkan, adapun rumus *T-Score* sebagai berikut:

$$T\text{-Score} = 50 + \left(\frac{\bar{x} - x}{SD} \right) \times 10$$

Sumber: Sutrisno Hadi, (2004: 295)

Keterangan:

X = Skor yang diperoleh.

\bar{X} = Mean (rata-rata).

SD = Standar Deviasi.

b. Rumus *T-Score* untuk tes lempar tangkap bola jarak 1meter ke tembok selama 30 detik dan *stork stand positional balance*. Perhitungan dengan satuan semakin banyak angka atau satuan yang diperoleh maka semakin bagus hasil yang didapatkan, adapun rumus *T-Score* sebagai berikut:

$$T\text{-Score} = 50 + \left(\frac{x - \bar{x}}{SD} \right) \times 10$$

Sumber: Sutrisno Hadi, (2004: 295)

Keterangan:

X = Skor yang diperoleh.

\bar{X} = Mean (rata-rata).

SD = Standar Deviasi.

2. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menjabarkan tentang objek penelitian dengan menggunakan sampel atau populasi tanpa analisis dan kesimpulan secara umum. Menurut Sugiono (2018. p.29) Analisis ini mencakup modus, median, mean, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi serta tabel distribusi frekuensi. Analisis selanjutnya yaitu mengelompokkan deskripsi data menjadi 5 kategori menggunakan standar deviasi dan rata-rata hitung (*mean*). Pengkategorian datanya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Pedoman Pengkategorian

No.	Interval	Kategori
1.	$X > (M + 1,5 SD)$	Sangat Tinggi
2.	$(M + 0,5 SD) < X \leq (M + 1,5 SD)$	Tinggi
3.	$(M - 0,5 SD) < X \leq (M + 0,5 SD)$	Sedang
4.	$(M - 1,5 SD) < X \leq (M - 0,5 SD)$	Rendah
5.	$X \leq (M - 1,5 SD)$	Sangat Rendah

Sumber: Anas Sudjiono (2012: 175)

Keterangan:

M = Rata-rata hitung

SD = Standar Deviasi

X = Skor yang didapatkan peserta didik

3. Uji Prasyarat

Uji prasyarat bertujuan untuk melihat ada tidaknya normalitas residual, linieritas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas pada model regresi (Priyanto, 2016. p.38). Apabila data residual berdistribusi normal, tidak memiliki multikolinieritas, dan tidak ada heteroskedastisitas maka dapat diartikan bahwa model regresi liner tersebut baik dan memenuhi uji prasyarat.

Namun jika salah satu syarat tidak terpenuhi maka hasil analisis regresi tidak

dapat disebut bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Berikut ini bagian dari uji prasyarat:

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui variabel dalam penelitian yang mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan software SPSS 26. Selanjutnya hasil output uji normalitas dengan memperhatikan tabel “*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*” pada nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed). Data berdistribusi normal apabila nilai signifikannya diperoleh dari perhitungan lebih besar dari 0,05 dan apabila kurang dari 0,05 maka data yang di uji tidak normal. (Priyatno, 2016. p.39)

b) Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat linearitas hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas yaitu (Y), (X₁), (X₂), (X₃). Kaidah yang di gunakan adalah jika nilai p lebih besar 0,05 maka sebarannya dinyatakan linear, dan sebaliknya jika p lebih kecil atau sama dengan 0,05. Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Uji linearitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan *Software* SPSS 26. Selanjutnya hasil output uji linearitas dengan *Software* SPSS 26 dengan memperhatikan tabel output “*ANOVA Tabel*”. Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai signifikansi 0,05:

- 1) Jika nilai *Deviation from Linearity* Sig. $>0,05$ maka ada korelasi yang linear antara variabel independent dengan variabel dependent.
 - 2) Jika nilai *Deviation from Linearity* Sig. $<0,05$ maka tidak ada korelasi yang linear antara variabel independent dengan variabel dependent.
- c) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas berarti terdapat korelasi atau hubungan yang sangat tinggi di antara variabel bebas. Multikolinieritas hanya terjadi dalam regresi linear berganda/ majemuk. Pedoman yang digunakan untuk menentukan multikolinieritas antar variabel adalah dengan melihat nilai korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai tolerance dan *Variance Inflation factor* (VIF), apabila nilai *Tolerance* $>0,1$ dan nilai VIF <10 , maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut tidak mengalami multikolinieritas.

- d) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi mengalami ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila tidak terjadi Heteroskedastisitas maka model regresi baik. Pengujian ini dapat dilakukan dengan Glejser, uji korelasi Spearman, uji Park dan melihat pola titik pada grafik Scatter plot. Jika nilai sig uji t $>$ tingkat signifikansi (0,05) maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Priyatno, 2016. p.117-118).

4. Uji Hipotesis

a) Uji Korelasi

Priyatno (2016. p.147) Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan persamaan linier. Tujuan uji korelasi dengan menggunakan uji R adalah untuk mengukur kuatnya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Suatu hubungan dikatakan ada, apabila nilai R hitung $> R$ tabel.

b) Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda menggunakan uji F terhadap variabel independen dan variabel dependen. (Priyatno, 2016. p.167). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan nilai Ftabel dengan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Jika nilai F hitung $> F$ tabel, berarti variabel-variabel independen secara bersama-sama membentuk hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.

5. Kriteria Penerimaan Hipotesis

Adapun kriteria pengambilan keputusan menurut Ghozali (2018. p.78) sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga variable bebas (independen) yaitu variabel Keterampilan Motorik (X1), Perseptual Motorik (X2) dan Kecerdasan Emosional (X3) serta satu variabel terikat (dependen) yaitu Keterampilan bermain sepak bola yang dinilai menggunakan GPAI. Hasil penelitian setiap variabel di deskripsikan berdasarkan kategori yang telah di tentukan. Deskripsi data penelitian yang diperoleh masing-masing variabel secara rinci di jabarkan sebagai berikut:

1. Keterampilan Motorik

Keterampilan motorik dilambangkan dengan X1, tes keterampilan motorik terdiri dari empat item tes, yaitu lempar tangkap bola, tes *stork stand positional balance*, tes lari 30 meter dan tes *shuttle run* 4x10 meter. Hasil keempat item tes tersebut terlebih dahulu dianalisis menggunakan T-Score, diperoleh skor maksimal sebesar 237,17, skor minimal sebesar 165,81, mean diperoleh sebesar 200, median sebesar 198,89 dan standar deviasi sebesar 18,59. Deskripsi hasil penelitian keterampilan motorik Peserta didik SD Negeri Se-Kecamatan Jogonalan yang terdapat Ekstrakurikuler Sepak bola disajikan pada tabel dan gambar berikut:

Tabel 5. Deskripsi Statistik Keterampilan Motorik Peserta Didik Sekolah Dasar Se-Kecamatan Jogonalan

Statistik	
N	144
Mean	200
Median	198,89
Std. Deviation	18.59
Maximum	237,17
Minimum	165,81

Tabel 6. Deskripsi Distribusi Frekuensi Keterampilan Motorik Peserta Didik Sekolah Dasar Se-Kecamatan Jogonalan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X > 227.88$	BAIK SEKALI	13	9.03 %
2	$209.29 < X \leq 227.88$	BAIK	37	25.69 %
3	$190.71 < X \leq 209.29$	SEDANG	42	29.17 %
4	$172.12 < X \leq 190.71$	KURANG	45	31.25 %
5	$X \leq 172.12$	KURANG SEKALI	7	4.86 %
Jumlah			144	100.00 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa keterampilan motorik peserta didik yang berada pada kategori baik sekali sebanyak 13 peserta didik (9,30%), berada pada kategori baik sebanyak 37 peserta didik (25,69%), berada pada kategori sedang sebanyak 42 peserta didik (29,17%), berada pada kategori kurang sebanyak 45 peserta didik (31,25%), dan yang berada pada kategori kurang sekali sebanyak 7 peserta didik (4,86%). Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik peserta didik SD Negeri Se-Kecamatan Jogonalan yang terdapat Ekstrakurikuler Sepak bola berada pada kategori kurang yaitu sebesar 31,25%. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram adalah sebagai berikut:



Gambar 10. Diagram Batang Variabel Keterampilan Motorik Peserta Didik

2. Perseptual Motorik

Perseptual motorik dilambangkan dengan X_2 , tes perceptual motorik terdiri dari 16 gerakan yang setiap gerakan akan memperoleh nilai 0-3. Hasil analisis deskriptif pada data peseptual motorik diperoleh skor maksimal sebesar 46, skor minimal sebesar 25, mean diperoleh sebesar 34,89, median diperoleh skor 34 dan standar deviasi diperoleh sebesar 4,70. Selanjutnya peneliti menyusun distribusi frekuensi berdasar deksripsi hasil penelitian perceptual motorik peserta didik SD Negeri Se-Kecamatan Jogonalan yang terdapat Ekstrakurikuler Sepak bola. Deskripsi hasil penelitian perceptual motorik disajikan pada tabel dan gambar sebagai berikut ini:

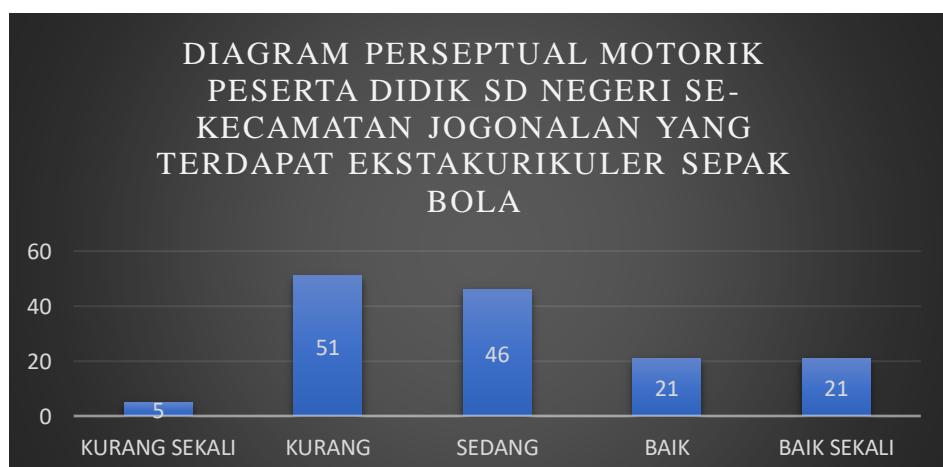
Tabel 7. Deskripsi Statistik Perseptual Motorik Peserta Didik Sekolah Dasar Se- Kecamatan Jogonalan

Statistik	
N	144
Mean	34,89
Median	34
Std. Deviation	4,70
Maximum	46
Minimum	25

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Perseptual Motorik Peserta Didik Sekolah Dasar Se- Kecamatan Jogonalan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X > 42$	BAIK SEKALI	21	14.58 %
2	$37 < X \leq 42$	BAIK	21	14.58 %
3	$33 < X \leq 37$	SEDANG	46	31.94 %
4	$28 < X \leq 33$	KURANG	51	35.42 %
5	$X \leq 28$	KURANG SEKALI	5	3.47%
Jumlah			144	100.00 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perceptual motorik peserta didik yang berada pada kategori baik sekali sebanyak 21 peserta didik (14,58%), berada pada kategori baik sebanyak 21 peserta diidk (14,58%), berada pada kategori sedang sebanyak 46 peserta didik (31,94%), berada pada kategori kurang sebanyak 51 peserta didik (35,42%), dan berada pada kategori kurang sekali sebanyak 5 peserta didik (3,47%). Jadi dapat disimpulkan bahwa perceptual motorik peserta didik SD Negeri Se-Kecamatan Jogonalan yang terdapat Ekstrakurikuler Sepak bola berada pada kategori kurang, yaitu sebesar 35,42%. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram adalah sebagai berikut ini:



Gambar 11. Diagram Batang Variabel Perseptual Motorik Peserta Didik

3. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional dilambangkan dengan X_3 , hasil penelitian kecerdasan emosional dari peserta didik SD Negeri Se-Kecamatan Jogonalan yang terdapat Ekstrakurikuler Sepak bola diperoleh skor maksimum sebesar 151 dan skor minimum sebesar 101, mean diperoleh skor sebesar 127,05, median diperoleh sebesar 125 dan standar deviasi diperoleh skor sebesar 12,115. Selanjutnya peneliti menyusun distribusi frekuensi berdasar dekripsi hasil penelitian kecerdasan emosional peserta didik SD Negeri Se-Kecamatan Jogonalan yang terdapat Ekstrakurikuler Sepak bola. Deskripsi hasil penelitian kecerdasan emosional disajikan pada tabel dan gambar sebagai berikut ini:

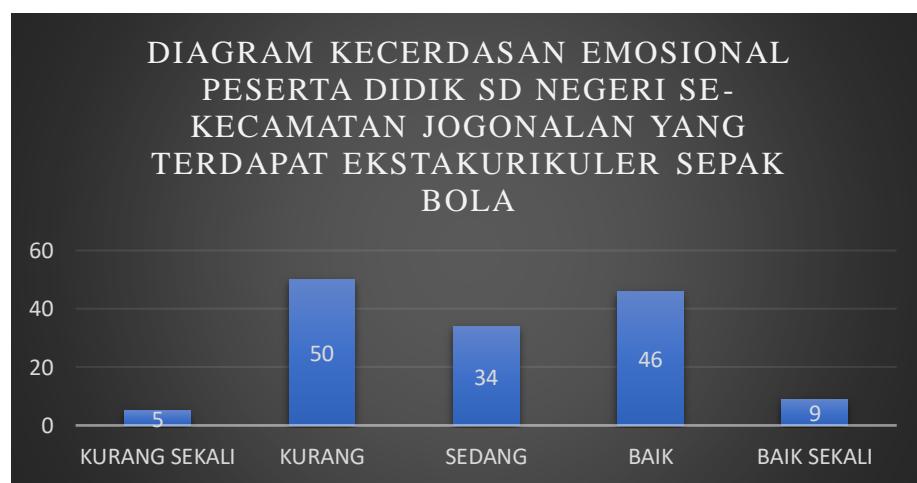
Tabel 9. Deskripsi Statistik Kecerdasan Emosional Peserta Didik Sekolah Dasar Se- Kecamatan Jogonalan

Statistik	
N	144
Mean	127,05
Median	125
Std. Deviation	12,115
Maximum	151
Minimum	101

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional Peserta Didik Sekolah Dasar Se- Kecamatan Jogonalan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X > 145$	BAIK SEKALI	9	6.25%
2	$133 < X \leq 145$	BAIK	46	31.94%
3	$121 < X \leq 133$	SEDANG	34	23.61%
4	$110 < X \leq 121$	KURANG	50	34.72%
5	$X \leq 110$	KURANG SEKALI	5	3.47%
Jumlah			144	100.00%

Dari tabel diatas dapat diketahui kecerdasan emosional berada pada kategori baik sekali sebanyak 9 peserta didik (6,25%), berada pada kategori baik sebanyak 46 peserta didik (31,94%), berada pada kategori sedang sebanyak 34 peserta didik (23,612%), berada pada kategori kurang sebanyak 50 peserta didik (34,72%) dan yang berada pada kategori kurang sekali sebanyak 5 peserta didik (3,47%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional peserta didik SD Negeri Se- Kecamatan Jogonalan yang terdapat Ekstrakurikuler Sepak bola berada pada kategori kurang sebesar 34,72%. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram adalah sebagai berikut ini:



Gambar 12. Diagram batang Variabel Kecerdasan Emosional

4. Keterampilan Bermain sepak bola yang dinilai mengunkan GPAI

Keterampilan bermain sepak bola dilambangkan dengan X4, dari hasil penelitian diperoleh skor maksimum sebesar 85,11, skor minimum sebesar 76,74, mean diperoleh skor sebesar 81,72, median diperoleh sebesar 81,82 dan standar deviasi diperoleh sebesar 2,07. Selanjutnya peneliti menyusun distribusi frekuensi berdasar deksripsi hasil penelitian keterampilan bermain sepak bola

yang dinilai menggunakan GPAI peserta didik SD Negeri Se-Kecamatan Jogonalan yang terdapat Ekstrakurikuler Sepak bola. Deskripsi hasil penelitian keterampilan bermaian sepak bola yang dinilai menggunakan GPAI disajikan pada tabel dan gambar sebagai berikut ini:

Tabel 11. Deskripsi Statistik Keterampilan Bermain Sepak bola Peserta Didik Sekolah Dasar Se-Kecamatan Jogonalan

Statistik	
N	144
Mean	81,72
Median	81,82
Std. Deviation	2,07
Maximum	85,11
Minimum	76,74

Tabel 12. Deskripsi Distribusi Frekuensi Keterampilan Bermain Sepak bola Peserta Didik Sekolah Dasar Se- Kecamatan Jogonalan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X > 84.83$	BAIK SEKALI	3	2.08%
2	$82.76 < X \leq 84.83$	BAIK	46	31.94%
3	$80.68 < X \leq 82.76$	SEDANG	55	38.19%
4	$78.61 < X \leq 80.68$	KURANG	24	16.67%
5	$X \leq 78.61$	KURANG SEKALI	16	11.11%
Jumlah			144	100.00%



Gambar 13. Diagram Batang Variabel Keterampilan Bermain sepak bola

B. Hasil Uji Hipotesis

Analisis data digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan. Sebelum menguji suatu hipotesis, harus dipenuhi beberapa syarat pengujian agar hasilnya dapat dibuktikan. Persyaratannya meliputi pemeriksaan normalitas dan pemeriksaan linearitas. Hasil pengujian pra-analisis dan pengujian hipotesis disajikan di bawah ini:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan program SPSS. Aturan yang digunakan untuk menentukan normal atau tidaknya data penelitian adalah jika $p>0,05$ (5%), maka data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		144
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
Most Extreme Differences	Std. Deviation	1.38580264
	Absolute	.055
	Positive	.042
	Negative	-.055
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dari hasil diatas diperoleh nilai signifikan (p)>0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Tujuan pengujian linearitas adalah untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah linier. Uji menggunakan aplikasi SPSS dengan menguji deviasi linearitas pada taraf signifikansi 0,05. Dinyatakan mempunyai hubungan linier sebesar apabila nilai signifikansi simpangan linearitas lebih besar dari 0,05. Hasil uji Linearitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Linieritas

Hubungan	Sig	P	Keterangan
Hubungan X1 dengan Y	0,114	0,05	Linier
Hubungan X2 dengan Y	0,100	0,05	Linier
Hubungan X3 dengan Y	0,056	0,05	Linier

Hasil uji linieritas pada tabel diatas menunjukkan pada hubungan X1 dengan Y diperoleh nilai sig sebesar $0,114 > 0,05$ artinya terapat hubungan yang linier antara variabel keterampilan motorik dengan keterampilan bermain sepak bola yang dinilai menggunkan GPAI. Hubungan X2 dengan Y diperoleh nilai sig sebesar $0,100 > 0,05$ artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel perceptual motorik dengan keterampilan bermaian sepak bola yang dinilai menggunkan GPAI. Hubungan X3 dengan Y diperoleh nilai sig sebesar $0,056 > 0,05$ artinya terapat hubungan yang linier antara variabel kecerdasan emosional dengan keterampilan bermaian sepak bola yang dinilai menggunkan GPAI.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang hampir sempurna antara variabel independen. Cara mengetahui adanya gejala multikolinearitas pada adalah dengan melihat nilai toleransi dan *variance inflasi factor* (VIF).

Jika nilai VIF kurang dari 10 dan toleransi lebih besar dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Keterampilan Motorik	0,341	2,932
Perseptual Motorik	0,630	1,588
Kecerdasan Emosional	0,341	2,930

Berdasarkan analisis data pada tabel diatas diperoleh nilai VIF Keterampilan motorik sebesar 2,932 dan nilai tolerance sebesar 0,341. Nilai VIF Perseptual motorik sebesar 1,588 dan nilai tolerance sebesar 0,630. Nilai VIF Kecerdasan Emosional sebesar 2,930 dan nilai tolerance sebesar 0,341. Sesuai dengan syarat suatu data dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai $VIF < 10$ dan $variance > 0,1$. Data penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF dan nilai tolerance seluruh variabel adalah < 10 dan $> 0,1$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi terdapat ketimpangan varians residu dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji korelasi Glejser, uji Spearman, uji Park dan dengan melihat pola titik-titik pada *scatter plot*. Jika nilai *sig* uji *t* > taraf signifikansi (0,05), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 16. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig	Sig
Keterampilan Motorik	0,937	0,05
Perseptual Motorik	0,332	0,05
Kecerdasan Emosional	0,308	0,05

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas, pada data tabel data diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel memperoleh nilai *sig* > 0,05. Sesuai dengan syarat suatu data dikatakan tidak terjadi Heteroskedastisitas apabila nilai *sig* > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi Heteroskedastisitas.

5. Pengujian Hipotesis

Setelah uji prasyarat data sudah terpenuhi, tahap selanjutnya adalah melaksanakan uji hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini yaitu hubungan antara keterampilan motorik (X1), perceptual motorik (X2), dan kecerdasan emosional (X3) terhadap keterampilan bermain sepak bola yang

dinilai menggunakan GPAI (Y). Hubungan antara masing-masing variabel X1 dengan Y, hubungan X2 dengan Y, dan hubungan X3 dengan Y menggunakan uji korelasi *product moment* dari Karl person, sedangkan hubungan X1, X2, dan X3 secara bersama-sama terhadap Y menggunakan analisis regresi berganda dengan uji F. Hasil uji korelasi dan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut ini:

a. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dipakai untuk mencari hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 17. Hasil Uji Korelasi

Variabel	Keterampilan Bermain Sepak bola (GPAI)	Nilai sig XY
Keterampilan Motorik	0,631	0,000
Perseptual Motorik	0,641	0,000
Kecerdasan Emosional	0,673	0,000

Tabel 18. Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	
0,00-0,25	Sangat Lemah
0,26-0,50	Cukup
0,51-0,75	Kuat
0,76-0,99	Sangat Kuat
1,00	Sempurna

- 1) Hubungan antara Keterampilan Motorik dengan Keterampilan bermain sepak bola yang dinilai menggunakan GPAI. Uji korelasi

pertama yaitu mencari hubungan antara Keterampilan Motorik dengan Keterampilan bermain sepak bola yang dinilai menggunakan GPAI. Hasil analisis menunjukkan nilai R adalah 0,631 dengan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat dinyatakan terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara keterampilan motorik dengan keterampilan bermain sepak bola yang dinilai menggunakan GPAI.

- 2) Hubungan antara Perseptual Motorik dengan Keterampilan bermain sepak bola yang dinilai menggunakan GPAI. Uji korelasi kedua yaitu mencari hubungan antara Perseptual Motorik dengan Keterampilan bermain sepak bola yang dinilai menggunakan GPAI. Hasil analisis menunjukkan nilai R adalah 0,641 dengan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat dinyatakan terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara perceptual motorik dengan keterampilan bermain sepak bola yang dinilai menggunakan GPAI.
- 3) Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Keterampilan bermain sepak bola yang dinilai menggunakan GPAI. Uji korelasi kedua yaitu mencari hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Keterampilan bermain sepak bola yang dinilai menggunakan GPAI. Hasil analisis menunjukkan nilai R adalah 0,673 dengan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat dinyatakan terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan bermain sepak bola yang dinilai menggunakan GPAI.

b. Analisis Uji Regresi Berganda

Setelah melakukan analisis korelasi, langkah selanjutnya mencari hubungan antara keterampilan motorik, perceptual motorik, dan kecerdasan emosional secara Bersama-sama dengan keterampilan bermain sepak bola yang dinilai menggunakan GPAI. Pengujian hipotesis dilaksanakan menggunakan analisis uji F. Diperoleh nilai F hitung sebesar 58,511 dan F tabel sebesar 2,60 (dengan $df_1=3$, $df_2=141$), Hasil analisis uji F disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 19. Hasil Uji F

Hubungan Variabel	F hitung	F tabel	R	Nilai Sig
X1, X2, X3 dengan Y	58,511	2,60	0,746	0,000

Hasil analisis uji F hubungan antara keterampilan motorik, perceptual motorik dan kecerdasan emosional secara Bersama-sama terhadap keterampilan sepak bola yang dinilai menggunakan GPAI. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara keterampilan motorik, perceptual motorik dan kecerdasan emosional secara simultan/bersama-sama terhadap keterampilan bermain sepak bola yang dinilai menggunakan GPAI.

c. Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) Keterampilan motorik, perceptual motorik, dan kecerdasan emosional terhadap keterampilan bermain sepak bola dinilai menggunakan GPAI.

Sumbangan Efektif digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan masing-masing variabel dalam menunjang efektifitas garis

regresi untuk kepentingan pengadaan predictor. Sumbangan relative berguna untuk mengetahui seberapa besar sumabangan masing-masing pediktor terhadap nilai kriteria. Syarat untuk menghitung sumbangan relative adalah dengan memiliki hasil analisis korelasi dan regresi. Besarnya sumbangan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

Tabel 20. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Variabel	Sumbangan Efektif (SE) %	Sumbangan Relatif (SR) %
X1	9,0	16,2
X2	22,7	40.8
X3	23.9	43,0
Jumlah	55,6	100.0

Berdasarkan hasil penghitungan pada tabel diatas diketahui bahwa sumbangan efektif (SE) pada variabel keterampilan motorik (X1) terhadap keterampilan bermain sepak bola (Y) adalah sebesar 9,0%, sumbangan efektif (SE) pada variabel persptual motorik (X2) terhadap keterampilan bermaian sepak bola (Y) adalah sebesar 22,7%, sumbangan efektif pada variabel kecerdasan emosional (X3) terhadap keterampilan bermain sepak bola (Y) adalah sebesar 23,9%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kecerdasan Emosional (X3) memiliki sumbangan yang lebih dominan dari variabel keterampilan motorik dan perceptual motorik. Jumlah total sumbangan efektif sama dengan hasil *R square* yaitu 55,6%. Hasil dari sumbangan efektif dapat dijelaskan bahwa sebesar 55,6% peserta didik yang keterampilan bermain sepak bolanya dipengaruhi oleh variabel

keterampilan motorik, perceptual motorik dan kecerdasan emosional. Berdasarkan hasil data di atas maka dapat disimpulkan bahwa sumbangan relatif variabel keterampilan motorik terhadap keterampilan bermain sepak bola sebesar 16,2%. Sumbangan relatif variabel perceptual motorik terhadap keterampilan bermain sepak bola sebesar 40,8%. Sumbangan relatif variabel kecerdasan emosional terhadap keterampilan bermain sepak bola sebesar 43,0%. Total dari sumbangan relatif sebesar 100%.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ditemukan bahwa variabel independen menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan dengan variabel dependen, baik secara individu maupun secara bersama-sama. Penemuan ini mengindikasikan bahwa adanya variabel independen memberikan pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen dalam konteks penelitian ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki peran yang penting dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Lebih lanjut, hasil pengujian hipotesis ini memberikan dukungan empiris terhadap teori atau hipotesis yang diusulkan, menguatkan pemahaman kita tentang hubungan antarvariabel yang terlibat dalam penelitian ini. Berikut adalah pembahasan tentang hasil pengujian hipotesis:

a. Hubungan antara Keterampilan Motorik dengan Keterampilan Bermain Sepak bola

Hasil analisis data menegaskan adanya korelasi positif dan signifikan antara keterampilan motorik dengan keterampilan bermain sepak bola, yang

ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,625 dan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000. Keberadaan nilai signifikansi yang lebih rendah dari taraf signifikansi yang ditetapkan (0,05) menunjukkan bahwa hubungan tersebut memiliki kekuatan yang signifikan secara statistik. Kesimpulannya, keterampilan motorik berperan penting dalam mencapai keterampilan optimal dalam bermain sepak bola.

Peserta didik yang memiliki keterampilan motorik yang unggul cenderung lebih lancar dalam menjalankan aktivitas fisik, termasuk gerakan seperti menendang, berlari, dan berjalan. Selain itu, kompetensi keterampilan motorik yang memadai juga terkait dengan peningkatan prestasi kognitif, interaksi sosial yang baik, dan keseimbangan emosional yang lebih baik (Piek et al., 2006; Piek et al., 2008; Skinner dan Piek, 2001). Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki keterampilan motorik yang baik akan lebih mampu untuk mengembangkan kecepatan dan kekuatan dalam bermain sepak bola. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nawani Primasoni dan Yudanto (2011), yang menegaskan bahwa keterampilan motorik yang tinggi memainkan peran penting dalam membentuk keterampilan olahraga khusus, meningkatkan efisiensi gerakan, dan memfasilitasi adaptasi terhadap teknik-teknik yang kompleks.

Selain itu, keterampilan motorik tidak hanya memengaruhi aspek fisik semata, tetapi juga berperan dalam keterampilan taktis seorang pemain dalam menghadapi lawan, mengambil posisi, dan mengelabui penjaga lawan. Pemain sepak bola dituntut untuk memiliki kecepatan dan kekuatan dalam menendang

bola serta kegesitan dalam menggiring bola, sehingga keterampilan motorik menjadi landasan penting bagi peningkatan prestasi sepak bola secara optimal.

Pendapat Darmawan (2016) menegaskan bahwa anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik akan lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan bermain sepak bola, sementara mereka yang memiliki keterbatasan dalam keterampilan motorik akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan keterampilan teknis bermain sepak bola. Pandangan ini diperkuat oleh gagasan Sukintaka (2001. p.217), yang menyatakan bahwa keterampilan gerak memperlihatkan keberhasilan dalam menjalankan tugas-tugas gerakan yang diperlukan dalam suatu aktivitas.

Selain keterampilan motorik, peningkatan keterampilan dasar bermain sepak bola yang optimal pada peserta didik juga memerlukan penambahan latihan yang bersifat terkait dengan keterampilan motorik dan teknik sepak bola. Sukintaka (2001. p.47) mengungkapkan bahwa perkembangan keterampilan motorik sangat dipengaruhi oleh tahap pertumbuhan dan perkembangan individu. Dua faktor ini perlu didukung oleh latihan yang disesuaikan dengan tingkat kematangan fisik anak dan asupan gizi yang memadai.

Keterampilan motorik memiliki peranan penting dalam mendukung keterampilan bermain sepak bola, seperti keterampilan berlari dengan kecepatan maksimal untuk mengendalikan bola. Dalam menerapkan teknik-teknik sepak bola, diperlukan keterampilan gerak yang memadai untuk mencapai performa terbaik. Konsep ini diperkuat oleh pendapat Sutanta (2010),

yang menegaskan bahwa tingkat keterampilan gerak anak memiliki dampak signifikan terhadap proses penguasaan keterampilan dalam bermain sepak bola.

Berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik yang baik tidak hanya penting untuk menjalankan gerakan fisik dalam bermain sepak bola, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan prestasi kognitif, interaksi sosial yang positif, dan keseimbangan emosional. Anak-anak dengan keterampilan motorik yang unggul memiliki keunggulan dalam kecepatan dan kekuatan yang penting dalam bermain sepak bola, serta membentuk dasar penting untuk mengembangkan keterampilan teknis dalam olahraga tersebut. Ini menegaskan hubungan kausal antara keterampilan motorik yang kuat dan kemajuan dalam keterampilan bermain sepak bola.

b. Hubungan Pesepctal Motorik dengan Keterampilan Bermain Sepak bola

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara keterampilan perceptual motorik dan keterampilan bermain sepak bola. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,643 dan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000 mengindikasikan kekuatan hubungan yang signifikan secara statistik. Dengan nilai signifikansi yang lebih rendah dari ambang batas yang ditetapkan (0,05), ditegaskan bahwa hubungan tersebut memiliki kepentingan yang signifikan dalam konteks statistik. Kesimpulannya, keterampilan perceptual motorik memainkan peran penting dalam mencapai keterampilan yang optimal dalam bermain sepak bola.

Dalam konteks kinerja olahraga, diperlukan tidak hanya keterampilan fisik dan motorik, tetapi juga keterampilan perceptual-kognitif (Williams &

Ericson, 2005). Menurut definisi Yudha M. Saputra yang dikutip oleh Anjar Eko Nugroho (2014), konsep perceptual motorik merujuk pada gerakan yang dihasilkan melalui integrasi sensoris, termasuk gerakan sukarela yang bertujuan menghubungkan gerakan perceptual dengan keterampilan kognitif. Peserta didik yang memiliki tingkat keterampilan perceptual motorik yang baik cenderung menunjukkan keterampilan yang unggul dalam olahraga seperti sepak bola. Aries dian Darmawan (2016) menggarisbawahi bahwa keberhasilan gerakan olahraga dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk keterampilan perceptual motorik. Oleh karena itu, gerakan yang efektif seringkali merupakan hasil dari kualitas yang baik dalam hal persepsi motorik.

Menurut Sugiyanto (2007. p.85), perceptual motorik mencakup keterampilan menginterpretasi rangsangan yang diterima oleh indra. Hal ini memungkinkan individu untuk memahami lingkungan sekitarnya dan meresponsnya sesuai dengan situasi yang dihadapi. Pernyataan ini diperkuat oleh Rusli Lutan (2001. p.78), yang menegaskan bahwa kualitas gerakan seseorang sangat bergantung pada keterampilan perceptual motoriknya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki keterampilan perceptual yang baik mampu menginterpretasi rangsangan dengan baik, baik dalam maupun di luar lapangan, seperti kode tangan atau kode suara dari teman atau pelatih.

Koordinasi gerakan yang baik merupakan kunci utama dalam meraih keberhasilan dalam berbagai cabang olahraga, termasuk dalam sepak bola. Dalam bermain sepak bola, diperlukan keterampilan teknis seperti berlari,

menendang, dan menggiring bola yang membutuhkan koordinasi yang matang. Selain itu, keterampilan waktu reaksi dan antisipasi juga sangat penting dalam mencapai keunggulan dalam olahraga tersebut (Meng et al., 2015). Aspek-aspek dasar dalam bermain sepak bola, yang meliputi keseimbangan, kesadaran spasial, kesadaran temporal, dan kesadaran arah, merupakan elemen-elemen perceptual motorik yang esensial (Amung Ma'mun & Yudha M. Saputra, 2000. p.32-34). Penguasaan yang baik terhadap unsur-unsur ini memberikan dasar yang kuat bagi pemain untuk mengembangkan keterampilan dasar bermain sepak bola secara efektif dan seimbang.

Berdasarkan temuan di atas, hubungan antara perceptual motorik dan keterampilan bermain sepak bola terjadi karena adanya integrasi sensoris yang baik dalam tubuh. Keterampilan ini memungkinkan pemain untuk menginterpretasi rangsangan dengan akurat, seperti posisi lawan, bola, dan rekan satu tim. Sebagai contoh, pemain dengan keterampilan perceptual motorik yang baik dapat lebih cepat merespons pergerakan lawan dan bola, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang tepat dalam situasi yang cepat berubah di lapangan. Selain itu, keterampilan ini juga membantu dalam koordinasi gerakan yang diperlukan dalam sepak bola, seperti berlari, menendang, dan menggiring bola dengan akurat dan efisien. Dengan demikian, keterampilan perceptual motorik yang optimal memberikan dasar yang kuat bagi pemain untuk mengembangkan keterampilan dasar bermain sepak bola dengan baik.

c. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Keterampilan Bermain Sepak bola

Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan bermain sepak bola, yang diindikasikan oleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,676 dan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih rendah dari ambang batas yang ditetapkan (0,05) menegaskan bahwa hubungan tersebut memiliki kepentingan yang signifikan secara statistik. Artinya, keterampilan kecerdasan emosional juga memiliki peran penting bagi peserta didik dalam mencapai keterampilan bermain sepak bola yang optimal.

Beberapa peserta didik merasa tidak puas karena kurangnya kerja sama tim dalam memberikan umpan saat bermain sepak bola, yang berdampak pada perasaan murung dan kurang semangat saat bermain. Oleh karena itu, kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam menjaga semangat dan kegembiraan dalam bermain sepak bola, sebagaimana yang ditekankan oleh Risqi dan Arsila (2021). Keterampilan kecerdasan emosional membantu individu dalam mengatasi masalah sehari-hari dan mempertahankan sikap optimis dalam menghadapi tantangan. Aspek fisiologis, pengetahuan taktis, dan pengetahuan teoritis dapat dianggap sebagai faktor yang saling terkait dengan kecerdasan emosional (Lozovina et al., 2012). Kegagalan dalam mengelola emosi dapat menyebabkan perilaku negatif yang merugikan, sehingga penting bagi peserta didik untuk mengembangkan kematangan emosional, keterampilan

pengendalian diri, dan refleksi sebelum bertindak (Antasari dalam Rahayu, 2021).

Kecerdasan emosional merujuk pada keterampilan individu dalam mengenali, memotivasi diri sendiri, merasakan emosi orang lain (empati), dan membina hubungan yang baik dengan orang lain. Peserta didik yang dapat mengelola kecerdasan emosional dengan baik cenderung mencapai keberhasilan dalam belajar dan memperoleh hasil belajar yang tinggi (Erasmus, 2013). Goleman (dalam HM, Ely Manizar, 2016) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah keterampilan seseorang dalam mengatur dan mengekspresikan emosinya melalui kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial.

Penelitian oleh Risqi dan Arsila (2021) menunjukkan bahwa melatih kepercayaan diri, kohektivitas, dan kecerdasan emosional pada peserta didik dapat menghasilkan nilai yang baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keterampilan peserta didik dalam mengatur suasana hati mereka membantu mengurangi stres dan kecemasan, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan berpikir. Oleh karena itu, pengembangan kecerdasan emosional pada setiap peserta didik penting agar mereka mampu mengelola perasaan emosional mereka dengan baik, memperbaiki keterampilan hubungan interpersonal, dan meningkatkan fokus perhatian.

Penelitian oleh Setyawan dan Simbolon (2018) menegaskan adanya hubungan linier antara kecerdasan emosional dan hasil belajar. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengembangkan kecerdasan emosional peserta

didik. Guru memiliki peran penting dalam melatih dan meningkatkan keterampilan kecerdasan emosional peserta didik, sesuai dengan pandangan Goleman bahwa 80% kesuksesan hidup dipengaruhi oleh kecerdasan emosional. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi dapat memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan gerak yang mereka kuasai.

Berdasarkan temuan di atas, keterampilan bermain sepak bola yang baik seringkali terkait erat dengan kecerdasan emosional yang kuat. Keterampilan untuk mengelola emosi negatif, seperti kekecewaan akibat kurangnya kerja sama tim atau kegagalan dalam memberikan umpan, memungkinkan pemain untuk tetap semangat dan berkinerja optimal di lapangan. Kecerdasan emosional juga memengaruhi interaksi sosial di tim, memfasilitasi komunikasi yang efektif, kolaborasi yang baik, dan penyelesaian konflik yang konstruktif. Selain itu, melatih kecerdasan emosional membantu dalam pengendalian diri, refleksi, dan pembelajaran dari kesalahan, hal ini berdampak langsung pada keterampilan teknis dan kinerja tim secara keseluruhan dalam permainan sepak bola.

d. Hubungan antara keterampilan motorik, perceptual motorik, dan kecerdasan emosional dengan keterampilan bermain sepak bola

Hasil analisis regresi ganda dengan uji F menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel keterampilan motorik (X1), perceptual motorik (X2), dan kecerdasan emosional (X3) secara bersama-sama dengan keterampilan bermain sepak bola (Y). Nilai F hitung sebesar 58,511

dengan signifikansi 0,000, melebihi nilai F tabel sebesar 2,60 (df3=4, df2=141), serta nilai korelasi sebesar 0,746.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap keterampilan bermain sepak bola. Keterampilan motorik, perceptual motorik, dan kecerdasan emosional masing-masing memiliki sumbangan efektif yang berbeda terhadap variabel terikat. Variabel keterampilan motorik memberikan sumbangan efektif sebesar 9%, perceptual motorik sebesar 22,7%, dan kecerdasan emosional sebesar 23,9%, sedangkan 44,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Singer dalam buku karangan Amung Ma'mun dan Yudha M Saputra (2000. p.72) bahwa ada 12 faktor pribadi yang sangat berhubungan dengan upaya pencapaian keterampilan, yaitu:

- 1) Ketajaman indera,kemampuan indera untuk mengenali rangsangan secara akurat
- 2) Persepsi, yaitu kemampuan untuk membuat arti dari situasi yang berlangsung
- 3) Intelelegensi, yaitu kemampuan untuk menganalisis dan memecahkan masalahserta membuat keputusan-keputusan yang berhubungan dengan penampilan gerak.
- 4) Ukuran fisik, adanya tingkat yang ideal dari ukuran tubuh yang diperlukan untuk sukses dalam cabang olahraga tertentu.

- 5) Pengalaman masa lalu, yaitu keluasan dan kualitas pengalaman masa lalu yang berhubungan dengan situasi dan tugas gerak yang dipelajari saat ini.
 - 6) Kesanggupan, terdiri dari kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang dikembangkan secara memadai untuk menyelesaikan tugas dan situasi yang dipelajari.
 - 7) Emosi, yaitu kemampuan untuk mengarahkan dan mengontrol perasaan secara tepat sebelum dan pada saat melaksanakan tugas.
 - 8) Motivasi, yaitu kehadiran semangat dalam tingkat optimal untuk bisa menguasai keterampilan yang dipelajari.
 - 9) Sikap, yaitu adanya minat dalam mempelajari dan memberi nilai pada kegiatan yang sedang dilakukan.
 - 10) Faktor-faktor kepribadian yang lain, hadirnya sifat yang ekstrim seperti agresivitas, kebutuhan berafiliasi, atau perilaku lain yang dapat atau tidak dapat dimanfaatkan, tergantung situasi yang terjadi.
 - 11) Jenis kelamin, yaitu pengaruh komposisi tubuh, pengalaman, faktor-faktor budaya pada pelaksanaan kegiatan dan keinginan untuk berprestasi.
 - 12) Usia, yaitu pengaruh usia kronologis dan kematangan pada kesiapan dan kemampuan untuk mempelajari dan menampilkan tugas tertentu.
- Analisis menyatakan bahwa keterampilan motorik, perceptual motorik, dan kecerdasan emosional yang tinggi secara individual berkontribusi besar dalam pengembangan keterampilan bermain sepak bola yang optimal bagi peserta didik. Individu yang memiliki tingkat keterampilan motorik yang baik, perceptual motorik yang terlatih, dan kecerdasan emosional yang kuat

cenderung menunjukkan keterampilan yang lebih unggul dalam bermain sepak bola. Sebaliknya, kurangnya pengembangan pada aspek-aspek tersebut dapat membatasi keterampilan individu dalam mencapai keterampilan yang diinginkan dalam permainan sepak bola. Dengan demikian, pengembangan holistik pada keterampilan motorik, perceptual motorik, dan kecerdasan emosional menjadi kunci penting dalam memajukan keterampilan bermain sepak bola peserta didik secara efektif.

Dilihat dari sumbangan efektif (SE) variabel keterampilan motorik (X1) terhadap keterampilan bermain sepak bola (Y) adalah sebesar 9,0%, sumbangan efektif (SE) pada variabel persptual motorik (X2) terhadap keterampilan bermaian sepak bola (Y) adalah sebesar 22,7%, sumbangan efektif pada variabel kecerdasan emosional (X3) terhadap keterampilan bermain sepak bola (Y) adalah sebesar 23,9%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kecerdasan Emosional (X3) memiliki sumbangan yang lebih dominan dari variabel keterampilan motorik dan perceptual motorik.

Dalam memainkan permainan sepakbola kecerdasan emosional memiiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan dan skill execusion khususnya, karena apabila peserta didik tidak bisa mengontrol emosinya maka dalam melakukan pengambilan keputusan dan skill execusion akan tidak maksimal. Kegagalan dalam mengelola emosi dapat menyebabkan perilaku negatif yang merugikan, sehingga penting bagi peserta didik untuk mengembangkan kematangan emosional, keterampilan pengendalian diri, dan refleksi sebelum bertindak (Antasari dalam Rahayu, 2021).

Kerjasama tim juga dibutuhkan dalam permainan sepakbola, dengan bekerjasama maka sebuah tim akan lebih kuat dan mudah dalam menciptakan sebuah gol, namun apabila ada pemain yang individual dan tidak mau untuk membagi bola kepada temannya yang lebih menguntungkan maka akan berdampak berdampak pada perasaan murung dan kurang semangat saat bermain. Oleh karena itu, kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam menjaga semangat dan kegembiraan dalam bermain sepak bola, sebagaimana yang ditekankan oleh Risqi dan Arsila (2021). Menurut pandangan Goleman, bahwa 80% kesuksesan hidup dipengaruhi oleh kecerdasan emosional. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi dapat memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan gerak yang mereka kuasai.

D. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini dilakukan dan dilaksanakan sesuai prosedur ilmiah, namun masih mempunyai keterbatasan antara lain:

1. Terdapat banyak aspek/variabel yang mempengaruhi keterampilan peserta didik dalam bermain sepak bola, namun peneliti hanya melibatkan tiga variabel saja dalam penelitian ini, yaitu keterampilan motorik, perceptual motorik dan kecerdasan emosional. Walaupun antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang signifikan, besarnya hubungan keterampilan motorik, perceptual motorik dan kecerdasan emosional terhadap keterampilan bermain sepak bola ditunjukkan dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,556 yang menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas yaitu keterampilan motorik,

perseptual motorik dan kecerdasan emosional menyumbang sebesar 55,6% terhadap keterampilan bermain sepak bola dan sisanya merupakan kontribusi dari variabel lain.

2. Variabel pengukuran kecerdasan emosional diukur berdasarkan angket yang diisi sendiri oleh peserta didik, sehingga masih belum dapat mengukur sejauh mana kecerdasan emosional peserta didik secara keseluruhan. Hal ini karena evaluasi peserta didik pada dasarnya bersifat subjektif karena peserta didik menilai sendiri dan hasilnya sulit diverifikasi.
3. Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian menyebabkan peneliti tidak dapat mengontrol keseriusan, kondisi fisik dan psikis setiap peserta didik selama melakukan percobaan.
4. Peneliti tidak bisa mengontrol makanan, istirahat dan aktivitas di luar ruangan, sehingga pada saat tes tidak diketahui apakah peserta didik memiliki stamina yang cukup atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai sig keterampilan motorik dengan keterampilan bermain sepak bola sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel keterampilan motorik (X1) dengan variabel keterampilan bermain sepak bola (Y). Nilai korelasi antara keterampilan motorik dengan keterampilan bermain sepak bola diperoleh sebesar 0,631 yang berarti bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dinyatakan kuat dan mempunyai hubungan yang positif. Variabel keterampilan motorik memberikan sumbangan efektif (SE) sebesar 9,0% terhadap variabel keterampilan bermain sepak bola. Hubungan ini dapat diartikan bahwa semakin baik keterampilan motorik yang dimiliki oleh peserta didik maka semakin baik pula peluang peserta didik untuk memiliki keterampilan bermain sepak bola.
2. Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai sig perceptual motorik dengan keterampilan bermain sepak bola sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel perceptual motorik (X2) dengan variabel keterampilan bermain sepak bola (Y). Nilai korelasi antara perceptual motorik dengan keterampilan bermain sepak bola diperoleh sebesar 0,641 yang berarti bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut

dapat dinyatakan kuat dan mempunyai hubungan yang positif. Variabel perceptual motorik memberikan sumbangan efektif (SE) sebesar 22,7% terhadap variabel keterampilan bermain sepak bola. Hubungan ini dapat diartikan bahwa semakin baik pesptual motorik yang dimiliki oleh peserta didik maka semakin baik pula peluang peserta didik untuk memiliki keterampilan bermain sepak bola.

3. Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai sig kecerdasan emosional dengan keterampilan bermain sepak bola sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kecerdasan emosional (X3) dengan variabel keterampilan bermain sepak bola (Y). Nilai korelasi antara keterampilan motorik dengan keterampilan bermain sepak bola diperoleh sebesar 0,673 yang berarti bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dinyatakan kuat dan mempunyai hubungan yang positif. Variabel kecerdasan emosional memberikan sumbangan efektif (SE) sebesar 23,9% terhadap keterampilan bermain sepak bola. Hubungan ini dapat di artikan bahwa semakin baik kecerdasan emosional yang dimiliki oleh peserta didik maka semakin baik pula peluang peserta didik untuk memiliki keterampilan bermain sepak bola.
4. Sumbangan Efektif dari ketiga variabel bebas yaitu sebesar 55,6%, sedangkan 44,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor lain yang dimaksud yaitu: 1) Ukuran fisik, adanya tingkat yang ideal dari ukuran tubuh yang diperlukan untuk sukses dalam cabang olahraga tertentu. 2) Pengalaman masa lalu, yaitu keluasan dan kualitas pengalaman

masa lalu yang berhubungan dengan situasi dan tugas gerak yang dipelajari saat ini. 3) Kesanggupan, terdiri dari kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang dikembangkan secara memadai untuk menyelesaikan tugas dan situasi yang dipelajari. 4) Motivasi, yaitu kehadiran semangat dalam tingkat optimal untuk bisa menguasai keterampilan yang dipelajari. 5) Sikap, yaitu adanya minat dalam mempelajari dan memberi nilai pada kegiatan yang sedang dilakukan. 6) Faktor-faktor kepribadian yang lain, hadirnya sifat yang ekstrim seperti agresivitas, kebutuhan berafiliasi, atau perilaku lain yang dapat atau tidak dapat dimanfaatkan, tergantung situasi yang terjadi. 7) Jenis kelamin, yaitu pengaruh komposisi tubuh, pengalaman, faktor-faktor budaya pada pelaksanaan kegiatan dan keinginan untuk berprestasi. 8) Usia, yaitu pengaruh usia kronologis dan kematangan pada kesiapan dan kemampuan untuk mempelajari dan menampilkan tugas tertentu.

5. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan motorik, perceptual motorik, dan kecerdasan emosional dengan keterampilan bermain sepak bola peserta didik Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jogonalan, hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung $> F$ Tabel ($58,511 > 2,60$) dan nilai $sig 0,000 < 0,05$. Sedangkan nilai korelasinya diperoleh sebesar $0,746$ yang menandakan bahwa terdapat hubungan antara keterampilan motorik, perceptual motorik, dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap keterampilan bermain sepak bola atau dapat diartikan bahwa semakin baik keterampilan motorik, perceptual motorik, dan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh peserta didik

maka akan semakin baik pula peluang peserta didik untuk memiliki keterampilan bermain sepak bola dengan optimal.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan motorik, perceptual motorik, dan kecerdasan emosional dengan keterampilan bermain sepak bola yang dinilai menggunakan GPAI. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan bermain sepak bola dapat dicapai melalui peningkatan keterampilan motorik, persepsi motorik, dan kecerdasan emosional.

C. Saran

Dari pembahasan, kesimpulan dan implikasi maka peneliti ingin mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah merupakan tempat bagi peserta didik untuk belajar mengembangkan bakat dan keterampilan yang dimiliki. Oleh karena itu sekolah mempunyai kewajiban untuk menyediakan fasilitas belajar yang lengkap, lingkungan yang nyaman, kondusif agar hasil belajar pendidikan jasmani yang dicapai oleh peserta didik menjadi optimal, baik dalam teori maupun praktinya.

2. Bagi peserta didik

Peserta didik hendaknya meningkatkan keterampilan motorik, perceptual motorik, dan kecerdasan emosionalnya supaya peserta didik memiliki keterampilan bermain sepak bola yang lebih baik dari sebelumnya. Diharapkan

peserta didik dapat menambah latihan sendiri diluar jam ekstrakurikuler, supaya motoriknya dapat meningkat lebih cepat.

3. Bagi peneliti

Peneliti selanjutnya didorong untuk mengembangkan penelitian ini lebih luas dan mendalam dalam hal metode pengumpulan data. metode pengumpulan data dengan menggunakan wawancara akan lebih efektif dalam mengungkap gejala yang terjadi dan memungkinkan perumusan data yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. (2011). Measuring soccer skill performance: A review. Scandinavian Journal of Medicine and Science in Sports. DOI: 10.1111/j.1600-0838.2010.01256.x · Source: PubMed.
- Amung Ma'mun dan Yudha. (2000). *Perkembangan Gerak Dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbud.
- Anggraeni, F., Setyawati (2017) Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pencinta Alam Di SMK Negeri 1 Bawen Tahun 2016. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation Journal of Physical Education*, 6(1).
- Antoro, H., Rahmat, Z., & Irfandi, I. (2021). Pengembangan Model Latihan Zig-Zag Run Terhadap Kelincahan Atlet Sepak Bola Tunas Muda Aceh Singkil. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(1).
- Batista, M., Cubo, D. S., Honorio, S., & Martins, J. (2016). The practice of physical activity related to self-esteem and academical performance in students of basic education. *Journal of Human Sport and Exercise*, 11(2), 297-310
- Benjamin, D. J. Brown, S. A. & Shapiro, J. M. (2013). Who is ‘behavioral’? Cognitive ability and anomalous preferences. *Journal of the European Economic Association*, 11(6), 1231-1255.
- Botha, S., & Africa, E. K. (2020). The Effect of a Perceptual-Motor Intervention on the Relationship between Motor Proficiency and Letter Knowledge. *Early Childhood Education Journal*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s10643-020-01034-8>.
- Bridle, B., & Spencer, S. (2011). *Essentials soccer skills: key tips and techniques to improve your game*. United States of America: DK Publishing.
- Bronikowski, M. (2010). *Physical Education Teaching and Learning*. AWF Poznan. ISBN: 978-83-61414-36-0.
- Bryson, J., Burke, Y., Chang, J. M., Defrantz, A. L., Easton, J., Evans, J., ... & achazewski, P. T. (2012). Soccer coaching manual. LA84 Foundation. Los Angeles: CA
- Budi, D. R., Kusuma, M. N. H., Syafei, M., & Stephani, M. R. (2019). The Analysis of Fundamental Movement Skill in Primary School Student in Mountain Range.

- Burcak, K. (2015). The effects on soccer passing skills when warming up with two different sized soccer balls. *Educational Research and Reviews*. Vol. 10 (22), pp. 2860-286
- Charlim. (2010). Mengenal lebih jauh tentang sepak bola. Jakarta: Multi Kreasi
- Conway, A. R. A., Kovacs, K. (2015). New and emerging models of human intelligence. *Wiley Interdisciplinary Reviews: Cognitive Science*, 6, 419-426.
- Currell, Conway, S, & Jeukendrup, A.E. (2009). Carbohydrate ingestion improves performance of a new reliable test of soccer performance. *International Journal of Sport Nutrition and Exercise Metabolism*, Vol. 19, pp. 34-46
- Darainy, M., Vahdat, S., & Ostry, D. J. (2013). Perceptual learning in sensorimotor adaptation. *Journal of Neurophysiology*, 110(9), 2152–2162. <https://doi.org/10.1152/jn.00439.2013>
- Dendi Bama S. (2013). *“Pengaruh Perseptual Motorik terhadap Atlet Sepak Takraw”*. Semarang: UNES
- Desmita. (2010). *Perkembangan Motorik Anak*. Jakarta: Dina Pustaka
- Dooley, T., & Titz, C. (2010). Passing and Ball Control. United Kingdom: Meyer & Meyer Sport. ISBN 978-1-84126-300-7. Exchange, Vol. 27, No. 128, 1-7
- Dutton, E., van der Linden, D., & Lynn, R. (2016). The negative Flynn Effect: A systematic literature review. *Intelligence*, 59, 163-169.
- Gallahue, D., Ozmun, J., & Goodway, J. (2012). *Understanding Motor Development: Infants, Children, Adolescents, Adults* (7th ed.). McGraw-Hill.
- Giriwijoyo, S. & Sidik, D.Z. (2017). Ilmu kesehatan olahraga. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Goleman, D. (2017). *Emotional intelligence*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, Imam, dan Anggarini Retno Palupi. (2016). “Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian.” *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 2 (02): 98-117.

- Harsono. (1988). *Coaching dan Aspek- Aspek Psikologis dalam Coaching*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti P2LPTK.
- Hartika, N., & Mariana, F. (2019). Pengaruh keaktifan belajar & kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 57-71.
- Hasmara, P. S. (2022). Hubungan emotional quotient (eq) dengan hasil belajar PJOK siswa kelas atas SDN Bakalan Gondang Mojokerto. *Corner: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 2(2), 34-43.
- Herwin. (2006). Latihan Fisik Untuk Pembinaan Usia Muda. JORPRES (Vol.2. Nomor 1, Tahun 2006). Hal 78-91.
- Huijgen, Gemser, Post, & Visscher. (2010). Development of dribbling in talented youth soccer players aged 12–19 years: A longitudinal study. *Journal of Sports Sciences*, Vol. 28(7): pp.689–698.
- Hulteen, R. M., Morgan, P. J., Barnett, L. M., Stodden, D. F., & Lubans, D. R. (2018). Development of Foundational Movement Skills: A Conceptual Model for Physical Activity across the Lifespan. *Sport Med*, 48, 1533–1540
- Hyungmin, P., & Johan, S. (2012). The Relation between Basic Movement Skills and Perseptual Motor Skills In 5 To 7 Years Old Children. *European Journal of Neuroscience*, 4(1), 57–65.
- Infantino, G., & Samoura F. (2016). Youth football. Zurich. Switzerland: Federation Internationale de Football Association (FIFA)
- Irianto, S. (2010). Pengembangan tes kecakapan david lee untuk sekolah sepakbola (SSB) kelompok umur 14-15 tahun. Tesis Magister, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kiram, Yanuar. (1992). *Tingkat Belajar Motorik dan Implikasinya Terhadap Proses Belajar Mengajar*, Universitas Negeri Padang.
- Kirk, D. (2010). *Physical Education Futures*. London: Routledge.
- Komarudin. (2016). Membentuk Kematangan Emosi dan Kekuatan Berpikir Positif Pada Remaja Melalui Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 12 (2). 73.
- Kosinski, M., Bachrach, Y., Kasneci, G., Van Gael, J., & Graepel, T. (2012). Crowd IQ: Measuring the Intelligence of Crowdsourcing Platforms. *Proceedings Of The 3rdAnnual Acm Web Science Conference*. 151-160.

- Kurniawan,M., Syamsurizal (2020) The Ability of Gymnastics Motoric Perceptual Based on Local Culture for Early Childhood in Aceh Province. Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal. 3 (2). 749-762
- Laitano, O. (2014). Hydration science and strategies in football. *Sports Science Exchange*, Vol. 27, No. 128, 1-7.
- Lange, J., Dalege, J., Borsboom, D., van Kleef, G. A., & Fischer, A. H. (2020). Toward an Integrative Psychometric Model of Emotions. *Perspectives on Psychological Science*, 15(2), 444-468. <https://doi.org/10.1177/1745691619895057>
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1-12.
- Li, K. C., Lee, L. Y. K., Wong, S. L., Yau, I. S. Y., & Wong, B. T. M. (2019). The effects of mobile learning for nursing students: an integrative evaluation of learning process, learning motivation, and study performance. *International Journal of Mobile Learning and Organisation*, 13 (1), 51-67
- Lismadiana. 2017. Peran pembelajaran motorik pada anak usia dini. Yogyakarta: UNY
- Logan, S. W., Ross, S. M., Chee, K., Stodden, D. F., & Robinson, L. E. (2018). Fundamental motor skills: A systematic review of terminology. *J. Sports Sci.*, 36, 781–796.
- Lozovina, M., Bonacin, D., & Lozovina, V. (2012). Emotional Intelligence and Determination of Sociometric Status in Sport. *Sport Science*, 5(2), 66-74.
- Lubis, S. (2018). Hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 237-258.
- Luxbacher, J. A. (2011). Sepakbola. (Diterjemahkan Agusta Wibawa). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. (Edisi asli diterbitkan tahun 1996 oleh Human Kinetics Publishers, Inc. United States of America).
- Lv, Z. &. (2016). Does intelligence affect health care expenditure? Evidence from across- country analysis. *Journal of Intelligence*, 55, 86-89.
- Macdonald, K., Milne, N., Orr, R., & Pope, R. (2020). Associations between Motor Proficiency and Academic Performance in Mathematics and Reading in Year 1 School Children: A CrossSectional Study. *BMC Pediatrics*, 20(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12887-020-1967-8>.

- Meng, Y. K., Zuhairi, A. N., Manan, A. F., Knight, F. V., Padri, A. N. M., & Omar, R. (2015). Role of Gender, Age and Ethnicities on Visual Reaction Time and Visual Anticipation Time of Junior Athletes. *Australian Journal on Basic and Applied Science*, 9(5), 129-134.
- Morales, J., Gonzales, L. M., Guerra, M., Virgili, C., & Unnithan, V. (2011). Physical Activity, Perceptual Motor Performance, and Academic Learning in 9 to 16 Years Old School Children. *International Journal of Sport Psychology*, 42: 401-41.
- Muawanah. (2018). Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat. *Jurnal Vijiacariya*. 5(1). 57-70.
- Muhajir. (2016). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk SMA kelas X. Jakarta: Erlangga.
- Muhibin.S.(2018). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: pustaka grafiti Indo Mundir.
- Statistik Pendidikan. (2012). Jember: IAIN Jember Press.Hlm 4-5.
- Mulyadi. (2010). Evaluasi Pendidikan. Malang: UIN Maliki Press.
- Munte, B., & Samosir, D. (2019). Hubungan kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa (Kasus SMP Swasta HKBP Pematangsiantar). *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 12(3), 165-178.
- Nachiappan, Nappiah., dkk. (2013). Analysis of Cognition Integration in Intelligence Quotient (IQ), Emotional Quotient, and Spiritual Quotient in Transforming Cameroon Highlands Youths through Hermeneutics Pedagogy. *International Conference on Education and Educational Psychology*. 112. 888-897.
- Nawan,P., Yudanto. (2011). Survei Kemampuan Motorik Pemain Sekolah Sepakbola Selabora FIK UNY. *Sport Performance Journal* 7(1), 38-43
- Ningrum, N. F. M., & Sukoco, P. (2017). Pengembangan Model Permainan untuk Meningkatkan Perseptual Motorik dan Perilaku Sosial Siswa Sekolah Dasar Kelas Bawah. *Jurnal Keolahragaan*, 5(2), 171. <https://doi.org/10.21831/jk.v5i2.7905>
- Nourbakhsh, P. (2006). Perseptual Motor Abilities and their Relationships with Academic Performance of Fifth Grade Pupils in Comparison with Oseretsky Scale. *Kinesiology*, 38(1), 40–48.
- Nurjamil, D., Saepulloh, A., & Listyasari, E. (2021). Literasi matematis hubungannya dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. *Jurnal*

Didactical Mathematics, 3(2), 100-106.

Obielodan, O. O., Onojah, A. O., Onojah, A. A., Aladesusi, G. A., & Alani, T. R. (2022). Education Lecturers' Perceived Use of Mobile Technologies for Instruction. *Pedagogia*, Volume (Issue) 47-56.

Ostry, D. J., & Gribble, P. L. (2016). Sensory Plasticity in Human Motor Learning. *Trends in Neurosciences*, 39(2), 114–123.
<https://doi.org/10.1016/j.tins.2015.12.006>

Patton. (2000). EQ pelayanan sepenuh hati. Jakarta : PT Pustaka Delapratasa.

Piek, J. P., Baynam, G. B., & Barrett, N. C. (2006). The Relationship between Fine and Gross Motor Ability, Self-perceptions and Self-worth in Children and Adolescents. *Hum. Mov. Sci.*, 25(1), 65–75.

Piek, J. P., Dawson, L., Smith, L. M., & Gasson, N. (2008). The Role of Early Fine and Gross Motor Development on Later Motor and Cognitive Ability. *Hum. Mov. Sci.*, 27(5), 668–681.

Pietschnig, J., & Voracek, M. (2015). One century of global IQ gains: A formal metaanalysis of the Flynn effect (1909-2013). *Perspectives on Psychological Science: A Journal of the Association for Psychological Science*, 10(3), 282-306.

Prasaja, & Harumi, L. (2022). *Studi Perbandingan Perceptual Motor Training Versus Visual Motor Integration Training Terhadap Gejala – Gejala Pada Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*. Penerbit Tahta Media. Retrieved from <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/60>

Prawira, Purwa Atmaja. (2013). Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Primasoni, N., & Yudanto, Y. (2011). Survai kemampuan motorik pemain sekolah sepakbola Selabora FIK UNY. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 7(7), 38-43.

Priyatno, Duwi. (2016). Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS Praktis dan Mudah Dipahami untuk Tinkat Pemula dan Menengah. Yogyakarta: Gava Media.

PSSI, H. P. U. (2017). Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia. Jakarta Selatan

Qomariyah, Nurul. (2009). Keterampilan motorik dan sikap. Diambil pada tanggal 15 November 2023.

<https://alyaqanitha.wordpress.com/2009/02/08/ketramplilan-motorik-dan-sikap/>

- Risqi, F., & Arsila, S. P. (2021). Melatih tingkat kepercayaan diri, kohesivitas, serta kecerdasan emosi siswa pada cabang olahraga sepakbola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(1), 66-71.
- Rizkiyanto, Sugiharto, & Soenyoto. (2018). The effect of exercise and agility on speed dribbling football extracurricular MTs Al-Uswah Semarang. *Journal of Physical Education and Sports*, (1) (2018) : 95 – 99.
- Rizky M. (2017) Pengaruh Penerapan Pendekatan Bermain terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Sepakbola. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia
- Rollin R., Alegi P. C., Joy B., Weil E., & Giulianotti R. C. (2019). Football. United Kingdom: Encyclopaedia Britannica, Inc.
- Rudiyanto, A. 2016. *Pengembangan Motorik Kasar dan Halus*. Lampung: Darussalam Press.
- Rusli Lutan & Andang Suherman (2002). Pedoman Menuju Sehat dan Bugar. Jakarta: Dirjen Olah Raga, Depdiknas
- Sabrun, S. (2021). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa pada materi sudut dan garis. *Panthera: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 1(1), 103-116.
- Sapiro, L.E. (1998). Mengajarkan emotional intelligence pada anak. Jakarta: Gramedia
- Schwartz, A. B. (2016). Movement: How the Brain Communicates with the World. *Cell*, 164, 1122–1135. <https://doi.org/10.1016/j.cell.2016.02.038>
- Septyani, S., Fauzi, Z., & Haryadi, R. (2021). Pengembangan media permainan kartu Uno untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa SMA. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(1), 6-14.
- Setyawan, A. A., & Simbolon, D. (2018). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa smk kansai pekanbaru. 11(1).
- Sgrò, F., Quinto, A., Messana, L., Pignato, S., & Lipoma, M. (2017). Assessment of Gross Motor Developmental Level in Italian Primary School Children. *J. Phys. Educ. Sport*, 17, 1954–1959.
- Skinner, R. A., & Piek, J. P. (2001). Psychosocial implications of poor motor coordination in children and adolescents. *Hum. Mov. Sci.*, 20(1–2), 73–94.

- Smith, A., Green, K., & Thurston, M. (2009). ‘Activity Choice’ and Physical Education in England and Wales. *Sport, Education and Society, Volume* (Issue), 203–222. doi: 10.1080/13573320902809096
- Sopiah, N. & Ependi, U. (2014). Aplikasi Latihan Tes Iq Menggunakan Android. *J. Ilm. Matrik* 163 172.
- Sucipto. (2014). Sepakbola. Bandung: CV. Bintang Warliartika
- Sugiyanto. (2007). Perkembangan dan Belajar Motorik. Jakarta: UT
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, da R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujiono. B. Dkk. 2014. Metode Perkembangan Fisik. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukamti, E.R. 2014. Perkembangan Motorik. Yogyakarta: UNY Press Lismadiana.
2017. Peran pembelajaran motorik pada anak usia dini. Yogyakarta.
- Sukintaka. (2001). Teori Pendidikan Jasmani. Solo: Esa Grafika.
- Suryosubroto. (2002). Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suyanto. (2013). Kontribusi Intelelegensi Terhadap Prestasi Belajar Penjasorkes Siswa Kelas 5 SD Sukomanunggal Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Vol 01. No 03. Hal 647.
- Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 114
- Tompsett, C., Sanders, R., Taylor, C., & Cobley, S. (2017). Pedagogical Approaches to and Effects of Fundamental Movement Skill Interventions on Health Outcomes: A Systematic Review. *Sport Med*, 47, 1795–1819.
- Tutorial Sport Simply Easy Learning Football. (2015). Tutorial Point (I) Pvt Ltd. <https://www.tutorialspoint.com/football/footballTutorial.pdf>. (Diakses 06 Agustus 2022)
- Umam, K. (2008). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Sains dan Perilaku Sosial Pelajar. *Animal Genetics*, 39(5), 561–563 .
- Uzma Hanif Gondal & Tajammal Husain. (2013). A Comparative Study of Intelligence Quotient and Emotional Intelligence: Effect on Employees Performance”. *Asian Journal of Business Management*, 5,153-162.

- Wallian, N., & Chang, C. W. (2006). Development and Learning of Motor Skill Competencies. In D. Kirk, D. Macdonald, & M. O'Sullivan (Eds.), *Handbook of Physical Education* (pp. 292–311). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Watson, S. (2015). Football coaching manual. United Kingdom: Footy4Kids.
- Williams, A. M., & Ericsson, K. A. (2005). Perceptual-cognitive expertise in sport: Some considerations when applying the expert performance approach. *Human Movement Science*, 24, 283-307. <https://doi.org/10.1016/j.humov.2005.06.002>
- Winnick, J. P. (2011). *Adapted Physical Education and Sport*. United Kingdom: Human Kinetics.
- Wisnu Angga Dewantara. (2014). *Tingkat kecerdasan emosi atlet POMNAS Yogyakarta cabang sepakbola tahun 2013*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Woods S. A., Hinton D. P., von Stumm S., Bellman-Jeffreys J. (2019). Personality and intelligence: examining the associations of investment-related personality traits with general and specific intelligence. *Eur. J. Psychol. Assess.* 35, 206-216.
- Yudanto. (2018). Model Aktivitas Jasmani Berbasis Perseptual Motorik untuk Mengembangkan Multiple Intelligences bagi Peserta Didik Taman Kanak-Kanak. Disertasi. Universitas Negeri Semarang.
- Yuliarto, H. (2021). Analisis indeks aiken untuk mengukur validitas isi instrumen komitmen tugas bermain sepakbola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(1).
- Zebecc, M. S., Demetriou, A., & Kotrla-Topic, M. (2015). Changing expressions of general intelligence in development: A 2-wave longitudinal study from 7 to 18 years of age. *Intelligence*, 49, 94-109.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

02/02/24, 10.12

SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/816/UN34.16/PT.01.04/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

2 Februari 2024

**Yth . Kepala Sekolah
SD Negeri 1 Wonoboyo**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rizki Nur Fathomi
NIM : 21633251025
Program Studi : Pendidikan Jasmani - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : HUBUNGAN KEMAMPUAN MOTORIK PERSEPTUAL MOTORIK DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKBOLA SISWA SEKOLAH DASAR
Waktu Penelitian : 3 - 29 Februari 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
 Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/816/UN34.16/PT.01.04/2024

2 Februari 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . **Kepala Sekolah**
SD Negeri 1 Kraguman

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Rizki Nur Fathomi
NIM	:	21633251025
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani - S2
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	:	HUBUNGAN KEMAMPUAN MOTORIK PERSEPTUAL MOTORIK DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKBOLA SISWA SEKOLAH DASAR
Waktu Penelitian	:	3 - 29 Februari 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
 NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :
 1. Kepala Layanan Administrasi;
 2. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
 Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
 Telpon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/816/UN34.16/PT.01.04/2024

2 Februari 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

**Yth . Kepala Sekolah
SD Negeri 2 Wonoboyo**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rizki Nur Fathomi
 NIM : 21633251025
 Program Studi : Pendidikan Jasmani - S2
 Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
 Judul Tugas Akhir : HUBUNGAN KEMAMPUAN MOTORIK PERSEPTUAL MOTORIK DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKBOLA SISWA SEKOLAH DASAR
 Waktu Penelitian : 3 - 29 Februari 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN DAN KESEHATAN
 Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/816/UN34.16/PT.01.04/2024
 Lamp. : 1 Bendel Proposal
 Hal : **Izin Penelitian**

2 Februari 2024

**Yth . Kepala Sekolah
SD Negeri Pakahan**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rizki Nur Fathomi
 NIM : 21633251025
 Program Studi : Pendidikan Jasmani - S2
 Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
 Judul Tugas Akhir : HUBUNGAN KEMAMPUAN MOTORIK PERSEPTUAL MOTORIK DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKBOLA SISWA SEKOLAH DASAR
 Waktu Penelitian : 3 - 29 Februari 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,
 Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
 NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :
 1. Kepala Layanan Administrasi;
 2. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
 Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/816/UN34.16/PT.01.04/2024
 Lamp. : 1 Bendel Proposal
 Hal : **Izin Penelitian**

2 Februari 2024

Yth . Kepala Sekolah
SD Negeri Karangdukuh

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rizki Nur Fathomi
 NIM : 21633251025
 Program Studi : Pendidikan Jasmani - S2
 Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
 Judul Tugas Akhir : HUBUNGAN KEMAMPUAN MOTORIK PERSEPTUAL MOTORIK DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKBOLA SISWA SEKOLAH DASAR
 Waktu Penelitian : 3 - 29 Februari 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
 NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :
 1. Kepala Layanan Administrasi;
 2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN DINAS PENDIDIKAN SD NEGERI 1 WONOBOYO

Alamat : Cucukan, Wonoboyo, Jogonalan, Klaten Kode Pos 57452
Email : sdn1wonoboyo@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No: 421.2/1/19/195/II/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TRI INDARTI, S.Pd., M.Pd
NIP : 198204202010012029
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 1 Wonoboyo
Menerangkan bahwa :
Nama : RIZKI NUR FATHOMI
NIM : 21633251025
Program Studi : Pendidikan Jasmani – S2
Waktu Penelitian : 3 – 29 Februari 2024

Bahwa nama tersebut di atas, telah melaksanakan Penelitian di SD Negeri 1 Wonoboyo yang akan digunakan untuk mencari data penulisan tesis.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonoboyo, 6 Februari 2024





PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 1 KRAGUMAN
KECAMATAN JOGONALAN
Alamat : Padokan, Kraguman, Jogonalan, Klaten Kode Pos : (57452)

SURAT PENUGASAN

Nomor : 421.2/211/18/174//24

Yang beranda tangan di bawah ini:

Nama	:	MANGIMBO, S.Pd.
NIP	:	198007222006041012
Pangkat/Golongan	:	Penata Tingkat I/ III d
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Unit Kerja	:	SDN 1 Kraguman

Menerangkan bahwa :

Nama	:	RIZKI NUR FATHOMI
NIM	:	21633251025
Program studi	:	Pendidikan Jasmani- S2
Waktu penelitian	:	3-29 Februari 2024

Bahwa nama tersebut di atas, telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 1 Kraguman yang akan digunakan untuk mencari data penulisan tesis.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 19 Februari 2024





PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 WONOBOYO

Alamat: Kenutan, Wonoboyo, Jogonalan, Klaten. Kode Pos: 57452. Email: sdn2wonoboyojogonalan@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor: 941/35/II/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: : PURNAMA, S.Pd.
NIP : 197701242010011005
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 2 Wonoboyo

Menerangkan bahwa:

Nama : RIZKI NUR FATHOMI
NIM : 21633251025
Program Studi : Pendidikan Jasmani – S2
Waktu Penelitian : 3 – 29 Februari 2024

Bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian di SD Negeri 2 Wonoboyo yang akan digunakan untuk mencari data penulisan Tesis.

Demikian surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonoboyo, 16 Februari 2024

Kepala Sekolah





**PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
KORWIL BIDANG PENDIDIKAN KEC. JOGONALAN
SD NEGERI PAKAHAN**
Alamat : Pakahan, Jogonalan, Klaten

SURAT KETERANGAN
Nomor : 19.1/Pkh/II/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abram Eko Yulianto, S.Pd.SD

NIP : 19750701 201410 1 002

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : SD Negeri Pakahan

Menerangkan bahwa :

Nama : Rizki Nur Fathoni

NIM : 21633251025

Program Studi : Pendidikan Jasmani – S2

Waktu Penelitian : 3 – 29 Februari 2024

Bawa nama tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian di SD Negeri Pakahan yang akan digunakan untuk mencari data penulisan data Tesis.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pakahan, 21 Februari 2024

Kepala Sekolah





PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI KARANGDUKUH
Alamat : Gatak, Karangdukuh, Jogonalan, Klaten (57452)



SURAT KETERANGAN

Nomor : 82/KRDK/03/II/2024

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **THERESIA ANI WIDYASTUTI, S.Pd.**
NIP : 19821018 200312 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Karangdukuh

Menerangkan bahwa;

Nama : **RIZKI NUR FATHOMI**
NIM : 21633251025
Program Studi : Pendidikan Jasmani – S2
Waktu Penelitian : 3-29 Februari 2024

Bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Karangdukuh yang akan digunakan untuk mencari data penulisan Tesis.

Demikian surat keterangan ini di buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangdukuh, 22 Februari 2024



Lampiran 3. Petunjuk Tes Kemampuan Motorik

Tes *Motor Ability* digunakan untuk mengukur kemampuan motorik peserta didik sekolah dasar dengan empat macam butir tes, yaitu:

1. Tes *shuttle-run 4x10 meter*

- a. Pelaksanaan: Start dilakukan dengan berdiri. Pada aba-aba “bersedia” orang coba atau testee berdiri dengan salah satu ujung jari sedekat mungkin dengan garis start
- b. Skor: Dihitung waktu yang ditempuh dalam melakukan *shuttle-run 4x10 meter*

2. Tes lempar-tangkap bola ke tembok jarak 1 meter

- a. Pelaksanaan: Testee berdiri di belakang garis start sambil memegang bola tenis dengan kedua tangan didepan dada. Aba-aba “ya” subjek dengan segera melakukan lempar tangkap kedinding selama 30 detik.
- b. Skor: Dihitung jumlah tangkapan bola yang didapat selama 30 detik

3. Tes *stork stand positional balance*

- a. Pelaksanaan: Testee berdiri dengan tumpuan kaki kiri/kaki kanan (kaki terkuat), kedua tangan bertolak pinggang, kedua mata dipejamkan, apabila kaki kiri sebagai tumpuan maka kaki kanan pada lutut sebelah kiri bagian dalam. Pertahankan sikap tersebut selama mungkin.
- b. Skor: Dihitung waktu yang dicapai dalam mempertahankan sikap di atas sampai dengan tanpa memindahkan kaki kiri dari tempat semula.

4. Tes lari cepat 30 meter

- a. Pelaksanaan: Start dilakukan dengan berdiri. Pada aba-aba “bersedia” testee berdiri dengan salah satu ujung jari kakinya sedekat mungkin dengan garis start. Aba-aba “siap” testee siap untuk berlari. Aba-aba “ya” testee dengan segera lari menuju garis finish dengan jarak 30 meter, sampai melewati garis finish.
- b. Skor: Dihitung waktu yang ditempuh dalam melakukan lari 30 meter.

Lampiran 4. Tabel Format Pengambilan Data Tes Kemampuan Motorik

No	Tes Kemampuan Motorik							
	<i>Shuttle Run</i>		Lempar Tangkap Bola		<i>Stork Stand PB</i>		Lari 30 Meter	
	Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
11								
12								
13								
14								
15								
16								
17								
18								
19								
20								
Dst.								

Lampiran 5. Petunjuk Pengukuran Tes Perseptual Motorik

Sesuai dengan dimensi dan indikator, maka disusunlah tugas gerak yang mewakili dimensi dan indikator perceptual motorik. Adapun tugas gerak tersebut adalah:

1. Berjalan maju sepanjang balok keseimbangan.
2. Berjalan mundur sepanjang balok keseimbangan.
3. Berputar ke arah kanan di atas balok keseimbangan.
4. Berputar ke arah kiri di atas balok keseimbangan.
5. Berjalan menyamping ke kiri dengan menyilangkan kaki kanan melalui kaki kiri.
6. Berjalan menyamping ke kanan dengan menyilangkan kaki kiri melalui kaki kanan.
7. Berjingkat dengan satu kaki (kanan) sepanjang balok.
8. Berjingkat dengan satu kaki (kiri) sepanjang balok.
9. Mengulangi tugas gerak 1–8 dengan membawa benda seberat 0,5kg.

Tugas gerak tersebut dilakukan di atas balok sepanjang 300cm.

Dalam pengamatan atau observasi terhadap tugas gerak yang dilakukan perlu dipertimbangkan bagaimana tugas tersebut dilakukan apakah dilakukan dengan baik atau salah? Apakah dapat mengontrol keseimbangan tubuhnya? Dan lain sebagainya. Untuk itu diperlukan kriteria untuk memudahkan observer dalam melakukan pengukuran. Pengukuran dilakukan dengan memberikan angka pada setiap tugas gerak yang dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Skor 3, apabila tugas gerak dilakukan dengan benar tanpa ada kesalahan.
- b. Skor 2, apabila tugas gerak dilakukan dengan benar tidak dengan rileks, kehilangan keseimbangan.
- c. Skor 1, apabila tugas gerak dilakukan hanya sebagian saja.
- d. Skor 0, apabila tidak mampu melakukan tugas gerak.

Hasil yang dicatat adalah dengan menghitung jumlah skor pada setiap tugas gerak yang diujikan pada anak.

Lampiran 6. Tabel Format Pengambilan Data Tes Perseptual Motorik

Format Pengukuran Status Perseptual Motorik						
No	Tugas Gerak	Skor				Jumlah
		0	1	2	3	
1	Berjalan maju					
2	Berjalan mundur					
3	Berputar ke kanan					
4	Berputar ke kiri					
5	Berjalan menyamping ke kiri dengan menyilangkan kaki kanan melalui kaki kiri					
6	Berjalan menyamping ke kanan dengan menyilangkan kaki kiri melalui kaki kanan					
7	Berjingkat dengan satu kaki (kanan)					
8	Berjingkat dengan satu kaki (kiri)					
9	Berjalan maju					
10	Berjalan mundur					
11	Berputar ke kanan					
12	Berputar ke kiri					
13	Berjalan menyamping ke kiri dengan menyilangkan kaki kanan melalui kaki kiri					
14	Berjalan menyamping ke kanan dengan menyilangkan kaki kiri melalui kaki kanan					
15	Berjingkat dengan satu kaki (kanan)					
16	Berjingkat dengan satu kaki (kiri)					
		Jumlah total				

Lampiran 7. Kuisioner Kecerdasan Emosional

1. Identitas Responden

Nama :.....

Usia/Kelas :.....

2. Petunjuk Pengisian

Pilihlah salah satu jawaban dari setiap peryataan yang sesuai dengan anda, dengan member *chek list* (V) pada kolom yang tersedia.

Pilih salah satu yang sesuai dengan

anda, yaitu:Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Warna bendera Negara Indonesia adalah merah putih.	✓			

Keterangan:

- SS Sangat Setuju
S Setuju
TS Tidak Setuju
STS Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengetahui permasalahan yang membuat saya marah				
2	Saya tidak tahu ketika saya sedang cemas				
3	Saya merasa sedih melihat tim saya kalah				
4	Saya sadar bahwa perasaan malu untuk bertanya dapat mengganggu kesulitan dalam berlatih				
5	Saya merasa canggung bila di depan harus memimpin latihan teman-teman satu tim				
6	Saya akan memaklumi ketika keinginan saya tidak Terpenuhi				
7	Saya tidak suka dalam berlarut-larut dalam masalah				

8	Saya akan memikirkan apa yang akan saya lakukan sebelum bertindak			
9	Saya tidak dapat mengekspresikan diri saya saat latihan			
10	Ketika marah saya memilih diam daripada melampiaskannya			
11	Saya sering membuat masalah di tempat latihan			
12	Saya selalu memupuk kepercayaan diri untuk menjadi sukses			
13	Saya tidak percaya dengan kemampuan yang saya miliki			
14	Saya tetap tenang menghadapi permasalahan yang Sulit			
15	Saya tidak senang berkumpul bersama teman-teman dalam berlatih			
16	Saya mudah bergaul dengan teman yang tidak satu tim dengan saya			
17	Saya senang mengikuti latihan sepak bola karena mendapat banyak teman			
18	Saya menyadari kekurangan saya dan berusaha mengimbanginya dengan latihan di klub			
19	Saya susah bangkit ketika saya gagal			
20	Saya selalu berusaha menampilkan permainan terbaik di antara teman satu klub			
21	Saya kurang percaya diri dengan cita-cita saya			
22	Saya selalu menyelesaikan tugas dari pelatih secepatnya setelah tugas tersebut diberikan			
23	Saya tidak akan pergi berlatih sepak bola sebelum pekerjaan rumah terselesaikan			
24	Saya senang menunda-nunda pekerjaan			
25	Saya mampu menerima pendapat orang lain walaupun berbeda dengan pemikiran saya			
26	Saya tidak bisa menerima kritik yang diberikan kepada saya			
27	Saya kurang bisa mengetahui bagaimana perasaan orang lain terhadap saya			
28	Saya bersedia mendengarkan keluh kesah dari orang lain			
29	Saya menghormati teman yang sedang memimpin latihan			
30	Saya tidak senang ketika ada teman berkeluh kesah kepada saya			
31	Saya tidak pernah berjabat tangan ketika berjumpa dengan teman saya			
32	Ketika bersalah, saya akan meminta maaf			

33	Saya mudah bergaul dengan teman yang bukan satu tim dengan saya				
34	Saya sungkan memulai pembicaraan dengan orang yang baru saya kenal				
35	Saya adalah pribadi yang kurang menyenangkan dan tidak mempunyai banyak teman				
36	Saya antusias mengikuti kegiatan sosial				
37	Saya tidak suka mendukung teman saya yang menjadi pemain inti di tim				
38	Saya mampu memberikan gagasan untuk kemajuan tim				
39	Saya tidak mampu bekerjasama dengan tim untuk mencapai tujuan bersama				
40	Saya lebih suka menyelesaikan pekerjaan secara berkelompok				
41	Ketika memiliki uang saku lebih, saya tidak akan berbagi dengan teman				
42	Saya tidak akan bertanya sebelum pelatih mempersilahkan				
43	Saya akan berusaha menghibur teman yang terkena musibah				
44	Saya tidak senang berbicara dengan orang yang baru saya kenal				

Lampiran 8. Aspek Penilaian GPAI Permaianan Sepak bola

Identitas Responden

Nama :.....

Usia/Kelas :.....

Nomor Punggung :.....

Aspek	Kriteria	Kriteria Penilaian	
		Tepat (Efektif)	Tidak Tepat (Tidak Efektif)
Membuat keputusan (<i>DecisionMaking</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoper : siswa mengoper bola kepada temannya yang tidak dalam penjagaan. 2. Menembak : siswa melakukan tembakan ke gawang ketika tidak dalam penjagaan/posisi bebas. 3. Menggiring : siswa menggiring bola ketika dibutuhkan dalam situasi tersebut. 		
Melaksanakan keterampilan tertentu (<i>Skill Execution</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoper : siswa mengoper bola kepada temannya secara tepat dan efektif. 2. Menembak : siswa dapat memasukan bola ke gawang. 3. Menggiring : siswa dapat melewati lawan-lawan dengan menggiring bola.. 		
Memberi dukungan (<i>Support</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memberikan bola yang mudah untuk teman satu tim 2. Siswa berusaha membantu ketika melakukan penyerangan 3. Siswa berusaha bergerak untuk menutup pertahanan 		

Lampiran 9. Data Penelitian Kemampuan Motorik

NO	KEMAMPUAN MOTORIK									TOTAL	Kategori
	NAMA	LEMPAR TANGKAP	T SCORE	KESEIMBANGAN	T SCORE	SHUTTLE	T SCORE	LARI 30	T SCORE		
1	IKH	25	66.30	6.79	39.42	11.98	44.91	6.93	29.79	180.41	KURANG
2	DHI	22	58.40	6.5	38.24	11.5	51.87	7.04	27.35	175.87	KURANG
3	IZU	21	55.77	7.11	40.71	12.04	44.05	5.9	52.59	193.12	SEDANG
4	RAD	26	68.93	10.05	52.61	11.29	54.91	6.57	37.76	214.20	BAIK
5	FER	25	66.30	10.87	55.92	11.66	49.55	6.83	32.00	203.77	SEDANG
6	HIZ	26	68.93	7.57	42.57	11.13	57.23	6.32	43.29	212.02	BAIK
7	RIZ	14	37.36	9.49	50.34	11.03	58.68	6.81	32.44	178.82	KURANG
8	DIA	20	53.14	10.02	52.48	10.76	62.59	6.21	45.73	213.95	BAIK
9	RAF	21	55.77	8.23	45.24	10.65	64.19	6.47	39.97	205.17	SEDANG
10	TIY	23	61.03	7.37	41.76	11	59.12	6.5	39.31	201.22	SEDANG
11	ANU	23	61.03	11.01	56.49	11.89	46.22	5.97	51.04	214.78	BAIK
12	SEN	12	32.10	13.87	68.06	10.85	61.29	6.67	35.54	196.99	SEDANG
13	ERZ	12	32.10	10.87	55.92	11.68	49.26	6.11	47.94	185.22	KURANG
14	AND	17	45.25	9.95	52.20	11.04	58.54	6.12	47.72	203.71	SEDANG
15	IND	13	34.73	9.38	49.89	10.87	61.00	5.76	55.69	201.31	SEDANG
16	NAR	12	32.10	11.78	59.60	10.75	62.74	7.34	20.71	175.15	KURANG
17	KAN	16	42.62	6.02	36.30	11.8	47.52	6.48	39.75	166.19	KURANG SEKALI
18	SIN	20	53.14	9.96	52.24	11.54	51.29	6.33	43.07	199.74	SEDANG
19	MON	14	37.36	11.78	59.60	10.34	68.68	5.58	59.67	225.32	BAIK
20	ARU	21	55.77	7.23	41.20	11.21	56.07	5.97	51.04	204.08	SEDANG
21	VAN	17	45.25	9.23	49.29	12.94	31.00	5.64	58.35	183.89	KURANG
22	CEV	9	24.20	5.62	34.68	11.2	56.22	5.66	57.90	173.01	KURANG
23	ARG	10	26.83	8.97	48.24	11.24	55.64	6.43	40.85	171.56	KURANG SEKALI
24	AGU	12	32.10	15.75	75.67	12.67	34.92	5.58	59.67	202.35	SEDANG
25	YOG	16	42.62	8.23	45.24	11.65	49.70	6.98	28.68	166.24	KURANG SEKALI
26	KRI	23	61.03	7.78	43.42	10.62	64.62	5.57	59.90	228.97	BAIK SEKALI
27	TEG	23	61.03	6.56	38.49	10.72	63.17	6.12	47.72	210.41	BAIK
28	ALF	17	45.25	10.21	53.25	11.41	53.18	6.21	45.73	197.40	SEDANG
29	VER	22	58.40	10.34	53.78	10.39	67.96	6.54	38.42	218.56	BAIK
30	EGA	24	63.67	4.54	30.31	12.27	40.71	5.84	53.92	188.61	KURANG
31	VIK	16	42.62	7.21	41.12	11.84	46.94	5.78	55.25	185.92	KURANG
32	LIN	21	55.77	8.3	45.53	12.76	33.61	6.23	45.28	180.19	KURANG
33	IBR	19	50.51	14.75	71.62	11.98	44.91	6.82	32.22	199.27	SEDANG
34	RIF	19	50.51	8.97	48.24	12.21	41.58	6.21	45.73	186.06	KURANG

35	VIT	18	47.88	9.23	49.29	11.98	44.91	5.22	67.64	209.73	BAIK
36	AZA	22	58.40	5.31	33.43	12.56	36.51	6.29	43.95	172.30	KURANG
37	SEL	16	42.62	5.97	36.10	12.23	41.29	6.01	50.15	170.16	KURANG SEKALI
38	ZAK	17	45.25	5.71	35.05	11.59	50.57	5.22	67.64	198.51	SEDANG
39	TOM	19	50.51	8.29	45.48	12.48	37.67	6.15	47.05	180.72	KURANG
40	REN	22	58.40	8.98	48.28	10.5	66.36	5.72	56.57	229.62	BAIK SEKALI
41	ABI	18	47.88	7.89	43.87	10.89	60.71	6.86	31.33	183.79	KURANG
42	IKB	13	34.73	6.32	37.51	11.98	44.91	6.01	50.15	167.31	KURANG SEKALI
43	BAN	17	45.25	9.26	49.41	12.41	38.68	6.43	40.85	174.20	KURANG
44	ADT	23	61.03	8.65	46.94	10.65	64.19	5.88	53.03	225.20	BAIK
45	ARK	17	45.25	9.23	49.29	12.1	43.18	6.01	50.15	187.87	KURANG
46	BIM	17	45.25	7.36	41.72	12.04	44.05	6.32	43.29	174.31	KURANG
47	GLG	23	61.03	10.34	53.78	11.56	51.00	5.98	50.82	216.63	BAIK
48	YDA	21	55.77	8.07	44.59	13.23	26.80	6.53	38.64	165.81	KURANG SEKALI
49	RKA	19	50.51	10.25	53.41	12.45	38.10	7.01	28.01	170.04	KURANG SEKALI
50	FHR	15	39.99	11.02	56.53	12.72	34.19	5.68	57.46	188.17	KURANG
51	ALF	25	66.30	8.49	46.29	11.95	45.35	5.93	51.92	209.87	BAIK
52	KIA	16	42.62	12.73	63.45	12.5	37.38	5.91	52.37	195.81	SEDANG
53	ARY	20	53.14	8.91	47.99	11.04	58.54	6.13	47.50	207.17	SEDANG
54	DIK	16	42.62	5.65	34.80	11.2	56.22	5.81	54.58	188.22	KURANG
55	DST	23	61.03	12.37	61.99	13.02	29.84	6.12	47.72	200.59	SEDANG
56	NZM	22	58.40	8.08	44.64	11.37	53.75	6.01	50.15	206.95	SEDANG
57	FRS	24	63.67	13.87	68.06	11.57	50.86	5.91	52.37	234.95	BAIK SEKALI
58	RZK	16	42.62	11.96	60.33	11.05	58.39	5.34	64.99	226.33	BAIK
59	RHN	15	39.99	12.04	60.66	12.09	43.32	6.68	35.32	179.29	KURANG
60	AGG	20	53.14	12.35	61.91	11.15	56.94	5.8	54.80	226.80	BAIK
61	SNT	18	47.88	4.76	31.20	11.01	58.97	6.3	43.73	181.79	KURANG
62	KKA	21	55.77	6.3	37.43	12.31	40.13	6.23	45.28	178.62	KURANG
63	PTR	25	66.30	10.34	53.78	11.65	49.70	5.81	54.58	224.35	BAIK
64	DMS	25	66.30	8.31	45.57	11.63	49.99	5.21	67.87	229.71	BAIK SEKALI
65	AML	19	50.51	10.03	52.52	11.67	49.41	5.97	51.04	203.48	SEDANG
66	ARZ	19	50.51	9.12	48.84	12.76	33.61	6.46	40.19	173.16	KURANG
67	DAN	22	58.40	8.21	45.16	11.24	55.64	5.98	50.82	210.02	BAIK
68	SFY	18	47.88	13.81	67.82	13.01	29.99	6.15	47.05	192.74	SEDANG
69	DLN	20	53.14	9.65	50.99	11.26	55.35	5.76	55.69	215.17	BAIK
70	ADR	20	53.14	8.98	48.28	12.02	44.34	6.66	35.76	181.52	KURANG
71	ELO	21	55.77	7.4	41.88	12.28	40.57	6.56	37.98	176.20	KURANG
72	AJI	18	47.88	6.76	39.29	11.13	57.23	5.15	69.19	213.60	BAIK
73	YGA	20	53.14	9.02	48.44	10.97	59.55	5.65	58.12	219.26	BAIK
74	RSY	24	63.67	17.23	81.65	12.08	43.47	6.09	48.38	237.17	BAIK SEKALI
75	BMA	23	61.03	10.71	55.28	11.88	46.36	5.67	57.68	220.36	BAIK

76	RKA	10	26.83	14.98	72.55	10.66	64.04	5.91	52.37	215.80	BAIK
77	DAS	16	42.62	11.54	58.63	10.99	59.26	6.22	45.50	206.02	SEDANG
78	NOF	20	53.14	11.64	59.04	11.44	52.74	5.86	53.47	218.40	BAIK
79	AGL	13	34.73	7.19	41.03	11.64	49.84	5.84	53.92	179.52	KURANG
80	ALK	17	45.25	10.83	55.76	12.18	42.02	6.27	44.40	187.42	KURANG
81	ZAK	16	42.62	10.13	52.93	12.51	37.23	6.01	50.15	182.94	KURANG
82	RKI	25	66.30	7.34	41.64	12.86	32.16	6.34	42.85	182.95	KURANG
83	NVL	18	47.88	11.92	60.17	11.98	44.91	6.49	39.53	192.49	SEDANG
84	AIF	15	39.99	12.78	63.65	11.75	48.25	6.36	42.40	194.29	SEDANG
85	ERF	14	37.36	7.02	40.35	11.38	53.61	5.99	50.60	181.91	KURANG
86	RIO	19	50.51	9.45	50.18	12.18	42.02	5.87	53.25	195.96	SEDANG
87	CKO	14	37.36	6.98	40.18	11.93	45.64	6.02	49.93	173.11	KURANG
88	AVR	23	61.03	6.38	37.76	10.87	61.00	5.11	70.08	229.87	BAIK SEKALI
89	FTR	18	47.88	5.35	33.59	11.74	48.39	5.69	57.24	187.10	KURANG
90	DIS	18	47.88	10.19	53.17	10.69	63.61	5.15	69.19	233.86	BAIK SEKALI
91	KKO	21	55.77	9.08	48.68	11.12	57.38	5.22	67.64	229.48	BAIK SEKALI
92	DTA	21	55.77	8.21	45.16	12.13	42.74	6.12	47.72	191.39	SEDANG
93	LAT	23	61.03	13.66	67.21	12.01	44.48	6.32	43.29	216.02	BAIK
94	REV	17	45.25	8.96	48.20	10.44	67.23	5.92	52.15	212.82	BAIK
95	ATA	18	47.88	5.8	35.41	10.35	68.54	5.21	67.87	219.69	BAIK
96	NRY	20	53.14	7.12	40.75	10.07	72.59	5.23	67.42	233.91	BAIK SEKALI
97	GZA	20	53.14	5.76	35.25	11.21	56.07	6.37	42.18	186.65	KURANG
98	DMR	21	55.77	7.38	41.80	10.96	59.70	5.84	53.92	211.19	BAIK
99	NDA	21	55.77	7.46	42.13	11.02	58.83	5.45	62.55	219.28	BAIK
100	STV	18	47.88	7.43	42.01	11.49	52.02	5.89	52.81	194.71	SEDANG
101	JJO	15	39.99	13.81	67.82	12.32	39.99	6.02	49.93	197.73	SEDANG
102	AMR	20	53.14	6.92	39.94	11.85	46.80	6.54	38.42	178.30	KURANG
103	DVA	18	47.88	7.67	42.98	11.67	49.41	6.45	40.41	180.68	KURANG
104	KVN	12	32.10	8.9	47.95	11.21	56.07	6.01	50.15	186.28	KURANG
105	BRI	18	47.88	8.65	46.94	11.21	56.07	5.23	67.42	218.32	BAIK
106	SFR	26	68.93	10.45	54.22	11.31	54.62	5.88	53.03	230.81	BAIK SEKALI
107	RSK	13	34.73	16.01	76.72	11.04	58.54	6.45	40.41	210.39	BAIK
108	AFD	15	39.99	11.76	59.52	11.12	57.38	6.01	50.15	207.04	SEDANG
109	NAN	16	42.62	15.04	72.79	11.13	57.23	6.42	41.08	213.72	BAIK
110	JKO	21	55.77	10.82	55.72	11.75	48.25	6.13	47.50	207.24	SEDANG
111	SAV	15	39.99	12.86	63.97	11.52	51.58	6.34	42.85	198.39	SEDANG
112	AQL	14	37.36	11.21	57.30	11.76	48.10	6.01	50.15	192.91	SEDANG
113	OKT	21	55.77	9.23	49.29	10.45	67.09	5.87	53.25	225.40	BAIK
114	KAU	12	32.10	7.82	43.58	11.45	52.60	5.87	53.25	181.53	KURANG
115	CHY	19	50.51	10.02	52.48	11.14	57.09	5.59	59.45	219.54	BAIK
116	ADM	19	50.51	8.84	47.71	12.5	37.38	5.67	57.68	193.28	SEDANG

117	LTF	19	50.51	8.59	46.70	11.82	47.23	6.38	41.96	186.41	KURANG
118	ADE	19	50.51	7.23	41.20	11.93	45.64	5.08	70.74	208.09	SEDANG
119	FUZ	14	37.36	7.77	43.38	11.07	58.10	5.67	57.68	196.52	SEDANG
120	FRN	20	53.14	13.42	66.24	12.02	44.34	5.27	66.54	230.25	BAIK SEKALI
121	RAF	22	58.40	6.48	38.16	12.7	34.48	5.17	68.75	199.80	SEDANG
122	BIN	15	39.99	9.72	51.27	12.61	35.79	5.94	51.70	178.75	KURANG
123	PAN	18	47.88	9.97	52.28	12.93	31.15	5.91	52.37	183.68	KURANG
124	REG	16	42.62	8.25	45.32	11.28	55.06	5.35	64.77	207.77	SEDANG
125	VAN	19	50.51	6.25	37.23	12.28	40.57	5.58	59.67	187.98	KURANG
126	OTO	17	45.25	7.56	42.53	12.01	44.48	5.47	62.11	194.37	SEDANG
127	AZZ	17	45.25	11.09	56.81	11.02	58.83	5.87	53.25	214.14	BAIK
128	BMA	25	66.30	12.23	61.43	11.76	48.10	5.78	55.25	231.07	BAIK SEKALI
129	DNS	20	53.14	9.29	49.53	12.56	36.51	6.24	45.06	184.24	KURANG
130	ADI	26	68.93	9.65	50.99	12.87	32.02	6.12	47.72	199.65	SEDANG
131	GFS	23	61.03	8.97	48.24	13.22	26.95	5.56	60.12	196.33	SEDANG
132	SUR	18	47.88	8.98	48.28	11.17	56.65	6.26	44.62	197.43	SEDANG
133	MKT	20	53.14	10.19	53.17	11.45	52.60	5.71	56.80	215.71	BAIK
134	FAJ	12	32.10	9.32	49.65	11.67	49.41	5.94	51.70	182.86	KURANG
135	AFI	18	47.88	12.75	63.53	11.89	46.22	5.98	50.82	208.45	SEDANG
136	PUL	18	47.88	9.65	50.99	11.78	47.81	5.71	56.80	203.48	SEDANG
137	MKT	23	61.03	8.53	46.46	10.76	62.59	5.39	63.88	233.97	BAIK SEKALI
138	DLN	19	50.51	8.66	46.98	11.03	58.68	5.84	53.92	210.09	BAIK
139	NVO	15	39.99	8.9	47.95	11.56	51.00	6.17	46.61	185.55	KURANG
140	ISN	25	66.30	10.87	55.92	12.01	44.48	5.78	55.25	221.95	BAIK
141	ALI	19	50.51	12.51	62.56	12.41	38.68	6.83	32.00	183.75	KURANG
142	STA	19	50.51	9.76	51.43	12.01	44.48	6.01	50.15	196.58	SEDANG
143	SFN	23	61.03	10.24	53.37	11.25	55.49	5.82	54.36	224.26	BAIK
144	HNK	21	55.77	11.78	59.60	10.37	68.25	6.29	43.95	227.58	BAIK

Lampiran 10. Data Penelitian Perseptual Motorik

No	NAMA	PERSEPTUAL MTRK																Σ	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1	IKH	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	42.00	BAIK SEKALI
2	DHI	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	37.00	BAIK
3	IZU	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	34.00	SEDANG
4	RAD	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46.00	BAIK SEKALI
5	FER	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	32.00	KURANG
6	HIZ	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	1	2	39.00	BAIK
7	RIZ	3	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	1	1	30.00	KURANG
8	DIA	3	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42.00	BAIK SEKALI
9	RAF	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	40.00	BAIK
10	TIY	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	38.00	BAIK
11	ANU	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	44.00	BAIK SEKALI
12	SEN	3	2	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	37.00	BAIK
13	ERZ	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	1	35.00	SEDANG
14	AND	3	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	32.00	KURANG
15	IND	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	36.00	SEDANG
16	NAR	3	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	30.00	KURANG
17	KAN	3	3	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	34.00	SEDANG
18	SIN	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	34.00	SEDANG
19	MON	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	1	2	40.00	BAIK
20	ARU	3	3	1	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	1	33.00	SEDANG
21	VAN	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	38.00	BAIK
22	CEV	3	1	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	31.00	KURANG
23	ARG	3	1	2	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	2	1	1	32.00	KURANG
24	AGU	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	43.00	BAIK SEKALI
25	YOG	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	32.00	KURANG
26	KRI	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	44.00	BAIK SEKALI
27	TEG	3	1	3	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	34.00	SEDANG
28	ALF	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	1	1	40.00	BAIK
29	VER	3	2	3	3	2	3	2	1	3	2	2	2	2	3	2	1	36.00	SEDANG
30	EGA	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	33.00	SEDANG
31	VIK	3	2	2	2	3	1	1	2	3	1	2	2	2	2	1	2	31.00	KURANG
32	LIN	3	1	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	2	1	2	30.00	KURANG
33	IBR	3	1	2	3	2	3	1	2	3	1	2	2	3	2	1	1	32.00	KURANG
34	RIF	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	42.00	BAIK SEKALI
35	VIT	3	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	3	3	35.00	SEDANG
36	AZA	3	1	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	1	30.00	KURANG
37	SEL	3	2	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	1	2	1	1	29.00	KURANG

38	ZAK	3	1	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	33.00	SEDANG
39	TOM	3	1	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	31.00	KURANG
40	REN	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	45.00	BAIK SEKALI
41	ABI	2	1	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	2	1	29.00	KURANG
42	IKB	3	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	34.00	SEDANG
43	BAN	3	1	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	32.00	KURANG
44	ADT	3	1	3	3	1	3	2	1	3	3	3	2	2	2	1	35.00	SEDANG
45	ARK	3	2	2	3	2	2	2	3	1	3	3	2	2	3	2	37.00	BAIK
46	BIM	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	33.00	SEDANG
47	GLG	3	1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	1	34.00	SEDANG
48	YDA	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	36.00	SEDANG
49	RKA	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	27.00	KURANG SEKALI
50	FHR	3	1	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	30.00	KURANG
51	ALF	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	39.00	BAIK
52	KIA	2	1	2	1	2	2	2	1	3	2	2	2	3	3	2	32.00	KURANG
53	ARY	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	40.00	BAIK
54	DIK	3	1	2	2	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	1	29.00	KURANG
55	DST	3	1	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1	32.00	KURANG
56	NZM	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3	3	1	35.00	SEDANG
57	FRS	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	45.00	BAIK SEKALI
58	RZK	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	42.00	BAIK SEKALI
59	RHN	3	1	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	32.00	KURANG
60	AGG	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	40.00	BAIK
61	SNT	3	1	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	36.00	SEDANG
62	KKA	3	1	3	2	2	3	1	2	3	1	2	2	2	2	1	32.00	KURANG
63	PTR	3	1	3	3	3	2	3	2	3	1	2	3	2	3	2	38.00	BAIK
64	DMS	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	43.00	BAIK SEKALI
65	AML	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	32.00	KURANG
66	ARZ	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	26.00	KURANG SEKALI
67	DAN	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	1	30.00	KURANG
68	SFY	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	25.00	KURANG SEKALI
69	DLN	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	43.00	BAIK SEKALI
70	ADR	3	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	32.00	KURANG
71	ELO	3	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	28.00	KURANG SEKALI
72	AJI	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	35.00	SEDANG
73	YGA	3	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	33.00	SEDANG
74	RSY	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	44.00	BAIK SEKALI
75	BMA	3	2	2	2	2	1	3	3	3	1	2	2	2	2	2	34.00	SEDANG
76	RKA	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	34.00	SEDANG
77	DAS	3	1	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	34.00	SEDANG

78	NOF	3	1	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	1	2	32.00	KURANG	
79	AGL	3	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	3	2	1	2	29.00	KURANG
80	ALK	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	36.00	SEDANG
81	ZAK	3	1	3	3	3	2	1	1	3	2	2	2	2	2	1	1	32.00	KURANG
82	RKI	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	35.00	SEDANG	
83	NVL	3	1	2	2	2	2	1	2	3	1	2	3	2	2	1	2	31.00	KURANG
84	AIF	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	33.00	SEDANG
85	ERF	3	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	3	2	2	1	32.00	KURANG
86	RIO	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	35.00	SEDANG
87	CKO	3	1	2	2	2	3	2	1	3	1	2	2	2	2	1	1	30.00	KURANG
88	AVR	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	42.00	BAIK SEKALI
89	FTR	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	40.00	BAIK	
90	DIS	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	32.00	KURANG
91	KKO	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	40.00	BAIK
92	DTA	3	1	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	1	31.00	KURANG
93	LAT	3	1	3	2	2	1	2	1	3	1	2	2	2	3	2	1	31.00	KURANG
94	REV	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	32.00	KURANG
95	ATA	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	36.00	SEDANG
96	NRY	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	2	43.00	BAIK SEKALI
97	GZA	3	1	3	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	34.00	SEDANG
98	DMR	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	40.00	BAIK
99	NDA	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	40.00	BAIK
100	STV	3	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	34.00	SEDANG
101	JJO	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	33.00	SEDANG
102	AMR	3	1	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	2	2	2	31.00	KURANG
103	DVA	3	1	2	3	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	33.00	SEDANG
104	KVN	3	1	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	35.00	SEDANG
105	BRI	3	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	32.00	KURANG
106	SFR	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	43.00	BAIK SEKALI
107	RSK	3	1	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	31.00	KURANG
108	AFD	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	1	2	32.00	KURANG
109	NAN	3	1	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	1	32.00	KURANG
110	JKO	3	1	2	3	2	2	1	1	3	2	2	3	2	2	2	2	33.00	SEDANG
111	SAV	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	32.00	KURANG
112	AQL	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	30.00	KURANG
113	OKT	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	44.00	BAIK SEKALI	
114	KAU	3	1	2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	31.00	KURANG
115	CHY	3	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	34.00	SEDANG
116	ADM	3	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1	1	31.00	KURANG
117	LTF	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	29.00	KURANG
118	ADE	3	2	3	3	2	2	2	1	3	1	2	2	2	2	1	2	33.00	SEDANG

119	FUZ	3 1 2 2 2 2 2 1 3 1 2 2 2 2 2 2	31.00	KURANG
120	FRN	3 2 3 3 3 3 2 3 3 2 2 2 3 2 2 2	40.00	BAIK
121	RAF	3 1 2 2 2 2 2 1 3 1 2 2 2 2 2 1	30.00	KURANG
122	BIN	3 2 2 2 3 2 2 1 3 2 2 2 3 2 1 1	33.00	SEDANG
123	PAN	3 2 2 2 2 2 1 2 3 2 2 2 2 2 2 1	32.00	KURANG
124	REG	3 2 3 2 2 2 1 2 3 2 2 2 2 2 1 2	34.00	SEDANG
125	VAN	3 2 3 3 3 3 3 3 3 2 2 3 3 3 2 2	43.00	BAIK SEKALI
126	OTO	3 1 2 2 2 3 2 2 3 2 1 3 2 2 2 1	33.00	SEDANG
127	AZZ	3 2 2 3 3 3 2 2 1 1 2 2 2 2 2 2	34.00	SEDANG
128	BMA	3 3 3 2 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3	46.00	BAIK SEKALI
129	DNS	2 1 2 2 2 2 2 2 2 1 2 1 2 1 2 2	28.00	KURANG SEKALI
130	ADI	3 1 2 2 2 2 2 1 3 1 2 2 2 2 2 2	31.00	KURANG
131	GFS	3 1 2 2 2 3 2 2 3 1 2 2 2 2 2 2	34.00	SEDANG
132	SUR	3 1 2 2 2 2 2 2 3 2 2 2 2 2 2 2	33.00	SEDANG
133	MKT	3 2 2 2 2 2 2 2 3 1 2 2 2 2 2 2	33.00	SEDANG
134	FAJ	3 1 2 2 2 2 1 2 2 2 2 2 2 1 1 1	29.00	KURANG
135	AFI	2 1 2 2 2 3 1 2 3 1 2 2 2 3 2 2	32.00	KURANG
136	PUL	3 2 2 2 2 2 2 3 3 2 2 2 2 2 2 2	35.00	SEDANG
137	MKT	3 2 2 2 3 3 2 3 3 2 2 3 2 3 2 2	39.00	BAIK
138	DLN	3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 2 2 3 3 2 2	44.00	BAIK SEKALI
139	NVO	3 1 2 2 2 2 2 2 2 2 3 2 2 2 2 2	33.00	SEDANG
140	ISN	3 2 3 3 2 3 2 3 3 2 3 2 3 2 2 2	41.00	BAIK
141	ALI	3 2 2 2 2 3 2 2 3 3 2 2 2 2 2 2	36.00	SEDANG
142	STA	3 1 2 2 2 3 1 1 3 3 2 2 2 2 2 1	32.00	KURANG
143	SFN	3 3 3 2 3 2 3 3 3 2 2 2 2 2 2 2	39.00	BAIK
144	HNK	3 2 3 2 3 3 3 3 3 2 2 3 3 3 2 2	42.00	BAIK SEKALI

Lampiran 11. Data Penelitian Kecerdasan Emosional

No	Nama	Kecerdasan Emosional																																								Σ	Kategori		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44
1	IKH	3	3	3	3	2	1	1	3	1	3	3	1	1	3	3	1	2	2	3	3	3	1	1	3	1	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	120	KURANG	
2	DHI	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	2	114	KURANG		
3	IZU	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	116	KURANG		
4	RAD	2	2	4	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	120	KURANG
5	FER	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	139	BAIK	
6	HIZ	3	4	3	3	4	3	4	1	3	2	4	2	2	4	3	2	3	2	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	2	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	137	BAIK			
7	RIZ	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	111	KURANG				
8	DIA	1	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	2	2	1	4	3	4	4	3	4	2	2	2	4	1	2	4	1	3	133	BAIK					
9	RAF	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	124	SEDA NG				
10	TIY	3	3	3	3	4	1	2	2	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	2	4	4	4	4	2	3	4	4	2	2	4	4	4	3	4	3	140	BAIK					
11	ANU	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	2	4	2	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	144	BAIK		
12	SEN	3	3	3	3	2	1	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	1	3	2	3	3	4	3	2	2	1	4	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	121	SEDA NG			
13	ERZ	1	1	1	1	2	4	2	3	4	3	4	1	3	3	2	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	2	4	3	3	1	3	2	125	SEDA NG			
14	AND	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	2	142	BAIK		
15	IND	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	1	4	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	141	BAIK				
16	NA R	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	120	KURANG		
17	KA N	3	4	2	3	4	4	3	2	2	3	4	3	3	4	2	3	4	3	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	4	3	2	4	3	1	2	3	2	2	121	SEDA NG				
18	SIN	3	3	2	3	2	4	4	3	3	4	2	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	2	139	BAIK				
19	MON	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	145	BAIK SEKALI			
20	ARU	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	135	BAIK				

21	VA N	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	4	2	3	3	4	3	3	13 3	BAIK			
22	CEV	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	4	2	2	4	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	11 4	KURA NG					
23	AR G	2	2	1	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	4	11 5	KURA NG				
24	AG U	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	2	2	2	4	2	2	3	4	3	2	2	3	13 0	SEDA NG
25	YO G	3	3	2	3	2	4	2	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	2	4	2	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	2	13 1	SEDA NG						
26	KRI	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	2	4	3	14 9	BAIK SEKAL I				
27	TEG	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	2	3	4	2	4	2	2	2	4	2	4	3	2	2	3	3	3	13 4	BAIK			
28	ALF	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	4	4	2	3	2	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	13 9	BAIK			
29	VER	3	3	2	4	2	4	4	4	2	4	2	4	3	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	14 0	BAIK					
30	EG A	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	2	4	3	3	2	3	2	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	12 0	KURA NG					
31	VIK	3	4	2	4	2	4	3	3	4	2	2	2	4	3	2	4	2	4	2	4	2	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	12 8	SEDA NG					
32	LIN	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	11 1	KURA NG							
33	IBR	3	3	3	2	4	3	4	3	4	2	2	3	4	4	3	2	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	14 2	BAIK					
34	RIF	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	2	2	3	2	4	3	2	3	4	3	3	12 5	SEDA NG						
35	VIT	3	3	3	3	4	4	4	3	1	2	4	3	3	2	3	1	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	13 6	BAIK						
36	AZ A	3	3	3	3	2	4	2	2	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	11 4	KURA NG					
37	SEL	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	11 5	KURA NG				
38	ZAK	2	2	4	3	4	3	4	2	2	3	3	4	3	4	3	2	4	2	2	4	2	2	3	3	2	3	4	2	2	3	2	2	3	2	2	3	12 3	SEDA NG						
39	TO M	3	3	3	3	1	3	2	3	1	2	3	3	2	3	1	1	3	3	3	2	4	3	1	1	4	1	1	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	1	11 4	KURA NG				
40	RE N	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	15 1	BAIK SEKAL I							
41	ABI	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	2	3	2	2	2	2	3	4	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	11 7	KURA NG					
42	IKB	1	2	2	1	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	1	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	4	4	1	2	2	1	3	11 0	KURA NG			
43	BA N	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	4	3	2	4	2	2	2	2	2	10 6	KURA NG SEKAL I						
44	AD T	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	14 3	BAIK					
45	AR K	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	2	2	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	11 8	KURA NG						
46	BI M	3	3	3	3	2	3	2	1	4	1	1	4	1	2	3	4	1	3	2	4	3	3	4	4	2	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	11 9	KURA NG						

73	YG A	2	2	1	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	2	2	4	2	3	4	3	3	3	4	2	3	4	2	2	4	2	2	4	13 1	SEDANG			
74	RSY	2	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	2	3	4	3	2	4	2	3	4	3	4	2	3	4	14 0	BAIK					
75	BM A	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	2	4	3	3	4	14 3	BAIK			
76	RK A	2	2	2	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	2	4	2	4	2	3	4	3	2	4	2	2	4	2	2	4	12 8	SEDANG			
77	DA S	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	12 4	SEDANG				
78	NO F	2	3	4	2	4	2	2	4	3	4	2	2	4	2	2	4	2	2	3	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	12 2	SEDANG					
79	AG L	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	4	2	4	2	4	2	4	3	2	4	3	4	3	2	4	2	2	4	11 3	KURANG			
80	ALK	2	2	3	3	2	4	2	3	4	2	4	3	4	2	4	3	4	2	4	2	4	2	3	3	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	3	4	13 2	SEDANG			
81	ZAK	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	2	2	3	4	10 7	KURANG SEKALI					
82	RKI	2	2	2	2	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	11 6	KURANG				
83	NV L	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	4	3	2	2	3	2	3	11 8	KURANG					
84	AIF	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	2	2	3	4	2	2	3	12 0	KURANG			
85	ERF	3	3	4	3	1	4	3	1	1	4	1	1	4	1	1	4	2	3	4	4	3	4	1	1	4	3	2	4	2	3	4	3	4	3	3	3	12 3	SEDANG				
86	RIO	2	3	3	2	3	2	3	2	4	2	2	4	3	4	2	3	4	3	3	2	4	3	2	4	2	2	3	4	2	3	2	3	3	2	3	12 5	SEDANG					
87	CK O	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	10 1	KURANG SEKALI						
88	AV R	3	4	2	3	3	4	3	3	3	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	2	3	4	3	2	4	3	3	4	14 2	BAIK						
89	FTR	3	3	4	3	4	4	1	4	1	2	3	3	2	3	1	4	3	3	3	3	3	1	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	12 4	SEDANG							
90	DIS	3	2	3	3	3	4	3	1	4	3	2	4	2	3	4	2	2	4	3	4	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	12 9	SEDANG					
91	KK O	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	14 4	BAIK					
92	DT A	1	2	2	1	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	1	2	2	1	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	1	2	2	1	3	12 1	SEDANG
93	LAT	3	2	4	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	2	3	2	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	14 5	KURANG SEKALI				
94	REV	3	3	4	3	4	3	2	3	2	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	14 2	BAIK				
95	AT A	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	14 4	BAIK				
96	NR Y	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	4	4	3	2	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	2	4	3	2	14 2	BAIK			
97	GZ A	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	2	12 1	SEDANG			

98	DM R	3	4	3	3	2	4	2	3	4	3	2	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	13 9	BAIK			
99	ND A	3	3	4	3	4	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	2	3	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	14 0	BAIK
10 0	STV	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	2	3	4	1	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	2	3	4	1	3	1	3	13 5	BAIK
10 1	JJO	4	2	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	3	4	2	2	4	2	3	4	3	2	3	4	13 3	BAIK	
10 2	AM R	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	4	2	2	3	2	3	3	2	3	1	1	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	11 4	KURANG		
10 3	DV A	3	2	2	2	3	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	11 5	KURANG		
10 4	KV N	3	4	4	3	3	3	1	1	3	4	1	1	4	4	1	4	4	1	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	11 9	KURANG	
10 5	BRI	3	3	3	3	1	4	1	4	3	4	1	3	1	1	4	1	4	2	2	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	1	13 1	SEDA NG	
10 6	SFR	3	2	4	2	4	2	4	2	4	3	4	3	4	4	2	2	4	2	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	14 2	BAIK	
10 7	RSK	3	3	3	4	2	2	4	2	2	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	2	4	3	3	14 1	BAIK			
10 8	AF D	2	2	3	4	3	4	1	3	4	4	3	2	4	2	4	2	3	4	2	2	4	2	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	3	2	2	3	13 2	SEDA NG		
10 9	NA N	3	3	3	3	4	1	4	1	1	4	2	2	4	1	1	4	3	3	3	3	3	4	3	4	1	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	13 1	SEDA NG
11 0	JKO	3	2	3	4	1	3	4	1	4	2	2	4	3	4	2	4	2	2	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	13 5	BAIK		
11 1	SAV	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	2	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	2	2	3	12 8	SEDA NG				
11 2	AQ L	1	2	2	1	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	1	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	3	11 0	KURANG	
11 3	OK T	3	3	2	3	2	4	2	4	2	2	3	4	2	2	3	4	2	4	2	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	2	2	3	13 4	BAIK	
11 4	KA U	3	3	3	3	4	1	3	1	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	4	3	1	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	1	12 0	KURANG			
11 5	CH Y	4	3	2	2	4	2	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	2	2	2	14 1	BAIK		
11 6	AD M	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	11 4	KURANG		
11 7	LTF	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	11 5	KURANG	
11 8	AD E	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	4	4	4	3	1	4	3	3	3	4	3	1	4	1	1	3	4	3	4	3	3	4	2	3	1	12 6	SEDA NG		
11 9	FUZ	3	2	3	3	4	4	1	4	1	2	2	2	2	4	2	2	2	4	3	3	3	2	2	4	1	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	1	11 4	KURANG			
12 0	FR N	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	2	2	2	2	3	14 0	BAIK				
12 1	RAF	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	1	3	2	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	3	11 7	KURANG			
12 2	BIN	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	10 5	KURANG SEKALI							

12 3	PA N	3	3	3	3	1	3	2	2	3	3	1	3	3	4	3	3	1	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	12 0	KURA NG					
12 4	RE G	3	2	3	2	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	2	4	2	3	2	2	4	2	2	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	2	2	3	12 4	SEDA NG				
12 5	VA N	4	2	3	3	2	1	2	1	3	1	3	1	1	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	2	11 8	KURA NG			
12 6	OT O	3	3	3	1	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	1	1	3	3	1	2	2	3	4	4	2	4	3	4	3	3	3	1	2	11 4	KURA NG				
12 7	AZZ	3	3	3	4	2	2	2	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	13 1	SEDA NG					
12 8	BM A	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	1	3	4	3	4	3	3	14 8	BAIK SEKAL I					
12 9	DN S	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	2	1	3	3	2	1	2	3	3	11 3	KURA NG	
13 0	ADI	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	2	3	11 9	KURA NG
13 1	GFS	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	2	4	2	1	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	12 3	SEDA NG		
13 2	SU R	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	3	11 5	KURA NG					
13 3	MK T	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	12 3	SEDA NG					
13 4	FAJ	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	11 0	KURA NG					
13 5	AFI	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	4	2	3	2	4	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	12 3	SEDA NG					
13 6	PUL	2	2	1	2	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	2	2	4	2	3	1	2	4	13 3	BAIK					
13 7	MK T	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	2	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	14 8	BAIK SEKAL I						
13 8	DL N	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	4	2	3	4	2	2	4	2	2	4	3	4	3	2	13 9	BAIK							
13 9	NV O	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	11 8	KURA NG							
14 0	ISN	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	4	2	3	4	2	4	2	2	4	2	4	3	2	3	4	3	2	3	14 0	BAIK					
14 1	ALI	3	3	3	3	4	2	3	4	2	2	4	3	2	4	2	3	2	4	3	2	3	4	2	3	4	3	3	4	3	2	2	4	2	4	3	2	2	12 9	SEDA NG						
14 2	STA	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	4	2	2	3	2	3	4	2	2	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	11 6	KURA NG						
14 3	SFN	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	2	2	3	2	2	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	14 2	BAIK					
14 4	HN K	3	3	3	3	4	2	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	3	3	3	3	3	13 2	SEDA NG						

Lampiran 12. Data Penelitian Kemampuan Bermain Sepak bola

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI						E	TE	E+TE	NP	NA	Kategori							
		DCM		SE		S														
		E	TE	E	TE	E	TE													
1	IKH	10	2	14	3	14	3	38	8	46	0.83	82.61	SEDANG							
2	DHI	14	3	14	3	13	4	41	10	51	0.80	80.39	KURANG							
3	IZU	11	3	15	3	14	3	40	9	49	0.82	81.63	SEDANG							
4	RAD	13	3	14	3	15	2	42	8	50	0.84	84.00	BAIK							
5	FER	14	4	14	3	15	2	43	9	52	0.83	82.69	SEDANG							
6	HIZ	14	3	13	3	13	2	40	8	48	0.83	83.33	BAIK							
7	RIZ	14	3	12	3	10	4	36	10	46	0.78	78.26	KURANG SEKALI							
8	DIA	12	3	16	3	12	2	40	8	48	0.83	83.33	BAIK							
9	RAF	14	2	14	2	11	3	39	7	46	0.85	84.78	BAIK							
10	TIY	14	2	13	3	12	3	39	8	47	0.83	82.98	BAIK							
11	ANU	14	2	13	3	12	3	39	8	47	0.83	82.98	BAIK							
12	SEN	11	2	14	3	14	3	39	8	47	0.83	82.98	BAIK							
13	ERZ	12	2	9	3	12	2	33	7	40	0.83	82.50	SEDANG							
14	AND	12	3	11	2	11	3	34	8	42	0.81	80.95	SEDANG							
15	IND	13	4	14	2	9	2	36	8	44	0.82	81.82	SEDANG							
16	NAR	11	3	13	3	10	3	34	9	43	0.79	79.07	KURANG							
17	KAN	12	3	13	3	10	2	35	8	43	0.81	81.40	SEDANG							
18	SIN	14	2	13	3	12	3	39	8	47	0.83	82.98	BAIK							
19	MON	12	3	14	2	13	3	39	8	47	0.83	82.98	BAIK							
20	ARU	12	3	14	2	13	3	39	8	47	0.83	82.98	BAIK							
21	VAN	12	3	12	2	12	3	36	8	44	0.82	81.82	SEDANG							
22	CEV	13	2	12	5	11	2	36	9	45	0.80	80.00	KURANG							
23	ARG	10	3	12	3	12	3	34	9	43	0.79	79.07	KURANG							
24	AGU	13	2	14	2	13	3	40	7	47	0.85	85.11	BAIK SEKALI							
25	YOG	14	2	10	2	12	4	36	8	44	0.82	81.82	SEDANG							
26	KRI	9	2	14	4	14	2	37	8	45	0.82	82.22	SEDANG							
27	TEG	10	3	15	2	14	2	39	7	46	0.85	84.78	BAIK							
28	ALF	14	3	13	2	14	3	41	8	49	0.84	83.67	BAIK							
29	VER	14	2	15	3	13	3	42	8	50	0.84	84.00	BAIK							
30	EGA	14	3	12	2	11	3	37	8	45	0.82	82.22	SEDANG							
31	VIK	13	3	12	3	13	2	38	8	46	0.83	82.61	SEDANG							
32	LIN	15	3	10	3	10	4	35	10	45	0.78	77.78	KURANG SEKALI							
33	IBR	13	2	11	3	14	3	38	8	46	0.83	82.61	SEDANG							
34	RIF	12	3	14	2	13	2	39	7	46	0.85	84.78	BAIK							
35	VIT	13	3	11	2	14	3	38	8	46	0.83	82.61	SEDANG							

36	AZA	12	2	10	4	11	2	33	8	41	0.80	80.49	KURANG
37	SEL	12	4	10	3	11	3	33	10	43	0.77	76.74	KURANG SEKALI
38	ZAK	12	3	15	3	14	3	41	9	50	0.82	82.00	SEDANG
39	TOM	15	4	13	4	9	3	37	11	48	0.77	77.08	KURANG SEKALI
40	REN	14	3	14	2	13	3	41	8	49	0.84	83.67	BAIK
41	ABI	10	2	10	4	10	3	30	9	39	0.77	76.92	KURANG SEKALI
42	IKB	10	2	13	4	9	3	32	9	41	0.78	78.05	KURANG SEKALI
43	BAN	12	3	14	3	13	4	39	10	49	0.80	79.59	KURANG
44	ADT	13	4	12	3	15	2	40	9	49	0.82	81.63	SEDANG
45	ARK	15	3	13	4	13	3	41	10	51	0.80	80.39	KURANG
46	BIM	10	2	9	3	11	2	30	7	37	0.81	81.08	SEDANG
47	GLG	12	2	14	3	11	3	37	8	45	0.82	82.22	SEDANG
48	YDA	12	2	12	4	15	4	39	10	49	0.80	79.59	KURANG
49	RKA	13	2	12	5	11	2	36	9	45	0.80	80.00	KURANG
50	FHR	10	3	10	3	14	3	34	9	43	0.79	79.07	KURANG
51	ALF	15	3	9	2	15	3	39	8	47	0.83	82.98	BAIK
52	KIA	13	2	12	3	14	4	39	9	48	0.81	81.25	SEDANG
53	ARY	15	3	11	2	12	3	38	8	46	0.83	82.61	SEDANG
54	DIK	10	3	12	4	10	2	32	9	41	0.78	78.05	KURANG SEKALI
55	DST	12	3	13	2	10	3	35	8	43	0.81	81.40	SEDANG
56	NZM	14	4	16	5	15	3	45	12	57	0.79	78.95	KURANG
57	FRS	13	2	15	2	14	4	42	8	50	0.84	84.00	BAIK
58	RZK	14	3	12	3	15	2	41	8	49	0.84	83.67	BAIK
59	RHN	16	4	13	4	12	4	41	12	53	0.77	77.36	KURANG SEKALI
60	AGG	14	3	14	3	11	2	39	8	47	0.83	82.98	BAIK
61	SNT	12	3	16	4	14	3	42	10	52	0.81	80.77	SEDANG
62	KKA	14	2	15	4	11	3	40	9	49	0.82	81.63	SEDANG
63	PTR	13	2	15	3	15	3	43	8	51	0.84	84.31	BAIK
64	DMS	16	2	12	2	10	3	38	7	45	0.84	84.44	BAIK
65	AML	15	3	12	2	15	3	42	8	50	0.84	84.00	BAIK
66	ARZ	12	2	9	3	11	2	32	7	39	0.82	82.05	SEDANG
67	DAN	12	3	11	2	11	3	34	8	42	0.81	80.95	SEDANG
68	SFY	13	4	10	2	9	3	32	9	41	0.78	78.05	KURANG SEKALI
69	DLN	14	3	16	3	10	3	40	9	49	0.82	81.63	SEDANG
70	ADR	12	4	12	3	13	2	37	9	46	0.80	80.43	KURANG
71	ELO	11	2	13	4	12	4	36	10	46	0.78	78.26	KURANG SEKALI
72	AJI	13	4	14	2	13	3	40	9	49	0.82	81.63	SEDANG
73	YGA	10	3	14	3	15	3	39	9	48	0.81	81.25	SEDANG
74	RSY	14	2	14	2	11	3	39	7	46	0.85	84.78	BAIK
75	BMA	12	2	12	4	15	3	39	9	48	0.81	81.25	SEDANG
76	RKA	13	2	14	5	11	2	38	9	47	0.81	80.85	SEDANG

77	DAS	11	3	8	2	14	3	33	8	41	0.80	80.49	KURANG
78	NOF	10	2	10	2	9	3	29	7	36	0.81	80.56	KURANG
79	AGL	13	2	10	3	12	3	35	8	43	0.81	81.40	SEDANG
80	ALK	16	3	15	4	12	3	43	10	53	0.81	81.13	SEDANG
81	ZAK	13	4	15	4	11	3	39	11	50	0.78	78.00	KURANG SEKALI
82	RKI	13	3	10	3	15	3	38	9	47	0.81	80.85	SEDANG
83	NVL	14	2	11	4	13	3	38	9	47	0.81	80.85	SEDANG
84	AIF	15	4	10	2	14	4	39	10	49	0.80	79.59	KURANG
85	ERF	14	3	15	3	11	3	40	9	49	0.82	81.63	SEDANG
86	RIO	13	4	14	3	15	2	42	9	51	0.82	82.35	SEDANG
87	CKO	12	2	13	3	12	4	37	9	46	0.80	80.43	KURANG
88	AVR	12	4	15	2	16	3	43	9	52	0.83	82.69	SEDANG
89	FTR	12	3	15	2	14	3	41	8	49	0.84	83.67	BAIK
90	DIS	13	2	12	2	13	3	38	7	45	0.84	84.44	BAIK
91	KKO	15	2	14	4	14	2	43	8	51	0.84	84.31	BAIK
92	DTA	13	3	15	3	13	2	41	8	49	0.84	83.67	BAIK
93	LAT	11	3	12	2	15	3	38	8	46	0.83	82.61	SEDANG
94	REV	10	2	11	2	15	4	36	8	44	0.82	81.82	SEDANG
95	ATA	9	2	12	2	11	2	32	6	38	0.84	84.21	BAIK
96	NRY	14	2	12	3	14	2	40	7	47	0.85	85.11	BAIK SEKALI
97	GZA	13	2	10	3	12	2	35	7	42	0.83	83.33	BAIK
98	DMR	12	2	9	2	11	2	32	6	38	0.84	84.21	BAIK
99	NDA	10	2	11	2	13	2	34	6	40	0.85	85.00	BAIK SEKALI
100	STV	16	3	12	3	15	4	43	10	53	0.81	81.13	SEDANG
101	JJO	13	3	14	4	16	2	43	9	52	0.83	82.69	SEDANG
102	AMR	12	3	12	4	14	3	38	10	48	0.79	79.17	KURANG
103	DVA	10	2	9	3	10	3	29	8	37	0.78	78.38	KURANG SEKALI
104	KVN	12	2	13	3	13	4	38	9	47	0.81	80.85	SEDANG
105	BRI	13	3	13	2	10	3	36	8	44	0.82	81.82	SEDANG
106	SFR	10	3	15	2	14	2	39	7	46	0.85	84.78	BAIK
107	RSK	12	2	14	2	11	3	37	7	44	0.84	84.09	BAIK
108	AFD	12	3	12	2	15	3	39	8	47	0.83	82.98	BAIK
109	NAN	10	2	14	3	14	2	38	7	45	0.84	84.44	BAIK
110	JKO	12	2	16	4	11	2	39	8	47	0.83	82.98	BAIK
111	SAV	12	3	14	3	15	3	41	9	50	0.82	82.00	SEDANG
112	AQL	13	4	12	4	11	2	36	10	46	0.78	78.26	KURANG SEKALI
113	OKT	16	3	15	3	10	2	41	8	49	0.84	83.67	BAIK
114	KAU	10	2	9	2	12	3	31	7	38	0.82	81.58	SEDANG
115	CHY	14	2	10	2	12	3	36	7	43	0.84	83.72	BAIK
116	ADM	9	2	13	3	12	4	34	9	43	0.79	79.07	KURANG
117	LTF	12	4	9	2	9	3	30	9	39	0.77	76.92	KURANG SEKALI

118	ADE	10	2	14	3	11	2	35	7	42	0.83	83.33	BAIK
119	FUZ	15	5	12	3	14	4	41	12	53	0.77	77.36	KURANG SEKALI
120	FRN	13	2	13	3	15	3	41	8	49	0.84	83.67	BAIK
121	RAF	9	3	11	2	11	3	31	8	39	0.79	79.49	KURANG
122	BIN	10	3	12	3	13	2	35	8	43	0.81	81.40	SEDANG
123	PAN	15	3	10	4	10	2	35	9	44	0.80	79.55	KURANG
124	REG	13	2	11	3	13	2	37	7	44	0.84	84.09	BAIK
125	VAN	16	3	14	2	12	3	42	8	50	0.84	84.00	BAIK
126	OTO	12	3	13	3	9	2	34	8	42	0.81	80.95	SEDANG
127	AZZ	10	3	12	2	10	2	32	7	39	0.82	82.05	SEDANG
128	BMA	12	2	10	2	11	2	33	6	39	0.85	84.62	BAIK
129	DNS	12	2	11	3	10	4	33	9	42	0.79	78.57	KURANG SEKALI
130	ADI	15	2	13	4	9	3	37	9	46	0.80	80.43	KURANG
131	GFS	12	3	12	3	14	2	38	8	46	0.83	82.61	SEDANG
132	SUR	13	2	13	3	12	3	38	8	46	0.83	82.61	SEDANG
133	MKT	12	3	11	2	15	3	38	8	46	0.83	82.61	SEDANG
134	FAJ	10	3	9	2	12	3	31	8	39	0.79	79.49	KURANG
135	AFI	12	2	14	4	11	3	37	9	46	0.80	80.43	KURANG
136	PUL	12	2	14	3	15	3	41	8	49	0.84	83.67	BAIK
137	MKT	13	2	12	3	11	2	36	7	43	0.84	83.72	BAIK
138	DLN	12	2	9	2	14	3	35	7	42	0.83	83.33	BAIK
139	NVO	8	2	9	2	9	2	26	6	32	0.81	81.25	SEDANG
140	ISN	13	2	15	3	14	3	42	8	50	0.84	84.00	BAIK
141	ALI	9	2	11	3	12	3	32	8	40	0.80	80.00	KURANG
142	STA	10	3	12	2	9	2	31	7	38	0.82	81.58	SEDANG
143	SFN	12	3	13	2	13	3	38	8	46	0.83	82.61	SEDANG
144	HNK	14	4	15	2	11	3	40	9	49	0.82	81.63	SEDANG

Lampiran 13. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		144
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.38580264
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.042
	Negative	-.055
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Uji Linieritas

Kemampuan Motorik dengan Keterampilan Bermain Sepak bola (X1.Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan Bermain Sepak bola *	Between Groups	(Combined)	618.898	142	4.358	80.045	.089
		Linearity	246.516	1	246.516	4527.3	.009
		Deviation from Linearity	372.383	141	2.641	48.503	.114
	Within Groups		.054	1	.054		
	Total		618.953	143			

Perseptual Motorik dengan Keterampilan Bermain Sepak bola (X2.Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan Bermain Sepak bola * Perseptual Motorik	Between Groups	(Combined)	325.815	21	15.515	6.457	.000
		Linearity	254.617	1	254.617	105.96	.000
		Deviation from Linearity	71.199	20	3.560	1.482	.100
	Within Groups		293.137	122	2.403		
	Total		618.953	143			

Kecerdasan Emosional dengan Kecerdasan Emosional (X3.Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan Bermain Sepak bola * Kecerdasan Emosional	Between Groups	(Combined)	402.935	40	10.073	4.803	.000
		Linearity	280.664	1	280.664	133.82	.000
		Deviation from Linearity	122.270	39	3.135	1.495	.056
	Within Groups		216.018	103	2.097		
	Total		618.953	143			

Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF
1	(Constant)	65.558	1.314		49.878		
	Kemampuan Motorik	.016	.011	.143	1.486	.341	2.932
	Perseptual Motorik	.151	.030	.354	4.991	.630	1.588
	Kecerdasan Emosional	.061	.016	.355	3.680	.341	2.930

a. Dependent Variable: Keterampilan Bermain Sepak bola

Uji Heterokedastisitas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.831	.749		3.778	.000		
	Kemampuan Motorik	.000	.006	.011	.080	.937	.341	2.932
	Perseptual Motorik	-.017	.017	-.101	-.974	.332	.630	1.588
	Kecerdasan Emosional	-.010	.009	-.145	-1.023	.308	.341	2.930

a. Dependent Variable: RES2

Uji Korelasi

Correlations					
		Kemampuan Motorik	Perseptual Motorik	Kecerdasan Emosional	Keterampilan Bermain Sepak bola
Kemampuan Motorik	Pearson Correlation	1	.577**	.799**	.631**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	144	144	144	144
Perseptual Motorik	Pearson Correlation	.577**	1	.577**	.641**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	144	144	144	144
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	.799**	.577**	1	.673**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	144	144	144	144
Keterampilan Bermain Sepak bola	Pearson Correlation	.631**	.641**	.673**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	144	144	144	144

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	344.328	3	114.776	58.511	.000 ^b
	Residual	274.624	140	1.962		
	Total	618.953	143			

a. Dependent Variable: Keterampilan Bermain Sepak bola

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Perseptual Motorik, Kemampuan Motorik

R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.746 ^a	.556	.547	1.40057

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Perseptual Motorik, Kemampuan Motorik

Lampiran 14. Dokumentasi

Tes Pesepult Motorik



Berputa ke arah kanan dengan membawa beban



Berjalan menyamping ke kiri dengan menyilangkan kaki kanan
dengan membawa beban



Berjalan menyamping ke arah kanan



Berjingkat dengan kaki kiri

Tes Kemampuan Motorik



Tes Keseimbangan (*tes stork stand positional*)



Tes lempar tangkap bola



Tes *shuttle run* 4x10 meter



Tes lari 30 meter

Menegerjakan Kuisioner Kecerdasan Emosional



Bermain Sepak bola

